

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CORE*  
(*CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING*)  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA  
KELAS VII MTs. MUHAMMADIYAH DATARANG  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**MUSDALIFAH**

**10536 4842 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor. Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUSDALIFAH**, NIM 10536 4842 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **208 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 30 Syafar 1440 H / 09 November 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 22 November 2018

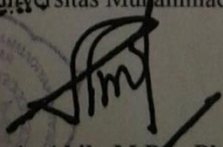
Makassar, 14 Rabiul Awal 1440 H  
22 November 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.P., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Ed. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. (.....)  
2. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. (.....)  
3. Ernawati, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor. Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : MUSDALIFAH

NIM : 10536 4832

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

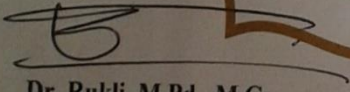
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

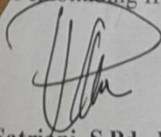
Makassar, November 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

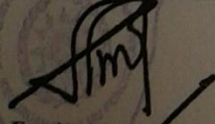
Pembimbing II

  
Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs.

  
Sri Satriani, S.Pd., M.Pd.


Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Matematika

  
Mukhlis, S.Pd., M. Pd.

NBM : 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Mustalifah  
STAMBUK : 10536 4842 14  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran ( CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa  
PEMBIMBING I : I. Dr. Rokli, M.Pd., M.Cs.  
II. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	10/9 = 18	Penyempitan judul "siapa doannya?"	
2	12/9 = 10	Daftar dari 2 ke 1 saat di paragraf	
3	15/9 = 20	ACC	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 25 Sept 2018



Mengetahui  
Kepala Program Studi  
Pendidikan Matematika

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA: Misdalatih  
STAMBUK: 10536 4842 14  
PROGRAM STUDI: Pendidikan Matematika  
JUDUL SKRIPSI: Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa

PEMBIMBING II:  
I. Dr. Reki, M.Pd., M.Cs.  
II. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1)	8/9/18	- Perbaiki esai/uraian pada uraian konsep/definisi - Tambahkan laporan	
2)	21/9/18	- Perbaiki sitabilitas pembicaraan - Tolong diperbaiki hasil/ pembahasan uraian berkaitan dg pembahasan tabel SPSS nya	
3)	29/9/18	- Tambahkan pembahasan nya	
4)	25/10/18	- Laporan & lanjutkan pada uraian selanjutnya	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Makassar, 29 Sept 2018

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika



Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 955 734



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MUSDALIFAH

NIM : 10536 4842 14

Jurusan : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan



MUSDALIFAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MUSDALIFAH  
NIM : 10536 4842 14  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

MUSDALIFAH

## **MOTTO**

*“Jika kamu berada di jalan menuju Allah, berlarilah kencang. Jika itu sulit, tetaplah berlari meski hanya lari-lari kecil. Bila kamu kelelahan, berjalanlah. Apabila semua itu tak mampu kamu lakukan tetaplah maju meski harus merangkak dan jangan pernah sekalipun berbalik arah atau berhenti”*

**(Imam Syafi'i)**

*Dan TuhanMu berfirman “ Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina”.*

**(Qs. Gafir;60)**

*Bersyukurlah untuk masa sulit, karena di masa itulah kamu tumbuh.*

*Ketika kamu berangan, mengapa tidak berharap kepada Ar-Rahman?*

*“Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan!”*

*Kita tidak perlu menggapai seluruh catatan hebat menurut versi manusia dunia, namun yang perlu kita lakukan ialah merengkuh rasa damai dalam diri sendiri, tetap lakukan yang terbaik karena hanya dirimu yang bisa melalui meski harus dengan air mata, sebab keluh kesahmu hari ini akan kau tuai dikemudian hari untuk sebuah kursih kebahagiaan yang telah menanti indah di atas nahkoda kedudukannya.*

**(fayu)**



## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini merupakan karya terbesar saya dalam penyelesaian studi selama kurang lebih empat tahun, sehingga karya tulis ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih yang memiliki posisi yang indah di dalam hati.*

*Untuk Bapak dan Mama terima kasih untuk jasa yang tak terbalas,  
untuk pengorbanan yang tiada tanding, untuk pemberian yang tiada henti,  
dan untuk do'a yang senantiasa kau panjatkan untuk menuai ridha dari pemilik nikmat.*

*Untuk kakak dan adik semata wayangku 'Mursidin dan Zulfadli' terima kasih telah siap menjadi teman hidup selama 21 tahun dan menjadi ladang keberkahan dalam proses pendidikan demi mewujudkan harapanku menjadi kenyataan.*

*Untuk Almamater tercinta*

*Untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Dan untuk Program Studi Pendidikan Matematika yang kubanggakan*

## ABSTRAK

**MUSDALIFAH, 2018.** *Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Datarang. Pembimbing I Rukli dan Pembimbing II Sri Satriani.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) yang bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE (*Connection, organizing, Reflection, Extending*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang, (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran CORE (*Connection, organizing, Reflection, Extending*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah datarang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent control Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berbentuk uraian berjumlah 4 nomor untuk *pretest* dan 4 nomor untuk *posttest*. Sedangkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows Versi 22*. Taraf signifikan yang diterapkan adalah 0,05. Setelah perlakuan pada kedua kelompok maka diperoleh hasil analisis statistik inferensial rata-rata hasil belajar matematika untuk kelas eksperimen adalah 84,40 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika untuk kelas kontrol adalah 79,84. Hasil analisis inferensial data *posttest* menunjukkan nilai *p value* = 0,009 dan  $\alpha = 0,05$  karena *P value* <  $\alpha$  ( $0,009 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena *P value* <  $\alpha$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa.

**Kata Kunci :** *Pengaruh, Model Pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending), hasil belajar matematika*

]

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta penulis panjatkan kepada-Nya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam. Beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa Istiqomah untuk mencari ridah-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VII Mts. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridha dari Allah SWT semata maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang paling sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu, hanya dari pertolongan Allah SWT yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghanturkan terima kasih yang triada terhingga atas segala bantuan modal dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada Ayahanda **Numa** dengan Ibunda **Nuraeni** yang telah bersedia menjadi madrasah pertama bagiku untuk hidup dan bertahan pada poros dunia yang semakin keras. Mereka yang kusebut dengan Bapak dan Mama begitu senantiasa memberikan dukungan moril dan material, kasih dan cintanya, serta kepercayaan yang tak terhingga. Yang sampai hari ini masih setia mendidik anak-anaknya menuju gerbang kesuksesan. Semoga segala apa yang diberikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat kelak Amin. Tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada kakak dan adik semata wayang penulis **Mursidin** dan **Zulfadli** yang dengan sabarnya menyukseskan perjalanan skripsi ini sampai selesai. Termasuk keluarga yang telah memberikan dukungan, perhatian dan bantuannya yang diberikan kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga tersusunnya skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Rukli, M., M.Pd., M.Cs** dan kakanda **Sri Satriani S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis, sejak dari pengusulan judul, penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari pula bahwa selama menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun akademik 2014-2018 hingga sekarang ini, telah

banyak memperoleh bantuan maupun bimbingan dan dorongan moril dari semua pihak hingga studi penulis dapat terselesaikan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,M.M** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D** selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Ketua Prodi Pendidikan Matematika Bapak **Mukhlis, S.Pd., M.Pd** dan Sekertaris Jurusan Bapak **Ma'rup, S.Pd., M.Pd**. Serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2014 khususnya kelas MMC 2014, kakanda senior dan seluruh keluarga Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika atas kebersamaan, kerja sama, bantuan, dan motivasi yang diberikan. Dan semua pihak yang ikut membantu, mendukung, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Amiin.

**Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat.**

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, September 2018

Musdalifah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI 1</b> .....	<b>iv</b>
<b>KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI 11</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> ....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9

1. Model Pembelajaran.....	9
2. Respon Siswa .....	11
3. CORE (Connection, Organizing, Reflecion, Extending).....	13
4. Hasil Belajar Matematika.....	19
5. Materi Ajar .....	21
6. Penelitian yang Relevan .....	27
B. Kerangka Pikir .....	31
C. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Devinisi Operasional Variabel .....	35
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian	
1. Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa.....	41
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial .....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran CORE.....	18
Tabel 3.1 Model Desain Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Kategori Standar Penilaian Hasil Belajar .....	37
Tabel 3.3 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar .....	38
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	41
Tabel 4.2 Hasil SPSS Deskriptif <i>Preetest</i> untuk Kelas Eksperimen.....	42
Tabel 4. 2 Hasil SPSS Deskriptif <i>Preetest</i> untuk Kelas Kontrol .....	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kemampuan Awal untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	43
Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	44
Tabel 4.6 Nilai Statistik Deskriptif Hasil <i>Posstest</i> Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	45
Tabel 4.7 Hasil SPSS Deskriptif <i>Posstest</i> Kelas Eksperimen .....	45
Tabel 4.8 Hasil SPSS Deskriptif <i>Posstest</i> Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kemampuan Akhir untuk Kelas Eksperimen dan Kelas	

Kontrol .....	46
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas <i>Preetest</i> dan <i>Postest</i> untuk	
Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Normalitas <i>Preetest</i> dan <i>Postest</i> untuk	
Kelas Kontrol .....	48
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Homogenitas <i>Preetest</i> untuk Kelas Eksperimen	
dan Kelas Kontrol .....	49
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Homogenitas <i>Postest</i> untuk Kelas Eksperimen	
dan Kelas Kontrol .....	50
Tabel 4.14 Hasil Analisis Dengan Uji Independent <i>t-test</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran A**

- A.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- A.2 Daftar Hadir Siswa
- A.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- A.4 Lembar Keiatan Siswa

### **Lampiran B**

- B.1 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar
- B.2 Tes Hasil Belajar
- B.3 Lembar Hasil Pekerjaan Siswa
- B.4 Respon Siswa
- B.5 Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa
- B.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa
- B.7 Hasil Analisis Statistik Inferensial

### **Lampiran C**

- C.1 Persuratan
- C.3 Dokumentasi penelitian
- C.4 Power Point

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat serta kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan Hasbullah dalam (Astiningsih, 2014). Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan yang di dalamnya melibatkan pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. "Terwujudnya pendidikan yang berkualitas memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas" Hamzah dan Satria K., dalam (Astiningsih, 2014). Salah satu indikator kualitas pembelajaran dinyatakan bermutu apabila siswa berhasil mencapai hasil belajar minimal mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Begitu pentingnya tujuan pendidikan sehingga pemerintah dituntut untuk melakukan penyesuaian terhadap sistem pendidikan nasional yang berlaku pada masa kini. Berdasarkan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 dalam (Astiningsih, 2014) mengamanatkan

kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negara. Sesuai dengan amanat tersebut, berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah diantaranya yaitu (1) penyempurnaan kurikulum 1994 menjadi kurikulum tahun 2006 yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian pada tahun ini akan diberlakukannya kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran tematik SD; (2) meningkatkan tenaga kependidikan yang bermutu, berkualitas dan profesional; (3) pembaharuan proses belajar mengajar, pengadaan buku pelajaran; (4) pengadaan dan penyempurnaan sarana-prasarana belajar; (5) penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi, manajemen pendidikan dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian hasil pendidikan secara maksimal.

Dalam dunia pendidikan formal matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan. Pentingnya matematika terlihat sampai saat ini yang merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional dari tingkat SD sampai SMA. Selain itu, kemampuan matematis tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suherman dalam (Astiningsih, 2014) yang menyatakan bahwa, "matematika merupakan aktivitas manusia". Sejalan dengan itu Wahyudin dalam (Astiningsih, 2014) menyatakan bahwa, "matematika untuk kehidupan". Berdasarkan uraian tersebut, ilmu pengetahuan matematika sangat perlu dipahami agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Hasil belajar matematika yang optimal dapat dicapai melalui pembelajaran matematika yang efektif.

Pembelajaran matematika yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan siswa melalui contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari atau melalui media yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Sesuai dengan hal tersebut menurut Marsigit, dalam (Astiningsih, 2014) menyatakan bahwa, pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dan mengembangkan lingkungan belajar sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika. Begitu juga Heruman dalam (Astiningsih, 2014) menyatakan bahwa “pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan dan setiap konsep berkaitan dengan konsep lain serta satuan konsep menjadi prasyarat bagi konsep lain”.

Kualitas pendidikan sangat bergantung dari proses pembelajaran itu sendiri, di dalam proses pembelajaran tentunya peran guru sangatlah penting. Guru bertugas sebagai mediator dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi. Menurut Suherman dalam (Putri, 2016), seseorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik serta menciptakan interaksi yang baik pula bagi siswa.

Namun pada kenyataannya, prestasi belajar matematika di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian Kohar (Zelfiana, 2016:2) pada pemerinkatan *programme for International Student*

*assessment* (PISA) 2012, kemampuan literasi matematika siswa Indonesia sangat rendah. Indonesia menempati peringkat 63 dan 64 negara peserta pemeringkatan. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian TIMSS tahun 2011, yang memperlihatkan Indonesia berada pada urutan 38 dari 45 negara. Hasil persentase siswa Indonesia yang mencapai tingkat rendah, sedang, tinggi dan lanjut dalam bidang sains berturut-turut adalah 54%, 19%, 3%, dan 0%, Oktanigrum ( Zelfiana, 2016:2).

Dalam pembelajaran matematika, sarana dan prasarana berupa media serta model pembelajaran yang mendukung keberhasilan suatu proses belajar mengajar perlu diperhatikan keberadaan dan penggunaannya. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (Sudjana, 2004:22). Sejalan dengan pendapat itu, (Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa, "hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar pada saat melakukan magang 1 yang bertempat di MTs. Muhammadiyah Datarang menggambarkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa dalam materi Aljabar kurang memuaskan sebab dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mengalami kepasifan dan tidak terlibat



aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, Akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan beberapa masalah dalam mengembangkan komunikasi matematis. Di antaranya, menurut hasil penelitian yang dilakukan Osterholm dalam (Putri, 2016) siswa tampaknya mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan alasan dalam memahami suatu bacaan. Ketika siswa diminta untuk mengemukakan alasan logis tentang pemahamannya, siswa kadang-kadang hanya tertuju pada bagian kecil dari teks dan menyatakan bahwa bagian ini (permasalahan yang memuat simbol) tidak dipahami. Akan tetapi tidak memberikan alasan atas pernyataannya tersebut. Selain itu, menurut hasil penelitian Maryani dalam (Putri, 2016) menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa tidak menuliskan solusi masalah dengan menggunakan bahasa matematis yang benar. Masih banyaknya siswa yang tidak menuliskan solusi tersebut menjadikan komunikasi intrapersonal (pemrosesan simbol pesan-pesan) dan interpersonal (proses penyampaian pesan) penting dalam menginterpretasikan istilah untuk memecahkan masalah matematika.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan matematis siswa. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan definisi, dan generalisasi serta saling berdiskusi satu sama lain sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan matematis mereka.

Menyikapi masalah yang terjadi pada siswa di MTs. Muhammadiyah Datarang maka penulis berinisiatif menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar aktif yakni model pembelajaran *CORE* (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*).

CORE merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *connecting, organizing, reflecting, dan extending* yang merupakan suatu model pembelajaran dengan metode diskusi, yang di dalamnya mengandung unsure mengemukakan pendapat, tanya jawab antar siswa ataupun sanggahan yang mana sintaknya adalah (*connection*) koneksi informasi lama- baru dan antar konsep, (*organizing*) organisasi ide untuk memahami materi, (*reflection*) memikirkan kembali, mendalami, menggali, (*extending*) mengembangkan, dan memperluas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengangkat sebuah judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang terdapat dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *CORE* (*Connection, organizing, Reflection, Extending*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang?

2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran CORE (*Connection, organizing, Reflection, Extending*) terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang terdapat dalam proposal penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE (*Connection, organizing, Reflection, Extending*) terhadap hasil belajarmatematika siswa pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran CORE (*Connection, organizing, Reflection, Extending*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah datarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta menjadi media pelatihan dalam melakukan penelitian-penelitian yang lebih baik kedepannya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) di kelas di harapkan mampu membantu siswa dalam hal hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas serta kreativitas dalam mengajar sehingga siswa tidak bersifat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi sekolah dengan harapan dapat mengangkat nama baik sekolah karena telah melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Setiap guru harus mampu mengolah dan memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai apa yang diharapkan. Dalam pengelolaan kelas guru dituntut untuk menguasai beragam materi, teknik maupun model pembelajaran sebab, guru yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

La Iru dan Arihi (2012) menyebutkan fungsi model pembelajaran secara khusus yang terdiri dari empat macam, yaitu: model pembelajaran

sebagai pedoman, pengembangan kurikulum, menetapkan bahan-bahan mengajar, dan membantu perbaikan dalam mengajar. Atas dasar ini model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

Agus Suprijono dalam (Tranto, 2010) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial yang akan digunakan. Arends dalam (Suprijono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice & Weil dalam (Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Istarani dalam (Tranto, 2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

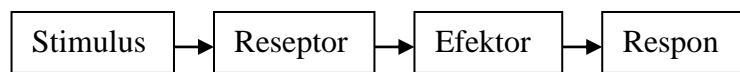
## **2. Respon Siswa**

Menurut paradigma definisi sosial Ritzzen dama (Usman, 2003: 76) respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. tentang tindakan sosial, respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena terpengaruh dari situasi atau juga dapat merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi serupa.

Menurut Walgito dalam (Usman, 1980: 16-17), respon adalah suatu perbuatan yang merupakan hasil dari akhir adanya simulasi atau rangsangan, respon terbagi menjadi dua yaitu:

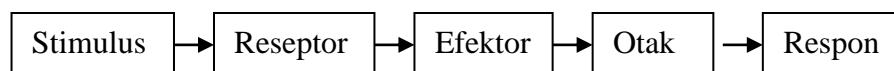
- a. Respon atau reaksi yang reflektif (terjadi tanpa didasari oleh reseptor), dimana reaksi dari stimulus yang diterima tidak sampai ke otak sebagai pusat kesadaran.

Hal ini dapat dilihat pada gambar 1:



- b. Respon atau reaksi yang disadari, dimana stimulus yang diterima sampai ke otak sebagai pusat kesadaran dan benar-benar disadari oleh reseptor.

Hal ini dapat dilihat pada gambar 2:



Salah satu definisi dari respon ialah suatu bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif ataupun negative terhadap objek atau situasi. Dari definisi inilah pembagian respon yang di kemukakan oleh Ahmadi dapat di rincikan sebagai berikut:

- a. Respon positif, ialah sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan, norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.



b. Respon negative, ialah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain. Seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau fenomena sosial yang ada di sekitarnya.

### **3. CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)**

CORE merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Dalam hal ini model pembelajaran CORE lebih menekankan terhadap kemampuan berpikir siswa dalam menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang di dapat.

Model pembelajaran CORE termasuk model pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme dimana siswa harus dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui interaksi diri dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan serta kemampuan berpikir siswa.

Calfee *et al* mengungkapkan bahwa model CORE adalah model pembelajaran menggunakan model diskusi yang dapat mempengaruhi

perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif dengan melibatkan siswa yang memiliki empat tahapan pangajaran yakni *connection*, *Organizing*, *reflection*, dan *Extending*.

Calfee *et al* juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connection*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflection*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*).

Menurut (Fiqih Nur H, 2014 Vol. 5, No. 2,) CORE merupakan model pembelajaran dengan metode diskusi yang berlandaskan pada teori konstruktivisme yang bertujuan mengaktifkan dan mengembangkan nalar siswa. Karena dalam menjalankan proses diskusi siswa memerlukan kemampuan untuk menyadari, memilih, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan demikian pengonstruksian pengetahuan juga dilakukan oleh siswa secara mandiri. CORE merupakan singkatan dari *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting* dan *Extending*, yang mana sintaknya adalah (C) koneksi informasi lama-baru dan antar konsep, (O) organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali, (E) mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Adapun penjelasan dari ke empat penjelasan model pembelajaran CORE dalah sebagaia berikut:

a. *Connecting*

*Connect* secara bahasa berarti menghubungkan, menyambungkan. Menurut Maulana (2012), *connecting* merupakan kegiatan menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep. Informasi lama dan baru yang akan dihubungkan pada kegiatan ini adalah konsep lama dan baru. Pada tahap ini siswa diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimilikinya, dengan cara memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan, kemudian siswa diminta untuk menulis hal-hal yang berhubungan dari pertanyaan tersebut.

Katz dan Nirula (2013) menyatakan bahwa dengan *connecting*, sebuah konsep dapat dihubungkan dengan konsep lain dalam sebuah diskusi kelas, dimana konsep yang akan diajarkan dihubungkan dengan apa yang telah diketahui siswa. Agar dapat berperan dalam diskusi, siswa harus mengingat dan menggunakan konsep yang dimilikinya untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya.

b. *Organizing*

Maulana (2012; 48) berpendapat bahwa *organizing* merupakan proses di mana siswa mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. Untuk dapat mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya, setiap siswa dapat bertukar pendapat dalam kelompoknya dengan membuat peta konsep sehingga membentuk pengetahuan baru (konsep baru) dan

memperoleh pemahaman yang baik. Pada tahap ini siswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya seperti konsep apa yang diketahui, konsep apa yang dicari, dan keterkaitan antar konsep apa saja yang ditemukan pada tahap *connecting* untuk dapat membangun pengetahuannya (konsep baru) sendiri.

c. *Reflection*

Maulana (2012: 48) refleksi adalah cara berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dalam hal belajar di masa lalu. Pada tahap ini siswa memikirkan kembali informasi yang sudah didapat dan dipahaminya pada tahap *Organizing*. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan kembali apakah hasil diskusi/hasil kerja kelompoknya pada tahap *organizing* sudah benar atau masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki.

d. *Extending*

Maulana (2012:48) berpendapat bahwa *extending* dimaksudkan sebagian tahapan di mana siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran. Perluasan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menggunakan konsep yang telah didapatkan ke dalam situasi baru atau konteks yang berbeda sebagai aplikasi konsep yang dipelajari, baik dari suatu konsep ke konsep lain, bidang ilmu lain, maupun ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan diskusi, siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan cara mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari tetapi dalam situasi baru atau konteks yang berbeda secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CORE* (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) merupakan suatu model pembelajaran dengan metode diskusi, yang di dalamnya mengandung unsure mengemukakan pendapat, tanya jawab antar siswa ataupun sanggahan yang mana sintaknya adalah (*connection*) koneksi informasi lama- baru dan antar konsep, (*organizing*) organisasi ide untuk memahami materi, (*reflection*) memikirkan kembali, mendalami, menggali, (*extending*) mengembangkan, memperluas, dan memperluas.

a. Langkah-langkah pembelajaran *CORE* (*Connection, Organization, Reflection, Extending*) dalam pembelajaran matematika menurut (Shoimin, 2017:39)

- 1) Mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa. Cara yang bisa dilakukan bisa dengan cara menyanyikan lagu.
- 2) Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (*Connection* [C]).
- 3) Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organization* [O]).
- 4) Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang, dan kurang) yang dari 4-5 orang.
- 5) Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah di dapat dan di laksanakan dalam kegiatan belajar (*Reflection* [R]).
- 6) Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending* [E]).

Sementara itu, kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CORE dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 langkah-langkah model pembelajaran CORE**

<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar Siswa</b>
Menghubungkan Pengetahuan ( <i>Connection</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengingat kembali (<i>recall</i>), membuat mata rantai (<i>link</i>), dan merangkai ide-ide.</li> <li>- Siswa mengingat kembali fakta atau daftar informasi tertentu dan sekumpulan instruksi</li> <li>- Mendengarkan, membaca, dan menulis</li> </ul>
Mengorganisasikan Informasi ( <i>Organizing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan fakta-fakta dan mengorganisasikan informasi-informasi baru dengan bimbingan guru</li> </ul>
Refleksi Kegiatan Belajar ( <i>Reflection</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembagian kelompok oleh guru secara heterogen, yang terdiri dari 4-5 orang</li> <li>- Siswa memikirkan kembali, mendalami, dan menggali pemahaman yang didapatkan dalam kegiatan belajar (kelompok)</li> </ul>
Memperluas Pengalaman ( <i>Extending</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya siswa mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui tugas individu dengan cara mengerjakan tugas</li> </ul>

(Sumber; Shoimin; 2017:39)

b. Kelebihan model pembelajaran CORE

- 1) Mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran
- 3) Mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah
- 4) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna

c. Kekurangan model pembelajaran CORE

- 1) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model pembelajaran ini.
- 2) Jika siswa tidak kritis, proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.
- 3) Memerlukan banyak waktu
- 4) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran CORE

**4. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar siswa menurut Sudjana (Syawal, 2018: 24) pada hakikatnya hasil belajar perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sudjana (Syawal, 2018:26) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut koognitif tingkah rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam

jenjang atau aspek yang di maksud adalah: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sistesis, 6) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut: 1) *Receiving/ attending* (penerimaan), 2) *Responding* (jawaban), 3) *Valuing*(Penilaian), 4) Organisasi, 5) karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: 1) gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, 3) kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visua, membedakan auditif, motoris dan lain-lain, 4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, kerharmonisan, dan ketepatan, 5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru pada saat pembelajaran



berlangsung di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

## 5. Materi Ajar

### 1. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda yang atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas. benda atau objek dalam himpunan disebut dengan elemen atau anggota himpunan. Dalam matematika, suatu himpunan dilambangkan dengan huruf capital A, B, C, ..., Z. Benda-benda (objek) dari suatu himpunan tersebut ditulis di antara kurung kurawal "{...}" dan dipisahkan dengan tanda koma.

#### Contoh:



Gambar di atas menunjukkan suatu himpunan dari hewan berkaki dua dimana anggotanya terdiri dari penguin, burung, ayam, dan angsa. Himpunan dari hewan di atas dapat dituliskan ke dalam bentuk himpunan yaitu:

$$A = \{ \text{penguin, burung, ayam, angsa} \}$$

## 2. Anggota himpunan

Setiap benda atau objek yang termasuk ke dalam suatu himpunan disebut anggota/ unsure/ elemen himpunan tersebut. Untuk menyatakan suatu objek yang merupakan anggota himpunan, dituliskan dengan lambang “ $\in$ ”. Sedangkan untuk menyatakan suatu objek yang bukan merupakan anggota himpunan dituliskan dengan lambang “ $\notin$ ” .

Contoh:

1. Tuliskan anggota dari himpunan-himpunan di bawah ini:
  - a. H adalah kumpulan nama hari dalam 1 minggu
  - b. G adalah kumpulan golongan darah
  - c. V adalah kumpulan huruf vocal
  - d. P adalah kumpulan bilangan prima yang kurang dari 20
2. Tuliskan kumpulan huruf yang membentuk kata-kata berikut:
  - a. MATAHARI
  - b. BANGKITLAH INDONESIAKU

Pembahasan:

1. a.  $H = \{ \text{Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, Minggu} \}$
- b.  $G = \{ \text{O, A, B, AB} \}$
- c.  $V = \{ \text{a, I, u, e, o} \}$

d.  $P = \{2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19\}$

2. a.  $A = \{M, A, T, H, R, I\}$

b.  $B = \{B, A, N, G, K, I, L, H, D, O, E, S, U\}$

### 3. Penyajian himpunan

Suatu himpunan biasanya diberi nama atau dilambangkan dengan huruf besar (capital) A, B, C, ...Z. Adapun benda atau objek yang termasuk dalam himpunan tersebut ditulis dengan menggunakan pasangan kurung karawal {...}.

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan tiga cara, yaitu dengan cara deskripsi, dengan menyebutkan anggota-anggotanya (enumerasi) dan dengan notasi pembentuk notasi.

a. Menyebutkan anggota himpunan (enumerasi)

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menyebutkan semua anggotanya yang dituliskan dalam kurung karawal. Manakala banyak anggotanya sangat banyak, maka dapat dilakukan dengan cara memodifikasi yaitu diberi tanda tiga titik ("...") dengan pengertian "dan seterusnya mengikuti pola".

Contoh:

$$A = \{3, 5, 7\}$$

$$B = \{a, I, u, e, o\}$$

Contoh soal penyajian himpunan

A adalah tokoh-tokoh yang pernah menjadi presiden RI.

Maka cara yang dapat dilakukan ialah dengan mendaftar anggotanya dengan cara:

$$A = \{\text{Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Gusdur, Megawati, SBY}\}$$

#### 4. Himpunan Kosong

Himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota, dan dinotasikan dengan  $\{ \}$  atau  $\emptyset$ .

Contoh soal :

N adalah himpunan nam-nama bulan dalam setahun yang diawali dengan huruf C. nyatakan N dalam notasi himpunan.

Penyelesaian:

Nama-nama bulan dalam setahun adalah Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober November, dan Desember. Karena tidak ada nama bulan yang diawali dengan huruf C, maka N adalah himpunan kosong. Ditulis  $N = \emptyset$ . Atau  $N = \{ \}$ .

#### 5. Himpunan Semesta

Himpunan semesta atau semesta pembicaraan adalah himpunan yang memuat semua anggota atau objek himpunan yang dibicarakan. Himpunan semesta (semesta pembicaraan) biasanya dilambangkan dengan S.

Contoh Soal:

Tentukan tiga himpunan semesta yang mungkin dari himpunan berikut.

- a.  $R = \{2, 3, 5, 7\}$
- b.  $\{\text{kerbau, sapi, kambing}\}$

Penyelesaian:

- a. Misalkan  $R = \{2, 3, 5, 7\}$  maka himpunan semesta yang mungkin dari himpunan  $R$  adalah:  
 $S = \{\text{bilangan prima}\}$   
 $S = \{\text{bilangan asli}\}$   
 $S = \{\text{bilangan cacah}\}$
- b. Himpunan semesta yang mungkin dari  $\{\text{kerbau, sapi, kambing}\}$  adalah  $\{\text{binatang}\}$ ,  $\{\text{binatang berkaki empat}\}$ , atau  $\{\text{binatang berkembang biak}\}$

## 6. Diagram Venn

Diagram Venn adalah suatu bentuk diagram yang digunakan untuk menggambarkan suatu himpunan atau beberapa himpunan yang saling berhubungan, suatu himpunan dapat dinyatakan dalam bentuk gambar yang dikenal sebagai diagram Venn. Diagram Venn diperkenalkan oleh John Venn seorang pakar Matematika Inggris pada tanggal 4 Agustus 1834- 4 April 1923.

Dalam membuat diagram Venn yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Himpunan semesta digambarkan dengan persegi panjang dan dilambangkan dengan huruf  $S$  yang di tulis pada sudut kiri atas persegi panjang.
- b. Himpunan pembicaraan yang bukan himpunan kosong digambarkan dengan lingkaran atau kurva tutup sederhana dan nama himpunanya di tulis dekat lingkaran tersebut.

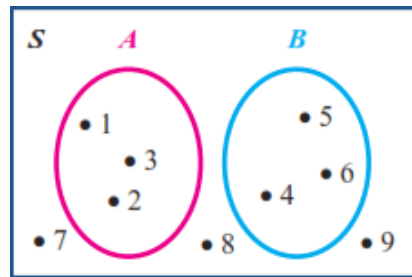
- c. Setiap anggota masing-masing himpunan digambarkan dengan nokta atau titik yang diletakkan di dalam lingkaran tersebut. Anggota S yang bukan anggota himpunan pembicaraan diletakkan di luar lingkaran, tetapi masih di dalam persegi panjang.
- d. Jika banyak anggota himpunan yang tak berhingga, maka masing-masing anggota himpunan tidak perlu digambarkan dengan sesuatu titik.

## 7. Bentuk-bentuk Diagram Venn

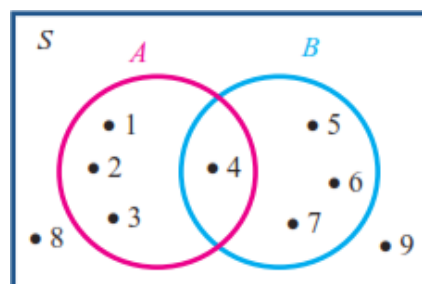
- 1) A saling asing (*disjount*) dengan B. Diagram Venn dari himpunan

$$S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}.$$

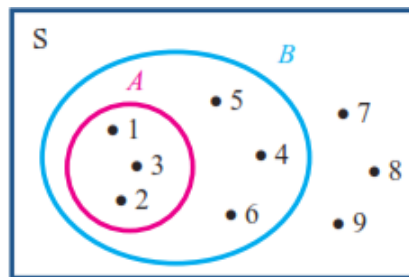
$$\text{Himpunan } A = \{1, 2, 3\} \text{ dan himpunan } B = \{4, 5, 6\}$$



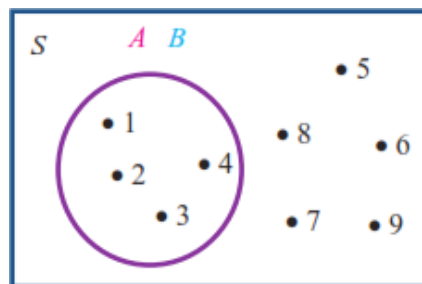
- 2) A berpotongan (*intersected*) dengan B. Diagram Venn dari himpunan  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ . Memiliki himpunan  $A = \{1, 2, 3, 4\}$  dan himpunan  $B = \{4, 5, 6, 7\}$



- 3) A himpuna bagian (*subset*) dari B. Diagram Venn dari himpunan  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ , himpunan  $A = \{1, 2, 3\}$  dan himpunan  $B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$



- 4) A sama dengan B. Diagram Venn dari himpunan  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ , himpunan  $A = \{1, 2, 3, 4\}$  dan himpunan  $B = \{1, 2, 3, 4\}$



## 6. Hasil Penelitian yang Relevan

Santi Yunarti (2013) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model CORE Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa dapat disimpulkan dari hasil penelitiannya yakni: (1) terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematik yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembekajaran matematik melalui model CORE berbasis kontekstual dengan siswa yang mengikuti pelajaran biasa; (2) kemampuan pemahaman matematik siswa yang mengikuti pelajaran matematika melalui model CORE berbasis kontekstual lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran biasa; (3) pada umumnya siswa memiliki respon positif terhadap

pembelajaran matematika dengan menggunakan model CORE berbasis kontekstual.

Agata Intan Putri (2016) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CORE berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pt. Yulia Artasari, Ni Wyn. Arini, I Nym. Wiryana dalam skripsinya yang membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Connection, Organizing, Reflection, Extending* (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan berpikir divergen siswa kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata (M) 35,25. (2) kemampuan berpikir divergen siswa kelompok kontrol tergolong cukup dengan rata-rata (M) 29,35. (3) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir divergen siswa kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Pujungan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan mode pembelajaran *connection, organization, reflection, extending* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Faqih Nur H (2014) dalam skripsinya yang membahas tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Pada Model CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dengan Pendekatan Kontekstual Pokok Bahasan Peluang Untuk Siswa SMA Kelas XI, dapat



disimpulkan bahwa; (1) proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model CORE dengan pendekatan kontekstual beracuan pada model 4-D Thiagarajan dimulai dengan menetapkan kebutuhan pembelajaran, yaitu telaah karakteristik siswa, konsep-konsep yang akan diajarkan, tugas-tugas belajar yang akan diberikan dan tujuan pembelajaran khusus. Pemrograman pembelajaran yang dikembangkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Tes Hasil Belajar (THB), dan Buku Siswa. (2) dari hasil analisis perangkat pembelajaran diperoleh perangkat pembelajaran matematika telah memenuhi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dengan menerapkan empat tahapan CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dalam pengembangan perangkat pembelajaran melalui tujuh komponen dari pendekatan kontekstual.

Fadhilah Al Humaira, suherman, Jazwinarti (2014) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Padang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa kelas X SMAN 9 Padang tahun pelajaran 2013/2014 yang belajar dengan model pembelajaran CORE lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini juga dapat dilihat dari skala rata-rata kemampuan komunikasi pemahaman matematis siswa setiap indikator serta nilai rata-rata tes hasil belajar matematika siswa yang belajar matematika dengan model CORE lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Muharoroh (2015) dalam skripsinya yang berjudul Tingkat Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Bermuatan MLR (Multiple Level Representation) pada Materi Tata Nama Alkana, Alkena dan Alkuna di SMA Islam Al-Hikmah Mayong Japara, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian di dapatkan nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen tingkat efektivitasnya sebesar 0,48 dan dikategorikan sedang, adapun pada kelas control sebesar 0,26 dan dikategorikan rendah. Adapun nilai  $t_{hitung} = 4,595$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran CORE bermuatan MLR efektif diterapkan pada materi kimia pada materi alkan, alkena, alkuna di SMA Islam Al-Hikma Mayong Japara.

Arsina Roekhaeni, Tatang Herman, Asep syarif hidayat (2011) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model CORE Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa, diperoleh kesimpulan bawa peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional dan sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CORE yang telah dilakukan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran melalui model CORE dilakukan oleh Webby Sita Rahmawati (Mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia) meneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran CORE terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa disebuah SMP swasta di Kota Bandung. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model Core lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

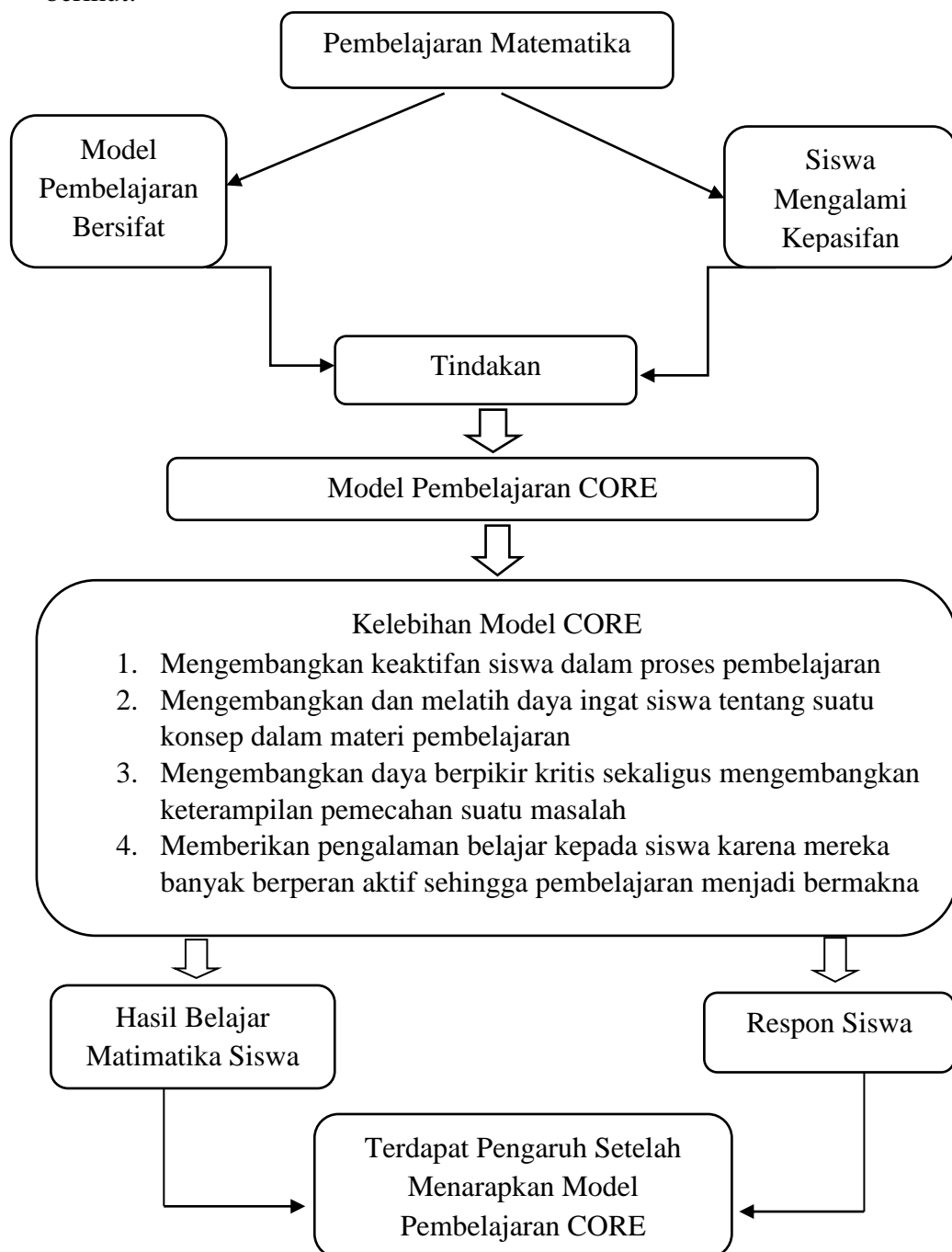
## **7. Kerangka Pikir**

Bukan suatu masalah baru jika pelajaran matematika dalam proses pembelajaran dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati sebagian besar siswa di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dijelaskan bahwa salah satu penyebab mengapa siswa kurang minat pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung karena cara penyampaian guru pada saat pembelajaran bersifat konvensional di mana siswa hanya mendengarkan guru selama menyampaikan materi sehingga siswa bersifat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai guru, sudah seharusnya selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, di dalam pemilihan model dan media diperlukan pemikiran serta persiapan yang matang. Untuk itu model pembelajaran yang digunakan harus berorientasi pada siswa. Karena dalam pembelajaran matematika itu sendiri banyak materi yang membuat siswa bingung dan jenuh.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang membantu siswa untuk menguasai materi ajar, sehingga tercapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Dengan menggunakan model pembelajaran CORE

(*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan diharapkan adanya interaksi antar siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah, serta mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



## 8. Hipotesis

*Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:*

*Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar serta respon siswa dalam penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang. Secara statistik hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:*

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

*Keterangan :*

$\mu_1$  = skor hasil belajar matematika siswa dengan dengan penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.

$\mu_2$  = Respon siswa terhadap model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

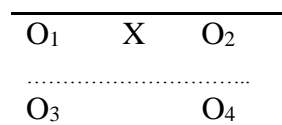
##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ialah *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

##### B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa kelas VII Mts. Muhammadiyah Datarang dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, extending*).

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.



(Sumber; Sugiyono, 2014:116)

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Hasil tes sebelum diberi perlakuan model pembelajaran CORE  
(*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

O<sub>3</sub>: Hasil tes sebelum diberi perlakuan model pembelajaran CORE  
(*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

O<sub>2</sub>: Hasil tes setelah diberi perlakuan model pembelajaran CORE  
(*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

O<sub>4</sub>: Hasil tes yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran CORE  
(*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

X : Pengaruh model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Di Mts. Muhammadiyah Datarang di ambil dua kelas untuk dijadikan satuan eksperimen. Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas pertama yaitu siswa kelas VIIa dengan penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organization, Reflection, Extending*) dan kelas yang kedua adalah siswa kelas VIIb dengan penerapan pembelajaran *konvensional*.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. model pembelajaran *CORE* (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) merupakan suatu model pembelajaran dengan metode diskusi, yang di dalamnya mengandung unsure mengemukakan pendapat, tanya jawab antar siswa ataupun sanggahan yang mana sintaknya adalah (*connection*) koneksi informasi lama- baru antar konsep, (*organizing*) organisasi ide untuk memahami materi, (*reflection*) memikirkan kembali apa-apa yang telah dipelajari, (*extending*) memperluas pengetahuan yang telah didapatkan.
2. Hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*).

#### **E. Instrument Penelitian**

##### 1. Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model *pembelajaran CORE* (*Connection, Organization, Reflection, Extending*) olehnya itu, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang diajarkan.

##### 2. Observasi

*Observasi di lakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan peneliti apakah terdapat pengaruh atau*



*tidak terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VIIa Mts. Muhammadiyah datarang.*

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi dengan cara melakukan tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*). Serta lembar observasi digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### **1. Analisis Statistik deskripsi**

#### **a. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*). Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori-kategori skor hasil belajar matematika adalah kategorisasi standar penilaian dan ketuntasan hasil belajar matematika yang ditetapkan oleh Mts. Muhammadiyah Datarang.

**Tabel.3.1. Kategorisasi Standar Penilaian Hasil Belajar**

Skor	Kategorisasi
$0 \leq X < 64$	Sangat Rendah
$65 \leq X < 74$	Rendah
$75 \leq X < 84$	Sedang
$85 \leq X < 89$	Tinggi
$90 \leq X < 100$	Sangat Tinggi

(Sumber : Mts. Muhammadiyah Datarang)

**Tabel.3.2. Kategorisasi Standar ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kategorisasi
$0 \leq X < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq X < 100$	Tuntas

(Sumber : Mts. Muhammadiyah Datarang)

Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, sedangkan ketentual Klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai nilai KKM.

$$\text{Ketuntasan belajar Kalsikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor } 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## 2. Analisis statistik inferensial

Sesuai dengan hipotesis, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistika t (uji-t).Namun, sebelum membahas statistik t, terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis yaitu normalitas dan uji homogenitas.

### a) Pengujian Normalitas

Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil belajar matematika siswa setelah dan sesudah diterapkannya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran CORE (*Connection, organizing, Reflection, Extending*) berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian normalitas populasi digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian :  $H_0$  diterima apabila nilai  $P \geq \alpha$  dan  $H_0$  ditolak, jika  $P < \alpha$  dimana  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $P > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, artinya data hasil belajar matematika dari kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b) Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki variansi kedua sampel sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Levene's Test*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data homogen. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *T-Test*, jika sampel tersebut memiliki variansi sama, maka keduanya dikatakan homogen. Pada uji *Levene's Test* digunakan taraf 5% atau 0,05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka secara statistik kedua variansi sama atau data homogen.

#### c) Pengujian Hipotesis

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Digunakan Uji t sampel independen dengan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima jika nilai  $sig < \alpha$ , artinya ada pengaruh antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak jika nilai  $sig > \alpha$ , artinya tidak ada pengaruh antara perlakuan yang diberikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) terhadap hasil belajar matematika matematika siswa pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, 4 kali pertemuan berikutnya dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Ectending*) dan pertemuan terakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIIa dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIIb.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) pada materi Himpunan pada kelas VIIa dan pembelajaran konvensional dengan materi yang sama pada kelas VIIb, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) pada kelas VIIa dan pembelajaran konvensional pada kelas VII b, maka selanjutnya setiap siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah model pembelajaran diterapkan.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis

deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Deskripsi kemampuan awal siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang sebelum diajar menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) (kelas eksperimen) dan pembelajaran konvensional (kelas kontrol)

Hasil analisis statistik deskriptif nilai kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional setelah melakukan *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah, yang dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Datarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i> (kelas Eksperimen)	<i>Pretest</i> (kelas Kontrol)
<b>Jumlah Sampel</b>	25	25
<b>Nilai Tertinggi</b>	50	32
<b>Nilai Terendah</b>	18	20
<b>Nilai Rata-rata <math>\bar{x}</math></b>	29,88	25,56
<b>Standar Deviasi</b>	6,948	4,547
<b>Range</b>	32	14

(Sumber: Lampiran B)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen sebelum diajar menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) adalah 29,88 dari skor ideal 100,00. Nilai terendah yang diperoleh 18 dan nilai tertingginya 50. Hasil pengolahan data SPSS yakni:

**Tabel 4.2 Hasil SPSS Deskriptif *Pretest* untuk kelas Eksperimen**

Descriptives			Statistic	Std. Error
pretest	Mean		29.88	1.390
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27.01	
		Upper Bound	32.75	
	5% Trimmed Mean		29.56	
	Median		30.00	
	Variance		48.277	
	Std. Deviation		6.948	
	Minimum		18	
	Maximum		50	
	Range		32	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.578	.464
	Kurtosis		1.554	.902

Sedangkan nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas control pada saat dilakukan *pretest* adalah 25,56 dari skor ideal 100,00. Nilai terendah yang diperoleh 20 dan nilai tertinggiya 32. Hasil pengolahan data *SPSS* yaitu:

**Tabel 4.3** Hasil *SPSS* Deskriptif *Pretest* untuk kelas Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
pretest	Mean		25.56	.909
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.68	
		Upper Bound	27.44	
	5% Trimmed Mean		25.42	
	Median		25.00	
	Variance		20.673	
	Std. Deviation		4.547	
	Minimum		20	
	Maximum		34	
	Range		14	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.332	.464
	Kurtosis		-1.134	.902

Jika nilai kemampuan awal matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) untuk kelas eksperimen, dan pembelajaran

konvensional untuk kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori yang ditetapkan pada oleh Mts. Muhammadiyah Datarang, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti pada tabel 4.2 berikut:

**4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Awal Siswa MTs. Muhammadiyah Datarang pada *Preetest* Melalui Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Untuk Kelas Eksperimen dan Model Pembelajaran Konvensional Untuk Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	<i>Preetest</i> Kelas Eksperimen		<i>Preetest</i> Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 64$	Sangat Rendah	25	100	25	100
$65 \leq X < 74$	Rendah	0	0	0	0
$75 \leq X < 84$	Sedang	0	0	0	0
$85 \leq X < 89$	Tinggi	0	0	0	0
$90 \leq X < 100$	Sangat Tinggi	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		25	100	25	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa sebanyak 25 dari 25 orang siswa atau 100 % siswa kelas VII yang diberikan *preetest* sebelum di ajar menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol memperoleh nilai pada rentang 0 - 64 dan berada pada kategori sangat rendah. Serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, hasil tes matematika siswa sebelum penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol masih tergolong sangat rendah.



Selanjutnya, data tes hasil siswa sebelum diterapkan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) untuk kelas eksperimendan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Siswa Sebelum Diterapkan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 75$	Tidak Tuntas	25	100
$75 \leq X < 100$	Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) untuk kelas eksperimendan pembelajaran konvensional untuk kelas control masih dalam kategori tidak tuntas, baik secara individual maupun klasikal. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest seluruh siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

**b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Setelah Diajar Menggunakan Model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) (kelas eksperimen) dan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).**

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dan

kelas control yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional, setelah dilakukan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah, yang dilaksanakan pada MTs. Muhammadiyah Datarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Posttest* Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i> (kelas Eksperimen)	<i>Pretest</i> (kelas Kontrol)
<b>Jumlah Sampel</b>	25	25
<b>Nilai Tertinggi</b>	95	85
<b>Nilai Terendah</b>	75	75
<b>Nilai Rata-rata <math>\bar{x}</math></b>	84,40	79,84
<b>Standar Deviasi</b>	6,948	3,300
<b>Range</b>	20	10

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diajar menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) adalah 84,40 dari skor ideal 100,00. Nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan nilai tertingginya adalah 95. Hasil pengolahan data SPSS yaitu:

**Tabel 4.7 Hasil SPSS Deskriptif *Posttest* Untuk Kelas Eksperimen**

posttest	Mean	84.40	1.298
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	81.72	
	Upper Bound	87.08	
	5% Trimmed Mean	84.33	
	Median	84.00	
	Variance	42.000	
	Std. Deviation	6.481	
	Minimum	75	
	Maximum	95	
	Range	20	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.381	.464
	Kurtosis	-.900	.902

sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang

di ajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 79,84 dari skor ideal 100,00. Nilai terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 85. Hasil pengolahan data SPSS yaitu:

**Tabel 4.8 Hasil SPSS Deskriptif *Posttest* Untuk Kelas Kontrol**

posttest	Mean		79.84	.660
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.48	
		Upper Bound	81.20	
	5% Trimmed Mean		79.82	
	Median		80.00	
	Variance		10.890	
	Std. Deviation		3.300	
	Minimum		75	
	Maximum		85	
	Range		10	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.055	.464
	Kurtosis		-.946	.902

Jika nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar setelah penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas control dikelompokkan ke dalam kategori yang dikelompokkan oleh MTs. Muhammadiyah Datarang, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada tabel 4.9 berikut ini:

**4.9. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa MTs. Muhammadiyah Datarang pada *Posttest* Melalui Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Untuk Kelas Eksperimen dan Model Pembelajaran Konvensional Untuk Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	<i>Preetest</i> Kelas Eksperimen		<i>Preetest</i> Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 64$	Sangat Rendah	0	0	0	0
$65 \leq X < 74$	Rendah	0	0	0	0
$75 \leq X < 84$	Sedang	13	52	21	84

$85 \leq X < 89$	Tinggi	6	24	4	16
$90 \leq X < 100$	Sangat Tinggi	6	24	0	0
<b>Jumlah</b>		25	100	25	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen setelah di ajar melalui model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) 0% berada pada karegori sangat rendah, 0% berada pada kategori rendah, 52% berada pada kategori sedang. 24% berada pada kategori tinggi, dan 24% berada pada kategori sangat tinggi.

Sedangkah, persentase hasil belajar siswa pada kelas control setelah dilakukan pembelajaran konvensional 0% berada pada kategori sangat rendah, 0% berada pada kategori rendah, 84% berada pada kategori sedang, 16% berada pada kategori tinggi, dan 0% berada pada kategori sangat tinggi.

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dari data nilai tes hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas antar nilai tes hasil belajar kedua kelas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai tes hasil belajar

kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas terhadap tes hasil belajar matematika dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Sminov* dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil analisis nilai kemampuan awal matematika (*pretest*) adalah  $p = 0,147$  dan hasil belajar (*posstest*) adalah  $p = 0,199$  untuk kelompok eksperimen dan hasil analisis untuk kelas kontrol (*pretest*) adalah  $p = 0,200$  dan untuk (*posstest*) adalah  $p = 0,200$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis *pretest* dan *posstest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,147 > 0,05$ ) dan ( $0,200 > 0,05$ ). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar matematika untuk kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas *Preetest* dan *Posstest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.151	25	.147	.921	25	.054
posttest	.143	25	.199	.918	25	.047

#### 4.11 Hasil Analisis Uji Normalitas *Preetest* dan *Posstest* Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.122	25	.200 <sup>*</sup>	.913	25	.036
Posttest	.119	25	.200 <sup>*</sup>	.923	25	.061

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki variansi kedua sampel sama atau tidak. Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data homogeny. Jika sampel tersebut memiliki variansi yang sama, maka keduanya dikatakan homogen pada uji *Levene's Test* menggunakan taraf signifikan 5% atau 0.05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikan lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka secara statistic kedua variansi sama atau data homogen.

Dari perhitungan homogenitas varians populasi nilai p untuk skor kemampuan awal matematika P.value  $0,134 > \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa data dalam penelitian ini memiliki variansi homogen, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Homogenitas *pretest* Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.319	1	48	.134

**ANOVA**

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	233.280	1	233.280	6.767	.012
Within Groups	1654.800	48	34.475		
Total	1888.080	49			

Sedangkan Dari perhitungan homogenitas varians populasi nilai p untuk skor kemampuan siswa setelah diberi perlakuan menunjukkan P.value  $0,003 < \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa data dalam penelitian ini memiliki variansi yang tidak homogen, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Homogenitas *posstest* Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.455	1	48	.003

**ANOVA**

Hasil

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	259.920	1	259.920	9.829	.003
Within Groups	1269.360	48	26.445		
Total	1529.280	49			

Maka dapat disimpulkan pada pengujian homogenitas, bahwa pada kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari variansi yang homogen karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  yakni  $0,134 > 0,05$ . Sebaliknya, setelah diberikan *posstest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang tidak homogen karena nilai  $\text{sig} < \alpha$  yakni  $0,003 < 0,05$ .

**c. Uji Hipotesis**

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Dalam pengujian ini dilakukan uji independent *t*-test sampel karena data berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $p < \alpha$ , artinya ada pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui penggunaan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dengan model pembelajaran konvensional. Sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $p > \alpha$ , artinya tidak

ada pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui penggunaan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima karena nilai  $P.value < 0,05$  yakni ( $0,009 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan untuk hasil belajar matematika siswa dengan penggunaan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) untuk kelas eksperimen pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang. Adapun hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Dengan Uji Independent t-test**

Group Statistics				
variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil kelas a	25	84.40	6.481	1.296
kelas b	25	80.24	4.136	.827

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	5.434	.024	2.705	48	.009	4.160	1.538	1.068	7.252
	Equal variances not assumed			2.705	40.769	.010	4.160	1.538	1.054	7.266

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kelas eksperimen, penulis menerapkan model pembelajaran



CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*). Pada pertemuan pertama penulis memberikan *pretest* kemampuan pemahaman awal kepada siswa. Pada pertemuan kedua pembelajaran belum berjalan dengan lancar, disebabkan siswa masih belum benar-benar paham dengan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) siswa masih bingung dalam membentuk kelompok sehingga penulis harus membagi kelompok-kelompok belajar sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok dilakukan secara acak yakni setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa. Pertemuan ketiga hingga pertemuan kelima pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari keaktifan siswa dan rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pada pertemuan terakhir yaitu penulis mengadakan *posttest* tes kemampuan pemahaman akhir kepada siswa. Dengan situasi siswa mengikuti tes dengan baik, kondisi kelas dapat terkendalikan dan siswa dengan bersungguh-sungguh mengerjakan soal tersebut.

Pada kelas kontrol, penulis menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan pertama penulis memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kelas ini penulis lebih berperan aktif dalam penyampaian materi dan siswa cenderung pasif dalam menerima materi yang dijelaskan oleh penulis. Pertemuan pertama hingga pertemuan kelima penulis tidak merasa kesulitan dalam mengajar, hanya saja siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan enggan untuk bertanya kepada guru. Pada pertemuan terakhir penulis memberikan *posttest* terhadap kemampuan pemahaman siswa, dan siswa mengikuti tes dengan baik dan

tenang.

Kriteria keberhasilan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) memiliki pengaruh terhadap respon yang ditunjukkan oleh siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan lampiran B, maka dapat dilihat dari rata-rata angket respon siswa yang diberikan pada akhir pertemuan. Untuk pertanyaan positif (Ya) 22,70% dan (Tidak) 2,20%. Berdasarkan persentase skor hasil angket respon siswa maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) mendapat respon yang positif dari siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.

Dari hasil penelitian untuk kelompok eksperimen diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*). Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kemampuan awal pemahaman matematika siswa pada kelas eksperimen pada saat dilakukan *pretest* = 29,88 namun, setelah penggunaan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dan dilakukan *posstest* maka dapat dilihat dari nilai rata-rata yg didapatkan pada kelas eksperimen yakni =84,48. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Sedangkan untuk kelas kontrol yang mana dalam proses pembelajaran tetap menerapkan model pembelajaran konvensional, pada *pretest* memiliki rata-rata = 25,56 dan *posstest* memiliki rata-rata = 79,84

Rata-rata nilai *pretest* sebelum dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen = 29,88 dan kelas kontrol = 25,56. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan kedua kelas dalam penguasaan konsep, pemahaman dan penyelesaian soal matematika tidak sama sebelum diberi perlakuan. Namun setelah diberi perlakuan terhadap model pembelajaran yang berbeda maka diperoleh nilai rata-rata *posstest* untuk kelas eksperimen = 84,48 dan kelas kontrol = 79,84 ini menandakan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar matematika diantara dua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan t-test diperoleh  $p = 0,009$  dan  $\alpha = 0,05$  karena  $p < \alpha$  ( $0,009 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh atas hasil belajar matematika untuk kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*) pada siswa kelas VII MTs. Muammadiyah Datarang.

Terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena proses pelaksanaannya siswa diberi *treatment* atau instruksi oleh guru tentang pembelajaran dan membentuk kelompok kerja sama merata kemudian diberikan LKS per kelompok dan kelompok perwakilan diberikan kesempatan untuk mempersentasikan dan kelompok lain member pernyataan. Berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana guru hanya berfokus pada siswa dengan penerapan metode ceramah sehingga siswa mengalami kepasifan tentang materi yang diajarkan.

Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya oleh Santi Yunarti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematik yang signifikan antara siswa yang nebgikuti model pembelajaran CORE berbasis kontekstual dengan siswa yang mengikuti pelajaran biasa, 2) kemampuan pemahaman matematik siswa yang mengikuti pelajaran matematika melalui model pembajaran CORE berbasis kontekstual leboh baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa, 3) pada umunya siswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajara CORE. Berdasarkan.

Pt. Yulia Artasari, Ni Wyn. Arini, I Nym.Wiryra dalam skripsinya yang membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Connection, Organizing, Reflection, Extending* (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan berpikir divergen siswa kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata (M) 35,25. (2) kemampuan berpikir divergen siswa kelompok kontrol tergolong cukup dengan rata-rata (M) 29,35. (3) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir divergen siswa kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Pujungan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan mode pembelajaran *connection, organization, reflection, extending* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan teori yang terdapat pada baba II, menurut Fiqih Nur H, 2014

Vol. 5, No. 2, CORE merupakan model pembelajaran dengan metode diskusi yang berlandaskan pada teori konstruktivisme yang bertujuan mengaktifkan dan mengembangkan nalar siswa. Karena dalam menjalankan proses diskusi siswa memerlukan kemampuan untuk menyadari, memilih, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan demikian pengonstruksian pengetahuan juga dilakukan oleh siswa secara mandiri. CORE merupakan singkatan dari *Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending*, yang mana sintaknya adalah (C) koneksi informasi lama-baru dan antar konsep, (O) organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami, dan menggali, (E) mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Rata-rata hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran CORE (*connection, organization, reflection, extending*) lebih besar dibandingkan dengan penerapan model konvensional. Dimana model pembelajaran CORE (*connection, organization, reflection, extending*) termasuk model pembelajaran yang memiliki kelebihan yakni mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran, mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah, serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena siswa lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dalam prosesnya menjadi lebih bermakna.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran CORE (*connection, organization, reflection, extending*) tidak langsung terjadi kelancaran, yang disebabkan oleh faktor dimana guru ataupun siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan sistem. Pada proses pembelajaran juga tidak semua kelompok dapat kompak dengan semua individu yang tergabung di dalamnya untuk bekerja sama dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Namun dengan pengkondisian yang dilakukan oleh peneliti, maka hambatan yang terjadi dapat diminimalisir dan mendapat respon positif yang ditunjukkan oleh siswa pada kelas eksperimen dalam menerima dan mengikuti model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran CORE (*connection, organization, reflection, extending*) dalam penerapannya di dalam kelas memerlukan persiapan yang benar-benar matang, dengan harapan siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa tidak mengalami kepasifan. Selain itu, model pembelajaran CORE (*connection, organization, reflection, extending*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa.

## **BAB V**

### **KSIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*) masih di bawah KKM yang telah ditentukan oleh MTs. Muhammadiyah Datarang yakni 75 yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebelum diberi perlakuan yakni 29,88
2. Hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*) dapat dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, mengapa demikian karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa jauh lebih tinggi dari 84,48..
3. Terdapat pengaruh serta respon yang positif yang ditunjukkan oleh siswa MTs. Muhammadiyah Datarang setelah penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*) terhadap kelas eksperimen pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperhatikan minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk mempelajari matematika dan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran.
2. Guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*) pada siswa untuk menumbuhkan minat belajar serta penalarannya sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.
3. Kepada siswa, diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari guru dan senantiasa meningkatkan pemahaman untuk setiap pelajaran sehingga hasil belajar semakin meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astiningsih Luh Ni, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. (online) (<http://ejournal.undisksha.ac.id>, diakses pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 09.47)
- Artasari Pt. Yulia, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Connection, Organizing, Reflection, Extending (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS*.(online) (<http://www.eprints.uns.ac>. Diakses 12 Mei 2018).
- Calfee et al. 2004.*Making Thinking Visible National Science Education Standart*.Riverside University of California. H 222
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Pantrira Press.
- Hasan Basri. 2015. *Paradigm Baru Tentang Sistem Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul 2013.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Humaira Fadhilah Al, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Padang*. (online)
- Iqbal. Mishabuddin Hasan. 2013. *Analisis data penelitian dengan statistika edisike-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Justicia, M. 2010. *Penerapan Model CORE dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Keterampilan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung: tidak diterbitkan. (online). (<https://www.google.co.id>. teori tentang kemampuan metakognis. Di akses pada tanggal 8 mei 2018, pukul 16;45)

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Matematika, Kelas VII SMP/MTs Semester I*. Jakarta. Perpustakaan Kemendikbud.
- La Iru dan La Ode Safium Arini. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Lestari, Karunia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maulana. *Pengaruh Model Pembelajaran CORE*. (Jurnal Prodi PMT STKIP Siliwangi Bandung).
- Muharoroh. 2015. *Tingkat Efektifitas Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting And Extending) Bermuatan MLR (Multiple Level Representation) pada Materi Tata Nama Alkana, Alkena dan Alkuna di SMA Islam Al-Hikmah Mayong Jepara 2015*. (online). (<http://eprints.walisongo.ac.id>. Di akses pada tanggal 11 Mei 2018, pukul 17.30)
- Nugroho Agung Danis. 2016. *Perangkat Pembelajaran Geometri SMA Dengan Mengadaptasi Model CORE*. (Buku Online). Yogyakarta. Kurikulum 2013. (diakses pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 12.30)
- Nur Faqih, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Pada Model CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) dengan Pendekatan Kontekstual Pokok Bahasan Peluang Untuk Siswa SMA Kelas XI*. (online). (<https://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2018, pukul 17.10).
- Pengaruh Penerapan Model Core Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematikadengan Konvariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas III Gugug Raden Ajeng Kartini. Tersedia di <https://digilib.unila.ac.id/21944/20/>. (online) ( Di akses 19 februari 2018, pukul 20 WITA)
- Putri Agata Intan. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. (online)
- Roekhaeni Arsina, dkk. 2011. *Penerapan Model CORE Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa*. (online). (<http://www.e-journal Mitra Pendidikan.com>, Di akses 11 Mei 2018). Vol. 3 No. 1: Jurnal Pendidikan Matematika. (<http://www.e-journal.unipma.ac.id>, diakses 11 Mei 2018).
- Syawal Muhammad. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode sesnse Of Humor*

*Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar.* Skripsi tidak di terbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Suharsini. Arikanto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suherman, Erman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung UPI.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Tranto. 2009. *Mendesain model pembelajaran yang inovatif, progresif, edisi 4*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif NHT Sebagai Bentuk Pembelajaran Konstruktivis Terhadap Respon Siswa*. (online). (<https://emiliannur.wordpress.com>. prossedingseminarnasionalmatematika, di akses pada tanggal 12 Mei 2018)

Yuniarti, Santi. 2013. *Pengaruh Model CORE Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa*. Tersedia pada <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2013/01/Santi-Yuniarti.pdf>. (diakses pada tanggal 08 mei 2018).

Zelfiana Erma Surni. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri dan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Guppi Kabupaten Gowa*. Skripsi. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
A**

**A.1**

**JADWAL PELAKSANAAN  
PENELITIAN**

**A.2**

**DAFTAR HADIR SISWA**

**A.3**

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

**A.4**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

Lampiran A.1 : Jadwal Penelitian

KEGIATAN PRAKTEK MENGAJAR MTS. MUHAMMADIYAH DATARANG  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)  
DAN KONVENSIONAL

I

NO	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Jam Pelajaran	Kelas	Buku Sumber	Keterangan
1.	Rabu, 01 Agustus 2018	Pretest	07-15-08.50 10.40-12.40	VII A VII B		Tertaksana Tertaksana
2.	Ahad, 05 Agustus 2018		07-15-08.50 11.20-13.20	VII A VII B		Tertaksana Tertaksana
3.	Rabu, 08 Agustus 2018		07-15-08.50 10.40-12.40	VII A VII B		Tertaksana Tertaksana
4.	Ahad, 12 Agustus 2018		07-15-08.50 11.20-13.20	VII A VII B		Tertaksana Tertaksana
5.	Rabu, 15 Agustus 2018		07-15-08.50 11.20-13.20	VII A VII B		Tertaksana Tertaksana
6.	Ahad, 19 Agustus 2018	Posttest	07-15-08.50 11.20-13.20	VII A VII B		Tertaksana Tertaksana

**Lampiran A.2 : Daftar Hadir Siswa**

**DAFTAR HADIR SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CORE  
(CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)**

**Sekolah** : MTs. Muhammadiyah Datrang  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : VII a/Ganjil  
**Tahun Pelajaran** : 2018/2019

No	Nama	Pertemuan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Abd. Rasyid Al_Muhaimin	√	√	√	√	A	√
2.	Andi Prayitno	√	√	√	√	√	√
3.	Arna Maulana	√	√	√	√	√	√
4.	Asman Arnada	√	√	√	√	√	√
5.	Fauzan Jafar	√	√	√	√	√	√
6.	Fauziah Hamsa	√	√	√	√	√	√
7.	Herman Efendi	√	√	√	√	√	√
8.	Muh. Aidil	√√	√	√	√	√	√
9.	Muh Akbar	√	√	s	√	√	√
10.	Muh. Anggana Hadi	√	√	√	s	√	√
11.	Nova Sri Mutmainnah	√	√	√	√	√	√
12.	Nur Ainul Azkia	√	√	√	√	√	√
13.	Nur Annisa Ramadani	√	√	√	√	√	√
14.	Nur Azizah	√	√	√	√	√	√
15.	Nirfadilah Ayuni	√	√	√	√	√	√
16.	Nurhakiki	√	√	√	√	√	√
17.	Safruddin	S	s	√	√	√	√
18.	Samsuridah	√	√	√	√	√	√
19.	Sri Agustina Astuty	√	√	√	√	√	√
20.	Sri Wahyuni	√	√	√	√	√	√
21.	St Nur Umrah	√	√	√	√	√	√
22.	Ulfa Aulia Amil	√	√	√	√	√	√
23.	Yusriyanti Y	√	√	√	√	√	√
24.	Zaimah Qanita	√	√	√	√	√	√
25.	Risky	√	√	√	√	√	√

Datarang,

2018

Musdalifah

## Lampiran A.2 : Daftar Hadir Siswa

### DAFTAR HADIR SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

---

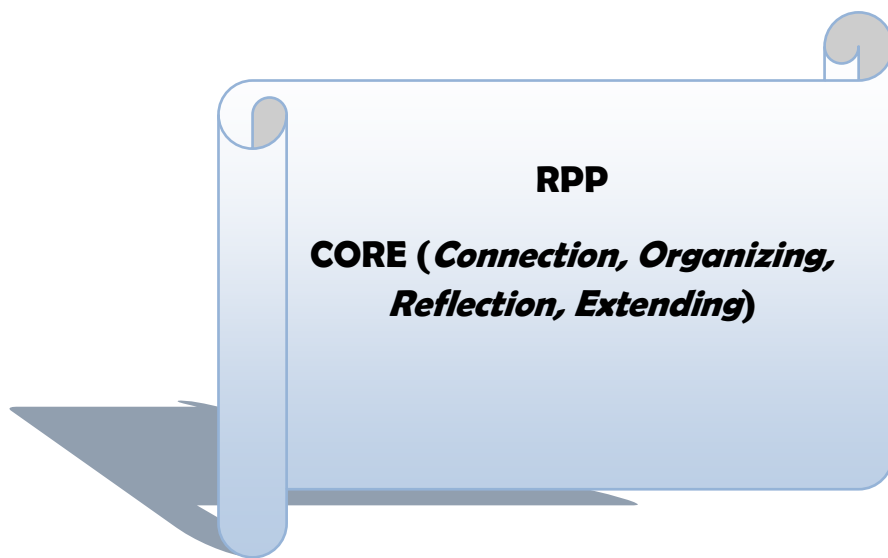
Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datrang  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/semester : VII b/Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Nama	Pertemuan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	A. Ayu Dian Silfani	√	√	√	√	√	√
2.	Muh. Aidil Adha	√	√	√	√	√	√
3.	Ainhun Muthmainha	√	√	√	√	√	√
4.	Dinul Arqam	√	√	a	√	√	√
5.	Anwar Hidayat	√	√	√	√	√	√
6.	Arsal Al Isra	√	√	√	√	√	√
7.	Budiawan Sentosa	√	√	√	√	√	√
8.	Fadila Nurifani	√	√	√	√	√	√
9.	Haikal	√	√	√	√	√	√
10.	Khaerunnisa	√	√	√	√	√	√
11.	M. Zauki	√	√	√	√	√	√
12.	Muh. Akbar	√	√	√	√	√	√
13.	Muh. Alil	√		√	√	√	√
14.	Muh. Purta	√	√	√	√	√	√
15.	Munirah	√	√	√	√	√	√
16.	Muthiah Rama Dani	√		√	√	√	√
17.	Nur Afni Ramadhani	√	√	√	√	√	√
18.	Nur Azizah	√	√	√	√	√	√
19.	Nurul Ilmy	√	√	√	√	√	√
20.	Siti Salsabila	√	√	√	√	√	√
21.	Wahdatul Hidayah Amin	√	√	i	√	√	√
22.	Wahyuni	√	√	√	√	√	√
23.	Zhafira	√	√	√	√	√	√
24.	Nur Mawaddah	√	√	√	√	√	√
25.	Nur Atikah	√	√	√	√	√	√

Datarang,

2018

Musdalifah





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : VII /Ganjil  
Alokasi Waktu :Pertemuan Pertama 1 x Pertemuan (2 jam pelajaran)

#### A. Kompetensi Inti

**KI 1 (Sikap Spiritual)** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2 (Sikap Sosial)** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI 3 (Pengetahuan)** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4 (Keterampilan)** :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelas 1.1.2 Membuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. 1.1.3 Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.2 Memiliki <b>rasa ingin tahu, percaya diri,</b> dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.2.1 Suka bertanya selama proses pembelajaran. 2.2.2 Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.3 Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.4 Berani presentasi di depan kelas.
3	3.3 Menjelaskan dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual	3.4.1 Menyebutkan pengertian himpunan 3.4.2 Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya 3.4.3 Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
- Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Suka bertanya selama proses pembelajaran.

- Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan materi himpunan dan anggota himpunan.
- Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi himpunan dan anggota himpunan.
- Berani presentasi di depan kelas.
- Menyebutkan pengertian himpunan
- Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya
- Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda yang atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas. benda atau objek dalam himpunan disebut dengan elemen atau anggota himpunan. Dalam matematika, suatu himpunan dilambangkan dengan huruf capital A, B, C, ..., Z. Benda-benda (objek) dari suatu himpunan tersebut ditulis di antara kurung kurawal "{..}" dan dipisahkan dengan tanda koma.

##### Contoh:





Gambar di atas menunjukkan suatu himpunan dari hewan berkaki dua dimana anggotanya terdiri dari penguin, burung, ayam, dan angsa. Himpunan dari hewan di atas dapat dituliskan ke dalam bentuk himpunan yaitu:

$$A = \{ \text{penguin, burung, ayam, angsa} \}$$

## 2. Anggota himpunan

Setiap benda atau objek yang termasuk ke dalam suatu himpunan disebut anggota/ unsure/ elemen himpunan tersebut. Untuk menyatakan suatu objek yang merupakan anggota himpunan, dituliskan dengan lambing “ $\in$ ”. Sedangkan untuk menyatakan suatu objek yang bukan merupakan anggota himpunan dituliskan dengan lambing “ $\notin$ ”.

### Contoh:

3. Tuliskan anggota dari himpunan-himpunan di bawah ini:
  - a. H adalah kumpulan nama hari dalam 1 minggu
  - b. G adalah kumpulan golongan darah
  - c. V adalah kumpulan huruf vocal
  - d. P adalah kumpulan bilangan prima yang kurang dari 20
4. Tuliskan kumpulan huruf yang membentuk kata-kata berikut:
  - a. MATAHARI
  - b. BANGKITLAH INDONESIAKU

### **Pembahasan:**

8. a.  $H = \{\text{Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, Minggu}\}$   
e.  $G = \{O, A, B, AB\}$   
f.  $V = \{a, I, u, e, o\}$   
g.  $P = \{2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19\}$
9. a.  $A = \{M, A, T, H, R, I\}$   
c.  $B = \{B, A, N, G, K, I, L, H, D, O, E, S, U\}$

### **E. Metode / Pendekatan**

- Pendekatan : konstruktivisme
- Model pembelajaran : CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

### **F. Media Pembelajaran**

#### **Media/Alat**

- Worksheet atau lembar kerja siswa (LKS)
- Lembar penilaian
- Papan tulis, spidol
- Laptop

### **G. Sumber Belajar**

- Suwah Sembiring, dkk. 2016. Matematika untuk Siswa SMP- MTs Kelas VII. Bandung. Yrama Widya
- Buku referensi lain.

### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

<b>Fase</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
Pendahuluan	<b>Orientasi</b> 1. Guru memberikan salam untuk memulai proses pembelajaran	1. Peserta didik menjawab salam dari guru	10 menit

	<p>2. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai</p> <p>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik</p> <p><b>Apresiasi</b></p> <p>4. Melalui tanya jawab, peserta didik diingatkan kembali tentang materi himpunan yang sebelumnya telah dipelajari pada saat SD</p> <p>5. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.</p>	<p>2. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a secara bersama-sama</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan guru dan mulai focus untuk belajar</p> <p>4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>5. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p><b>Menyajikan/menyampaikan informasi</b></p> <p>1. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan <b>menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (<i>Connection</i>)</b></p> <p>2. Guru menjelaskan uraian kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa dan <b>mengorganisasikan ide-ide</b> untuk memahami materi himpunan (<b><i>Organizing</i></b>)</p> <p>3. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang</p> <p>4. Siswa memahami perintah kerja dan pertanyaan yang diajukan dalam LKS.</p>	<p>1. Siswa berpikir bersama dalam kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang tertera pada LKS dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>2. Siswa mengangkat tangan ketika nomornya disebutkan oleh guru, kemudian</p>	<p>60 menit</p>

	<p>Melalui diskusi kelompok, siswa saling membantu dalam member pemahaman isi LKS. Guru member bantuan seperlunya dalam memahami maksud LKS pada kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>5. Secara berkelompok siswa melakukan serangkaian <b>aktivitas memahami dan menemukan (<i>Reflection</i>)</b> maksud soal yang tertera dalam LKS (<i>mengamati</i>)</p> <p>6. Siswa mendiskusikan jawaban atas serangkaian pertanyaan yang tertera dalam LKS. Guru memberikan bantuan seperlkunya kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan (<i>menanya</i>)</p> <p>7. Siswa menyelesaikan soal yang tertera dalam LKS dengan memperhatikan contoh maupun dengan menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban yang benar (<i>mencoba</i>)</p> <p>8. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok penyaji. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p><b>Memberikan penghargaan</b></p> <p>1. Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh.</p>	<p>mewakili kelompoknya memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru.</p>	
Penutup	1. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan	1. Siswa merumuskan	10

	<p>untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (<i>umpan balik</i>)</p> <p>2. Melalui tanya-jawab guru dan siswa merumuskan kesimpulan tentang materi himpunan dan anggota himpunan</p> <p>3. Guru memberikan beberapa soal sebagai <b>tugas secara individu (<i>Extending</i>)</b>. (<i>tindak lanjut</i>)</p> <p>4. Guru menyampaikan lingkup materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mendorong siswa untuk mempersiapkan materi dengan cara membaca terlebih dahulu materi tersebut</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	<p>kesimpulan tentang materi himpunan dan anggota himpunan</p> <p>2. Siswa berdo'a dan memberi salam.</p>	<p>menit</p>
--	---	---	--------------

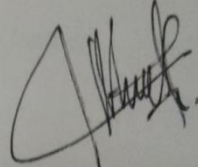
## I. Penilaian

1. Teknik Penilaian (terlampir)
  - a. Lampiran 1 : Pengamatan
  - b. Lampiran 2 : Pegetahuan
  - c. Lampiran 3 : Keterampilan



Datarang 05 Agustus 2018

Mahasiswa



Musdalifah

Mengetahui

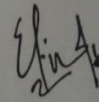
Kepala Sekolah



Dis. Rabbi

NBM: 700812

Guru Mata Pelajaran



Erfina Hamid, S. Pd.

NBM: 1085718

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : VII /Ganjil  
Alokasi Waktu :Pertemuan Kedua1 x Pertemuan (3 jam pelajaran)

#### A. Kompetensi Inti

**KI 1 (Sikap Spiritual)** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2 (Sikap Sosial)** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI 3 (Pengetahuan)** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4 (Keterampilan)** :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.4 Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelas 1.1.5 Membuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. 1.1.6 Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.2 Memiliki <b>rasa ingin tahu, percaya diri,</b> dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.2.5 Suka bertanya selama proses pembelajaran. 2.2.6 Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.7 Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.8 Berani presentasi di depan kelas.
3	3.3 Menjelaskan dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual	3.3.1 Menyajikan himpunan dengan menyatakan anggotanya.
4	4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan.	4.4.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.

- Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Suka bertanya selama proses pembelajaran.
- Berani presentasi di depan kelas.
- Siswa mampu menyajikan himpunan dengan menyebutkan anggotanya.
- Siswa mampu menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### 1. Penyajian himpunan

Suatu himpunan biasanya diberi nama atau dilambangkan dengan huruf besar (capital) A, B, C, ...Z. Adapun benda atau objek yang termasuk dalam himpunan tersebut ditulis dengan menggunakan pasangan kurung karawal {...}.

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan tiga cara, yaitu dengan cara deskripsi, dengan menyebutkan anggota-anggotanya (enumerasi) dan dengan notasi pembentuk notasi.

##### 2. Menyebutkan anggota himpunan (enumerasi)

Suatu himpunan dapat dinyatakan dengan menyebutkan semua anggotanya yang dituliskan dalam kurung karawal. Manakala banyak anggotanya sangat banyak, maka dapat dilakukan dengan cara memodifikasi yaitu diberi tanda tiga titik ("...") dengan pengertian "dan seterusnya mengikuti pola".

Contoh:

$$A = \{3, 5, 7\}$$

$$B = \{a, I, u, e, o\}$$

##### **Contoh soal penyajian himpunan**

A adalah tokoh-tokoh yang pernah menjadi presiden RI.

Maka cara yang dapat dilakukan ialah dengan mendaftar anggotanya dengan cara:

$$A = \{\text{Soekarno, Soeharto, B.J Habibie, Gusdur, Megawati, SBY}\}$$

### E. Metode / Pendekatan

- Pendekatan : konstruktivisme
- Model pembelajaran : CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

### F. Media Pembelajaran

#### Media/Alat

- Worksheet atau lembar kerja siswa (LKS)
- Lembar penilaian
- Papan tulis, spidol
- Laptop

### G. Sumber Belajar

- Suwah Sembiring, dkk. 2016. Matematika untuk Siswa SMP- MTs Kelas VII. Bandung. Yrama Widya
- Buku referensi lain.

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pendahuluan	<b>Orientasi</b> 6. Guru memberikan salam untuk memulai proses pembelajaran 7. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai 8. Guru mengecek kehadiran peserta didik <b>Apresiasi</b> 9. Melalui tanya jawab, peserta didik diingatkan kembali tentang materi himpunan yang sebelumnya telah	6. Peserta didik menjawab salam dari guru 7. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a secara bersama-sama 8. Peserta didik memperhatikan guru dan mulai focus untuk belajar	10 menit

	<p>dipelajari pada saat SD</p> <p>10. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.</p>	<p>9. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>10. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p><b>Menyajikan/menyampaikan informasi</b></p> <p>9. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan <b>menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (<i>Connection</i>)</b></p> <p>10. Guru menjelaskan uraian kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa dan <b>mengorganisasikan ide-ide</b> untuk memahami materi himpunan (<b><i>Organizing</i></b>)</p> <p>11. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang</p> <p>12. Siswa memahami perintah kerja dan pertanyaan yang diajukan dalam LKS. Melalui diskusi kelompok, siswa saling membantu dalam member pemahaman isi LKS. Guru member bantuan seperlunya dalam memahami maksud LKS pada kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>13. Secara berkelompok siswa</p>	<p>1. Siswa berpikir bersama dalam kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang tertera pada LKS dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>4. Siswa mengangkat tangan ketika nomornya disebutkan oleh guru, kemudian mewakili kelompoknya memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru.</p>	<p>60 menit</p>

	<p>melakukan serangkaian <b>aktivitas memahami dan menemukan (<i>Reflection</i>)</b> maksud soal yang tertera dalam LKS (<i>mengamati</i>)</p> <p>14. Siswa mendiskusikan jawaban atas serangkaian pertanyaan yang tertera dalam LKS. Guru memberikan bantuan seperlunya kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan (<i>menanya</i>)</p> <p>15. Siswa menyelesaikan soal yang tertera dalam LKS dengan memperhatikan contoh maupun dengan menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban yang benar (<i>mencoba</i>)</p> <p>16. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok penyaji. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p><b>Memberikan penghargaan</b></p> <p>3. Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh.</p>		
Penutup	<p>5. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (<i>umpan balik</i>)</p> <p>7. Melalui tanya-jawab guru dan siswa</p>	<p>3. Siswa merumuskan kesimpulan tentang materi himpunan dan Penyajian Himpunan</p> <p>4. Siswa berdo'a dan</p>	10 menit

	<p>merumuskan kesimpulan tentang materi himpunan dan anggota himpunan</p> <p>8. Guru memberikan beberapa soal sebagai <b>tugas secara individu (<i>Extending</i>)</b>. (<i>tindak lanjut</i>)</p> <p>9. Guru menyampaikan lingkup materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mendorong siswa untuk mempersiapkan materi dengan cara membaca terlebih dahulu materi tersebut</p> <p>10. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	<p>memberi salam.</p>	
--	--	-----------------------	--

## I. Penilaian

1. Teknik Penilaian (terlampir)
  - a. Lampiran 1 : Pengamatan
  - b.Lampiran 2 : Pegetahuan
  - c.Lampiran 3 : Keterampilan



(tindak lanjut)

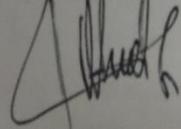
- |  |  |  |
|--|--|--|
| 4. Guru menyampaikan lingkup materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mendorong siswa untuk mempersiapkan materi dengan cara membaca terlebih dahulu materi tersebut |  |  |
| 5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.   |  |  |

### I. Penilaian

1. Teknik Penilaian (terlampir)
  - a. Lampiran 1 : Pengamatan
  - b. Lampiran 2 : Pegetahuan
  - c. Lampiran 3 : Keterampilan

Datarang , 08 Agustus 2018

Mahasiswa



Musdalifah

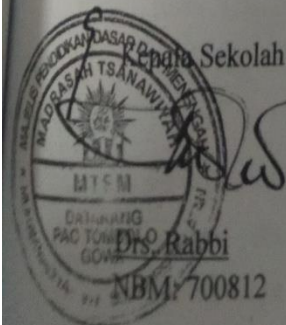
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Erfina Hamid, S. Pd.

NBM: 1085718



Drs. Rabbi

NBM: 700812

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : VII /Ganjil  
Alokasi Waktu :Pertemuan Ketiga1 x Pertemuan (2 jam pelajaran)

#### A. Kompetensi Inti

**KI 1 (Sikap Spiritual)** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2 (Sikap Sosial)** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI 3 (Pengetahuan)** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4 (Keterampilan)** :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.7 Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelas 1.1.8 Membuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. 1.1.9 Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.2 Memiliki <b>rasa ingin tahu, percaya diri,</b> dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.2.9 Suka bertanya selama proses pembelajaran. 2.2.10 Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.11 Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.12 Berani presentasi di depan kelas.
3	3.3 Menjelaskan dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual	3.3.2 Menyatakan himpunan kosong 3.3.3 Menyatakan himpunan semesta yang mungkin dari suatu himpunan
4	4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan.	4.4.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

- Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
- Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Suka bertanya selama proses pembelajaran.
- Berani presentasi di depan kelas.
- Siswa mampu menyatakan himpunan kosong
- Siswa mampu menyatakan himpunan semesta yang mungkin dari suatu himpunan
- Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan semesta.

#### D. Materi Pembelajaran

##### 3. Himpunan Kosong

Himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota, dan dinotasikan dengan  $\{ \}$  atau  $\emptyset$ .

##### Contoh soal

N adalah himpunan nam-nama bulan dalam setahun yang diawali dengan huruf C. nyatakan N dalam notasi himpunan.

##### Penyelesaian:

Nama-nama bulan dalam setahun adalah Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober November, dan Desember. Karena tidak ada nama bulan yang diawali dengan huruf C, maka N adalah himpunan kosong. Ditulis  $N = \emptyset$ . Atau  $N = \{ \}$

##### 4. Himpunan Semesta

Himpunan semesta atau semesta pembicaraan adalah himpunan yang memuat semua anggota atau objek himpunan yang dibicarakan. Himpunan semesta (semesta pembicaraan) biasanya dilambangkan dengan S.

##### Contoh Soal:

Tentukan tiga himpunan semesta yang mungkin dari himpunan berikut.

- $R = \{2, 3, 5, 7\}$
- $\{\text{kerbau, sapi, kambing}\}$

**Penyelesaian:**

c. Misalkan  $R = \{2, 3, 5, 7\}$  maka himpunan semesta yang mungkin dari himpunan  $R$  adalah:

$S = \{\text{bilangan prima}\}$

$S = \{\text{bilangan asli}\}$

$S = \{\text{bilangan cacah}\}$

d. Himpunan semesta yang mungkin dari  $\{\text{kerbau, sapi, kambing}\}$  adalah  $\{\text{binatang}\}$ ,  $\{\text{binatang berkaki empat}\}$ , atau  $\{\text{binatang berkembang biak}\}$

**E. Metode / Pendekatan**

- Pendekatan : konstruktivisme
- Model pembelajaran : CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

**F. Media Pembelajaran**

**Media/Alat**

- Worksheet atau lembar kerja siswa (LKS)
- Lembar penilaian
- Papan tulis, spidol
- Laptop

**G. Sumber Belajar**

- Suwah Sembiring, dkk. 2016. Matematika untuk Siswa SMP- MTs Kelas VII. Bandung. Yrama Widya
- Buku referensi lain.

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b></p> <p>11. Guru memberikan salam untuk memulai proses pembelajaran</p> <p>12. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai</p> <p>13. Guru mengecek kehadiran peserta didik</p> <p><b>Apresiasi</b></p> <p>14. Melalui tanya jawab, peserta didik diingatkan kembali tentang materi himpunan yang sebelumnya telah dipelajari pada saat SD</p> <p>15. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.</p>	<p>11. Peserta didik menjawab salam dari guru</p> <p>12. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a secara bersama-sama</p> <p>13. Peserta didik memperhatikan guru dan mulai focus untuk belajar</p> <p>14. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>15. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Menyajikan/menyampaikan informasi</b></p> <p>17. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan <b>menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (Connection)</b></p> <p>18. Guru menjelaskan uraian kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa dan <b>mengorganisasikan ide-ide</b></p>	<p>1. Siswa berpikir bersama dalam kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang tertera pada LKS dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami dan dapat</p>	60 menit

	<p>untuk memahami materi himpunan (<i>Organizing</i>)</p> <p>19. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang</p> <p>20. Siswa memahami perintah kerja dan pertanyaan yang diajukan dalam LKS. Melalui diskusi kelompok, siswa saling membantu dalam member pemahaman isi LKS. Guru member bantuan seperlunya dalam memahami maksud LKS pada kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>21. Secara berkelompok siswa melakukan serangkaian <b>aktivitas memahami dan menemukan</b> (<i>Reflection</i>) maksud soal yang tertera dalam LKS (<i>mengamati</i>)</p> <p>22. Siswa mendiskusikan jawaban atas serangkaian pertanyaan yang tertera dalam LKS. Guru memberikan bantuan seperlunya kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan (<i>menanya</i>)</p> <p>23. Siswa menyelesaikan soal yang tertera dalam LKS dengan memperhatikan contoh maupun dengan menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban yang benar (<i>mencoba</i>)</p> <p>24. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Siswa dari kelompok</p>	<p>menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mengangkat tangan ketika nomornya disebutkan oleh guru, kemudian mewakili kelompoknya memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru.</p>	
--	--	--	--

	<p>lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok penyaji. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p><b>Memberikan penghargaan</b></p> <p>5. Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh.</p>		
Penutup	<p>11. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (<i>umpan balik</i>)</p> <p>12. Melalui tanya-jawab guru dan siswa merumuskan kesimpulan tentang materi himpunan dan anggota himpunan</p> <p>13. Guru memberikan beberapa soal sebagai <b>tugas secara individu (<i>Extending</i>)</b>. (<i>tindak lanjut</i>)</p> <p>14. Guru menyampaikan lingkup materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mendorong siswa untuk mempersiapkan materi dengan cara membaca terlebih dahulu materi tersebut</p> <p>15. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>	<p>5. Siswa merumuskan kesimpulan tentang himpunan kosong dan himpunan semesta</p> <p>6. Siswa berdo'a dan memberi salam.</p>	10 menit

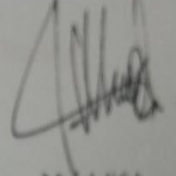


## **I. Penilaian**

1. Teknik Penilaian (terlampir)
  - a. Lampiran 1 : Pengamatan
  - b.Lampiran 2 : Pegetahuan
  - c.Lampiran 3 : Keterampilan

Datarang, 14 Agustus 2018

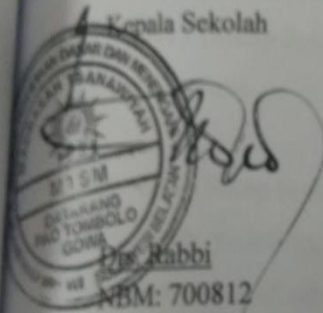
Mahasiswa



Musdalifah

Mengetahui

Kepala Sekolah



M. Rabbi  
NBM: 700812

Guru Mata Pelajaran



Erfina Hamid, S. Pd.  
NBM: 1085718

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : VII /Ganjil  
Alokasi Waktu :Pertemuan Keempat 1 x Pertemuan (3 jam pelajaran)

#### A. Kompetensi Inti

**KI 1 (Sikap Spiritual)** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2 (Sikap Sosial)** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI 3 (Pengetahuan)** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4 (Keterampilan)** :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.10 Mengucapkan salam ketika Guru masuk ke dalam kelas 1.1.11 Membuka pelajaran dengan cara berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. 1.1.12 Menutup pelajaran dengan cara mengucapkan hamdalah setelah pelajaran selesai.
2	2.2 Memiliki <b>rasa ingin tahu, percaya diri,</b> dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.2.13 Suka bertanya selama proses pembelajaran. 2.2.14 Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.15 Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan himpunan dan anggota himpunan. 2.2.16 Berani presentasi di depan kelas.
3	3.3 Menjelaskan dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual	3.3.4 Menggambar diagram venn dari suatu himpunan

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
- Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- Suka bertanya selama proses pembelajaran.
- Berani presentasi di depan kelas.
- Siswa mampu menggambarkan diagram venn dari suatu himpunan

## D. Materi Pembelajaran

### 5. Diagram Venn

Diagram Venn adalah suatu bentuk diagram yang digunakan untuk menggambarkan suatu himpunan atau beberapa himpunan yang saling berhubungan, suatu himpunan dapat dinyatakan dalam bentuk gambar yang dikenal sebagai diagram Venn. Diagram Venn diperkenalkan oleh John Venn seorang pakar Matematika Inggris pada tanggal 4 Agustus 1834- 4 April 1923.

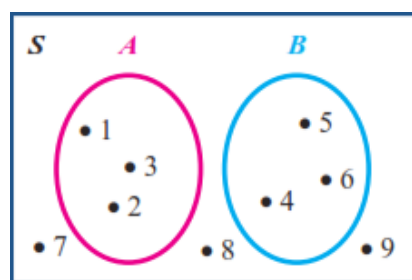
Dalam membuat diagram Venn yang perlu dioerhatikan adalah:

- Himpunan semesta digambarkan dengan persegi panjang dan dilambangkan dengan huruf S yang di tulis pada sudut kiri atas persegi panjang.
- Himpunan pembicaraan yang bukan himpunan kosong digambarkan dengan lingkaran atau kurva tutup sederhana dan nama himpunanya di tulis dekat lingkaran tersebut.
- Setiap anggota masing-masing himpunan digambarkan dengan nokta atau titik yang diletakkan di dalam lingkaran tersebut. Anggota S yang bukan anggota himpunan pembicaraan diletakkan di luar lingkaran, tetapi masih di dalam persegi panjang.
- Jika banyak anggota himpunan yang tak berhingga, maka masing-masing anggota himpunan tidak perlu digambarkan dengan sesuatu titik.

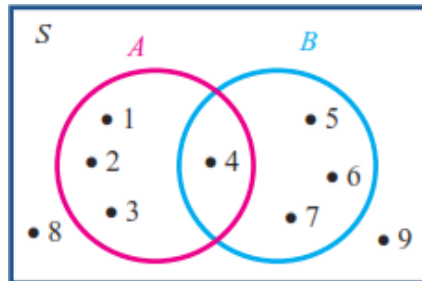
### 6. Bentuk-bentuk Diagram Venn

- A saling asing (*disjount*) dengan B. Diagram Venn dari himpunan  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ .

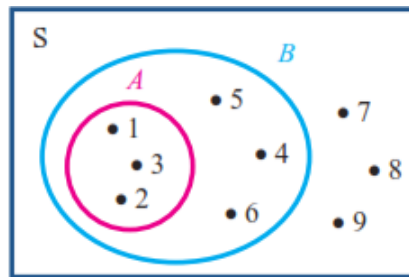
Himpunan  $A = \{1, 2, 3\}$  dan himpunan  $B = \{4, 5, 6\}$



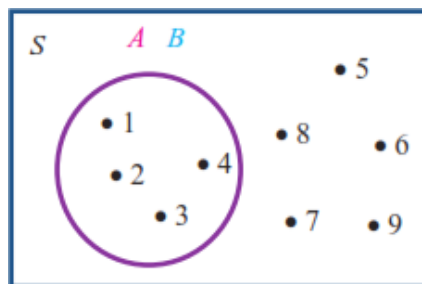
- b. A berpotongan (*intersected*) dengan B. Diagram Venn dari himpunan  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ . Memiliki himpunan  $A = \{1, 2, 3, 4\}$  dan himpuna  $B = \{4, 5, 6, 7\}$



- c. A himpuna bagian (*subset*) dari B. Diagram Venn dari himpunan  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ , himpunan  $A = \{1, 2, 3\}$  dan himpunan  $B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$



- d. A sama dengan B. Diagram Venn dari himpunan  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9\}$ , himpunan  $A = \{1, 2, 3, 4\}$  dan himpunan  $B = \{1, 2, 3, 4\}$



### E. Metode / Pendekatan

- Pendekatan : konstruktivisme
- Model pembelajaran : CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*)

### F. Media Pembelajaran

Media/Alat

- Worksheet atau lembar kerja siswa (LKS)
- Lembar penilaian
- Papan tulis, spidol
- Laptop

### G. Sumber Belajar

- Suwah Sembiring, dkk. 2016. Matematika untuk Siswa SMP- MTs Kelas VII. Bandung. Yrama Widya
- Buku referensi lain.

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b></p> <p>16. Guru memberikan salam untuk memulai proses pembelajaran</p> <p>17. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai</p> <p>18. Guru mengecek kehadiran peserta didik</p> <p><b>Apresiasi</b></p> <p>19. Melalui tanya jawab, peserta didik diingatkan kembali tentang materi himpunan yang sebelumnya telah dipelajari pada saat SD</p> <p>20. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.</p>	<p>16. Peserta didik menjawab salam dari guru</p> <p>17. Ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a secara bersama-sama</p> <p>18. Peserta didik memperhatikan guru dan mulai focus untuk belajar</p> <p>19. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>20. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru</p>	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p><b>Menyajikan/menyampaikan informasi</b></p> <p>25. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan <b>menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (<i>Connection</i>)</b></p> <p>26. Guru menjelaskan uraian kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa dan <b>mengorganisasikan ide-ide</b> untuk memahami materi himpunan (<b><i>Organizing</i></b>)</p> <p>27. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang</p> <p>28. Siswa memahami perintah kerja dan pertanyaan yang diajukan dalam LKS. Melalui diskusi kelompok, siswa saling membantu dalam member pemahaman isi LKS. Guru member bantuan seperlunya dalam memahami maksud LKS pada kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>29. Secara berkelompok siswa melakukan serangkaian <b>aktivitas memahami dan menemukan (<i>Reflection</i>)</b> maksud soal yang tertera dalam LKS (<i>mengamati</i>)</p> <p>30. Siswa mendiskusikan jawaban atas serangkaian pertanyaan yang tertera</p>	<p>1. Siswa berpikir bersama dalam kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang tertera pada LKS dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>3. Siswa mengangkat tangan ketika nomornya disebutkan oleh guru, kemudian mewakili kelompoknya memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru.</p>	<p>60 menit</p>



	<p>dalam LKS. Guru memberikan bantuan seperlkunya kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan (<i>menanya</i>)</p> <p>31. Siswa menyelesaikan soal yang tertera dalam LKS dengan memperhatikan contoh maupun dengan menggunakan cara lain untuk memperoleh jawaban yang benar (<i>mencoba</i>)</p> <p>32. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok penyaji. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p><b>Memberikan penghargaan</b></p> <p>7. Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh.</p>		
<p>Penutup</p>	<p>16. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari (<i>umpan balik</i>)</p> <p>17. Melalui tanya-jawab guru dan siswa merumuskan kesimpulan tentang materi himpunan dan anggota himpunan</p> <p>18. Guru memberikan beberapa soal sebagai <b>tugas secara individu</b> (<i>Extending</i>). (<i>tindak lanjut</i>)</p> <p>19. Guru menyampaikan lingkup</p>	<p>7. Siswa merumuskan kesimpulan tentang himpunan kosong dan himpunan semesta</p> <p>8. Siswa berdo'a dan memberi salam.</p>	<p>10 menit</p>

	materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mendorong siswa untuk mempersiapkan materi dengan cara membaca terlebih dahulu materi tersebut		
	20. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.		

## **I. Penilaian**

1. Teknik Penilaian (terlampir)
  - a. Lampiran 1 : Pengamatan
  - b. Lampiran 2 : Pegetahuan
  - c. Lampiran 3 : Keterampilan

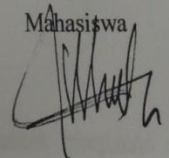
(tindak lanjut)		
4. Guru menyampaikan lingkup materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mendorong siswa untuk mempersiapkan materi dengan cara membaca terlebih dahulu materi tersebut		
5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.		

**I. Penilaian**

1. Teknik Penilaian (terlampir)
  - a. Lampiran 1 : Pengamatan
  - b. Lampiran 2 : Pegetahuan
  - c. Lampiran 3 : Keterampilan

Datarang, 15 Agustus 2018

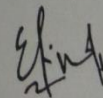
Mahasiswa



Musdalifah

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Erfina Hamid, S. Pd.

NBM: 1085718



# Lembar Kerja Siswa 01

---

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang**

**Kelas : VII**

**Alokasi Waktu : 1 x 20 menit**

**Nama Anggota:**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

## **A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi siswa diharapkan mampu:

1. Menyebutkan pengertian himpunan.
2. Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.
3. Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.

## **E. Kegiatan**

**Selesaikanlah soal-soal di bawah ini dengan tepat!**

1. Berilah tanda “{ }” jika himpunan dan tanda “ $\emptyset$ ” jika bukan himpunan.  
Kemudian berikan alasan kalian.  
Q = Kumpulan hewan yang berkaki empat  
S = Kumpulan siswa yang cerdas
2. Isilah titik-titik di bawah ini dengan menggunakan simbol “ $\in$ ” jika anggota dan “ $\notin$ ” jika bukan anggota.

$$A = \{1, 2, 3, 5, 7\}$$

$$B = \{2, 4, 6\}$$

$$C = \{P, e, m, b, I, l, a, n, g\}$$

Dengan:

a.  $5 \dots A$

b.  $2 \dots A$

c.  $3 \dots B$

d.  $6 \dots B$

e.  $m \dots C$

f.  $s \dots C$

## Lembar Kerja Siswa 02

---

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang**

**Kelas : VII**

**Alokasi Waktu : 1 x 20 menit**

**Nama Anggota:**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi siswa diharapkan mampu:

1. Siswa mampu menyajikan himpunan dengan menyebutkan anggotanya.
2. Siswa mampu menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan

### **B. Kegiatan**

**Selesaikanlah soal-soal di bawah ini dengan tepat!**

1. Tulislah himpunan pernyataan di bawah ini dengan menyebutkan anggotanya!
  - a.  $A$  = merupakan himpunan bilangan prima kurang dari 10
  - b.  $K = \{x \mid x \text{ adalah hari yang namanya tidak berhuruf awalan S}\}$
  - c.  $L =$  merupakan himpunan bulan dalam satu tahun yang namanya berakhiran “er”

2. Lia dan Mita sangat menyukai bunga. Bunga yang disukai Lia adalah bunga anggrek, melati dan matahari. Sedangkan bunga yang disukai Mita adalah bunga mawar, matahari, dan teratai. Tulislah bunga yang disukai oleh Lia dan Mita ke dalam himpunan jika bunga Lia di beri notasi A dan bunga Mita di beri notasi B.

## Lembar Kerja Siswa 03

---

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang**

**Kelas : VII**

**Alokasi Waktu : 1 x 20 menit**

**Nama Anggota:**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi siswa dapat:

- Siswa mampu menyatakan himpunan kosong
- Siswa mampu menyatakan himpunan semesta yang mungkin dari suatu himpunan
- Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan semesta.

### **B. Kegiatan**

**Selesaikanlah soal-soal di bawah ini dengan tepat!**

1. Tentukan 2 contoh himpunan kosong
2. Tentukan himpunan semesta dari himpunan berikut ini!
  - a.  $S = \{\text{gajah, badak, sapi,}\}$
  - b.  $T = \{\frac{3}{3}, \frac{6}{3}, \frac{9}{18}, \frac{12}{18}, \frac{15}{18},\}$
  - c.  $D = \{\text{persegi, persegipanjang, belah ketupat}\}$



## Lembar Kerja Siswa 04

---

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Sekolah : MTs. Muhammadiyah Datarang**

**Kelas : VII**

**Alokasi Waktu : 1 x 20 menit**

**Nama Anggota:**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi siswa dapat:

1. Siswa mampu menggambarkan diagram venn dari suatu himpunan

### **B. Kegiatan**

**Selesaikanlah soal-soal di bawah ini dengan tepat!**

Gambarkan pernyataan berikut ke dalam sebuah Diagram Venn, dan tentukan bentuk diagram apakah pernyataan tersebut!

1. Suatu  $S = \{\text{delima, nenas, anggur, duku, semangka, rambutan, melon, apel, mangga}\}$   $A = \{\text{anggur, duku, semangka}\}$   $B = \{\text{rambutan, melon, apel}\}$
2.  $S = \{\text{huruf Vokal}\}$ , dengan  $A = \{e, o\}$

**Instrumen Penilaian Pengetahuan**  
**Lembar Kerja Siswa 01**

Instrumen	Alternative Jawaban	Skor	Bobot
<p>1. Berilah tanda “{ }” jika himpunan dan tanda “<math>\emptyset</math>” jika bukan himpunan. Kemudian berikan contoh anggota jika termasuk himpunan serta alasan jika bukan himpunan.</p> <p>a. Kumpulan hewan yang berkaki empat</p>	<p>a. Kumpulan hewan berkaki empat = { } contoh: A=</p>	a. 3	6
<p>b. Kumpulan siswa yang cerdas</p>	<p>{ayam,burung,sapi,kambing,rusa, Singa}</p>	b. 3	
<p>2. Isilah titik-titik di bawah ini dengan menggunakan symbol “<math>\in</math>” jika anggota dan “<math>\notin</math>” jika bukan anggota.</p> <p>A = {1, 2, 3, 5, 7} B = {2, 4, 6} C = {p, e, m, b, l, a, n, g}</p> <p>Dengan:</p> <p>a. 5.... A</p>	<p>b. Kumpulan siswa yang cerdas = <math>\emptyset</math> Alasan: karna siswa yang cerdas tidak dapat di tentukan</p>	a. 2	
<p>b. 2.... A</p>	<p>a. <math>5 \in A</math></p>	b. 2	
<p>c. 3.... B</p>	<p>b. <math>2 \in A</math></p>	c. 2	
<p>d. 6.... B</p>	<p>c. <math>3 \in B</math></p>	d. 2	12
<p>e. m....C</p>	<p>d. <math>6 \in B</math></p>	e. 2	
<p>f. s.....C</p>	<p>e. <math>m \notin C</math> f. <math>s \notin C</math></p>	f. 2	
<b>Total Skor</b>			<b>18</b>

## **Petunjuk Penentuan Nilai Pengetahuan**

Rumus penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria Ketuntasan Minimal : 75

## Instrumen Penilaian Pengetahuan

### Lembar Kerja Siswa 02

Instrumen	Alternative Jawaban	Skor	Bobot
<p>1. Tulislah himpunan pernyataan di bawah ini dengan menyebutkan anggotanya!</p> <p>a. <math>A =</math> merupakan himpunan bilangan prima kurang dari 10</p>	<p>a. <math>A = \{2, 3, 5, 7\}</math></p>	a.. 2	
<p>b. <math>K = \{x \mid x \text{ adalah hari yang namanya tidak berhuruf awalan S}\}</math></p>	<p>b. <math>K = \{\text{rabu, Kamis, juma'at}\}</math></p>	b.. 2	6
<p>c. <math>L =</math> merupakan himpunan bulan dalam satu tahun yang namanya berakhiran "er"</p>	<p>c. <math>L = \{\text{September, oktober, November, desember}\}</math></p>	c.. 2	
<p>2. Lia dan Mita sangat menyukai bunga. Bunga yang disukai Lia adalah bunga anggrek, melati dan matahari. Sedangkan bunga yang disukai Mita adalah bunga mawar, matahari, dan teratai. Tulislah bunga yang disukai oleh Lia dan Mita ke dalam himpunan</p>	<p><math>A = \{\text{anggrek, melati, matahari}\}</math></p> <p><math>B = \{\text{mawar, matahari, teratai}\}</math></p>	2  2	4

jika bunga Lia di beri notasi A dan bunga Mita di beri notasi B.			
<b>Total Skor</b>			<b>10</b>

### **Petunjuk Penentuan Nilai Pengetahuan**

Rumus penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal : 75

## Instrumen Penilaian Pengetahuan

### Lembar Kerja Siswa 03

Instrumen	Alternative Jawaban	Skor	Bobot
1. Tentukan 2 contoh himpunan kosong	1. a. Himpunan nama-nama hari dalam seminggu yang diawali dengan huruf C.  Alasan: karena tidak ada hari dalam seminggu yang diawali dengan huruf C, maka dapat disimpulkan bahwa ia termasuk ke dalam himpunan kosong	a. 3	6
	b. Q adalah himpunan bilangan ganjil antar 3 dan 5. Alasan: karena tidak ada bilangan ganjil antar 3 dan 5, maka himpunan Q termasuk himpunan kosong. Dengan kata lain $Q = \{ \}$	b. 3	
2. Tentukan himpunan semesta dari himpunan berikut ini!			
a. $S = \{11, 13, 15, 17, 19, \}$ b. $T = \{ \frac{3}{3}, \frac{6}{3}, \frac{9}{3}, \frac{12}{3}, \frac{15}{3}, \}$	a. $S = \{ \text{himpunan bilangan asli ganjil yang lebih dari 10 kurang dari 20} \}$	a. 3	9
c. $D = \{ \text{persegi, persegipanjang, belah ketupat} \}$	b. $T = \{ \text{himpunan bilangan pecahan bulat positif habis dibagi 3 kurang dari } \frac{18}{3}, \}$	b. 3	

	c. D = {bagian dari bangun datar}	c. 3	
<b>Total Skor</b>			<b>15</b>

### **Petunjuk Penentuan Nilai Pengetahuan**

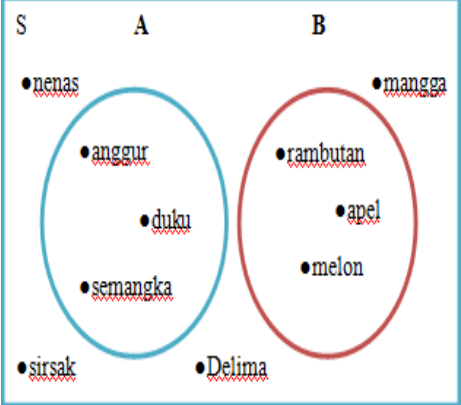
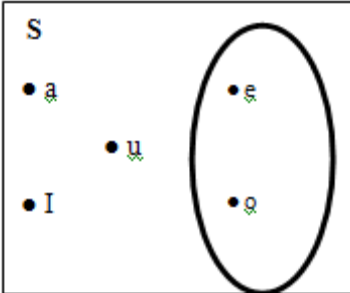
Rumus penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal : 75

**Instrumen Penilaian Pengetahuan**

**Lembar Kerja Siswa 04**

Instrumen	Alternative Jawaban	Skor	Bobot
<p>i. Gambarkan pernyataan berikut ke dalam sebuah Diagram Venn, dan tentukan bentuk diagram apakah pernyataan tersebut!</p> <p>a. Suatu himpunan buah-buahan dengan <math>S = \{\text{delima, nenas, anggur, duku, semangka, rambutan, melon, apel, sirsak, mangga}\}</math>. Himpunan <math>A = \{\text{anggur, duku, semangka}\}</math>. Himpunan <math>B = \{\text{rambutan, melon, apel}\}</math></p>	<p>1. Diagram Venn</p> <p>a.</p>  <p>Kesimpulan: Merupakan diagram Venn yang saling asing (<i>disjount</i>)</p>	<p>a. 5</p>	<p>10</p>
<p>b. <math>S = \{\text{huruf Vokal}\}</math>, dengan <math>A = \{\text{e, o}\}</math></p>	<p>b.</p> 	<p>b. 5</p>	



	Kesimpulan: Merupakan diagram Venn A sama dengan B		
<b>Total Skor</b>			<b>10</b>

### **Petunjuk Penentuan Nilai Pengetahuan**

Rumus penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal : 75

**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING) DAN KONVENSIONAL**

**Nama Sekolah** : MTs. Muhammadiyah Datarang  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/Semester** : VII/Ganjil  
**Materi Pokok** : Himpunan

**Standar Kompetensi** : Memahami dan menyatakan suatu himpunan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Tes	Nomor Soal	Skor	Bobot
3.1 Menjelaskan, menyatakan dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan.	3.3.1 Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya 3.3.2 Menyajikan himpunan dengan menyatakan anggotanya	Uraian	1. (a) (b) (c) 2. (a) (b) (c)	1. (a) = 10 (b) = 10 (c) = 10 2. (a) = 10 (b) = 10 (c) = 10	30
3.1 Menjelaskan, menyatakan dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan.	3.3.3 Menyatakan himpunan kosong dan himpunan		3. (a) (b) (c)	3. (a) = 5	15

semesta, komplement himpunan, dan diagram Venn	3.3.4 semesta, Menggambar diagram Venn dari himpunan	4 (a) (b)	(b) = 5 (c) = 5 4. (a) = 15 (b) = 10	25
<b>Jumlah Skor</b>				<b>100</b>

Datarang, Agustus 2018

Renetti



**MUSDALFAH**  
10536 4842 14

**SOAL POSTEST**  
**KELAS EKSPERIMEN**

---

**Nama Sekolah** : MTs. Muhammadiyah Datarang  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Pokok Bahasan** : Himpunan  
**Kelas/Semester** : VII/ Ganjil

**PETUNJUK**

1. Sebelum mengerjakan soal, terlebih dahulu lengkapi identitas diri yang dimulai dari nama, NIS, dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!
3. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah!

**SOAL**

1. Berilah tanda  $\{ \}$  jika termasuk himpunan, dan tanda " $\emptyset$ " jika bukan himpunan  
Kemudian berikan contoh anggota jika termasuk himpunan serta alasan jika bukan himpunan!
  - a.  $A$  = Kumpulan hewan yang bersayap?
  - b.  $S$  = Kumpulan siswa Mts. Muhammadiyah Datarang yang cantik?
  - c.  $T$  = Kumpulan orang baik?
2. Tulislah himpunan pernyataan di bawah ini dengan menyebutkan anggotanya!
  - a.  $E$  merupakan himpunan bilangan asli ganjil yang lebih dari 10 kurang dari 20?
  - b.  $A$  merupakan himpunan prasarana sekolah yang berada di kelas VIIa MTs. Muhammadiyah Datarang?
  - c.  $M$  merupakan himpunan bilangan asli yang genap antara 2 dan 14?

3. Dari pernyataan berikut, tentukanlah yang termasuk himpunan kosong dan himpunan semesta!
- Himpunan nama-nama hari dalam seminggu yang diawali dengan huruf C?
  - Q adalah himpunan bilangan ganjil antara 3 dan 5?
  - K merupakan himpunan bilangan prima yang kurang dari 15?
4. Gambarkan pernyataan berikut ke dalam sebuah Diagram Venn, lalu tentukan termasuk ke dalam bentuk diagram apakah pernyataan tersebut!
- Suatu himpunan buah-buahan dengan  $S = \{\text{delima, nenas, anggur, duku, semangka, rambutan, melon, apel, sirsak, mangga,}\}$ .  
Himpunan  $A = \{\text{anggur, duku, semangka}\}$ .  
Himpunan  $B = \{\text{rambutan, melon, apel}\}$
  - $Z = \{x \mid x < 10, x \in \mathbb{N}\}$   
Himpunan  $X = \{3, 4, 5, 6\}$   
Himpunan  $Y = \{6, 7, 8, 9\}$

# OXFORD CAMPUS

Nama: Herman Efendi  
Kelas: VII A

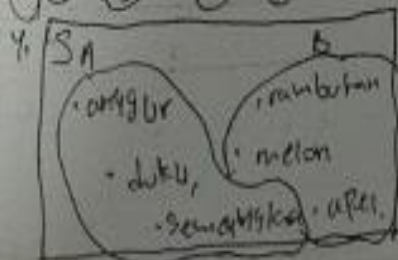
12/08/2018

- Jawaban:
- a. A = kumpulan hewan bersayap. 10  
    { ayam, burung, bebek, lelucon }  
b. S = kumpulan siswa mtS. menghormati: yah, peraturan yang cantik  
    { } karena contoh tidak bisa diukur } 10  
c. T = kumpulan orang baik.  
    { } karena orang baik tidak bisa diukur dan tidak bisa di  
    hitung. 10

2. a. E =  $\langle 10 \quad \rangle 20$ .  
    { 1, 5, 10, 20 }  
    { } kursi, meja, papan tulis, }  
    { } 11, 13, 17, 19 }  
    { } 10

- b. 2 dan 14 { 4, 6, 8, 10, 12 } 10  
3. a. Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Ahad.  
    ~~nama tidak ada nama hari dalam seminggu~~  
    nama. nama hari dalam seminggu yaitu: 5

- b. ~~3 dan 5~~ { } karena tidak ada bilangan ganjil antara 3 dan 5  
c. maka himpunan  $\emptyset$  merupakan himpunan kosong { }  
d. himpunan  $\emptyset$  yang kurang dari 15 yaitu: 5  
    { } 2 { } 3 { } 4 { } 5 { } 6 { } 7 { } 8 { } 9 { } 10 { } 11 { } 12 { } 13 { } 14 { } 15



12

Nama : Sastrudin  
Kelas : XII 1  
No Absen : 17

Jawaban

1) a. A : kumpulan hewan yang berkaki 4 } 10  
A = { berang, Ayam, Cacing, Katakawar }

b. S : kumpulan siswa mts. Muhammadiyah Dotonang yang cantik } 10  
S = { karena cantik itu tidak }

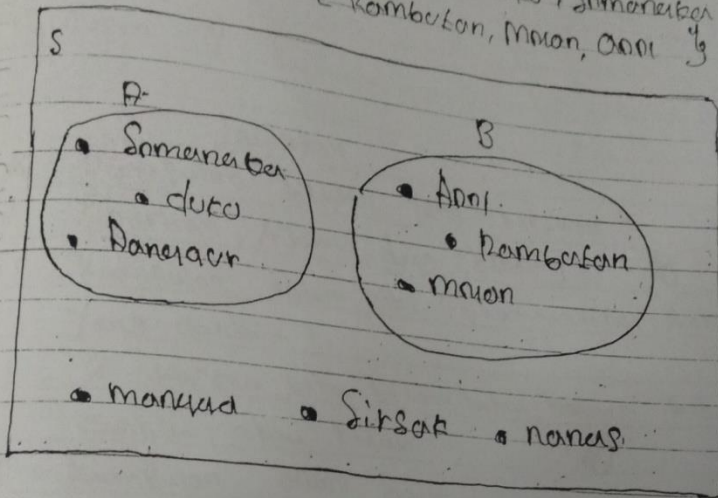
c. T : kumpulan orang baik } 10  
T = { "X" karena kita tidak bisa mengukur kebajikan seseorang }

2) a. E : { 11, 13, 15, 17, 19 } } 5  
A : { Siska, Rani, Liris, Mera, Sani } 10  
M : { 4, 6, 8, 10, 12 } } 5

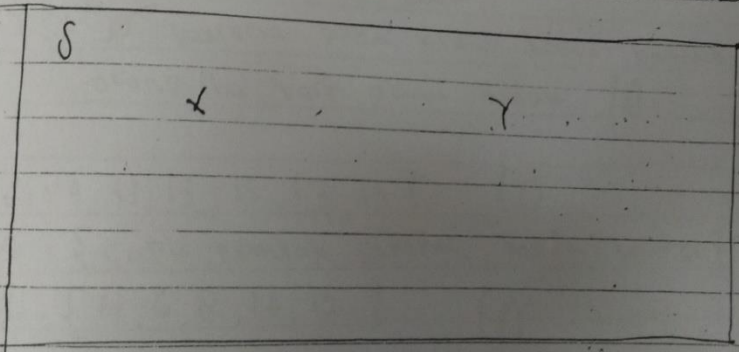
3) a. C : { } } 5  
b. W : { } } 5  
c. K : { } } 5

4) S : { Nonas, Anggur, Dalima, dua Samangka, Manan, Aneman, Siska, Rambutun, Dalima }

Himpunan A = { anan, duku, Semangka }  
 Himpunan B = { Rambutan, Mawar, Apel }



15



2



Nama : Muh. Aidil  
Kelas : 7A  
No. Absen : 8

Jawaban

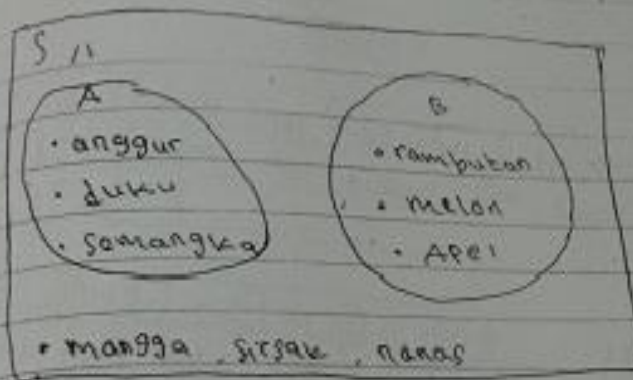
- 1/a. A = Kumpulan hewan yang bersayap?  
A = {burung, Ayam, dan bebek} 10
- b. S = Kumpulan siswa Mbs. Muhammadiyah dakarang yang cantik?  
S = "∅" karena kita tidak tahu bahwa kita cantik atau tidak 10
- c. T = Kumpulan orang baik?  
T = "∅" karena kita tidak tahu bahwa orang itu baik atau tidak. 10

- 2/a. E = {11, 13, 15, 17, 19} 10
- A = {sapu, tempat sampah, meja, kursi} 10
- M = {4, 6, 8, 10, 12, } 10

- 3/a. C = { } 5
- b. Q = { } 5
- c. K = S = {2, 3, 5, 7, 11, 13} 5

- 4) S = {delima, Nanas, anggur, duku, semangka, Rambutan, melon, apel, sirsak, mangga}

Himpunan A : {anggur, duru, semangka}  
Himpunan B : {rambutan, melon, apel}



nama : LUB KHUMSYAH MUBIN  
kelas : VII A  
no absen :

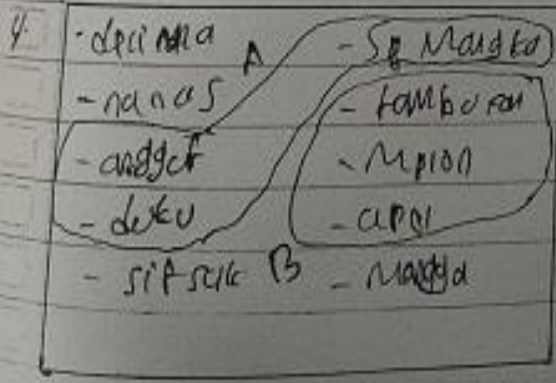
Jawaban

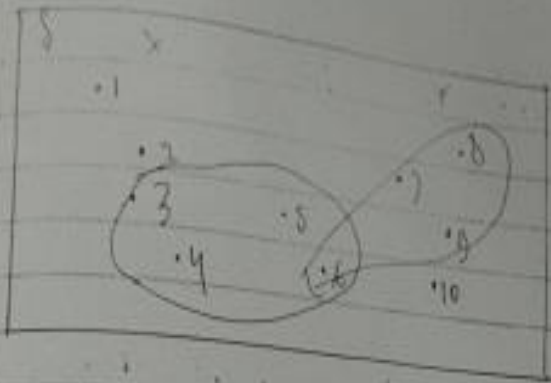
1. a) = {kardus, kalaf, elang, ayam, bebek, ayam} 10  
b) = {fidak ada siswa yang konflik, yang sederhana} 5  
c) = { }

2. a) {12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19} 10  
b) {maji, kutsi, papan tulis, buku, pulpen, spidol} 10  
c) {4, 8, 10, 12}

3. a) Nama-nama hari dalam seminggu adalah di acari di pisa  
kefif & fidak ada 5

b) ~~{2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12}~~ 5  
{2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14} 9



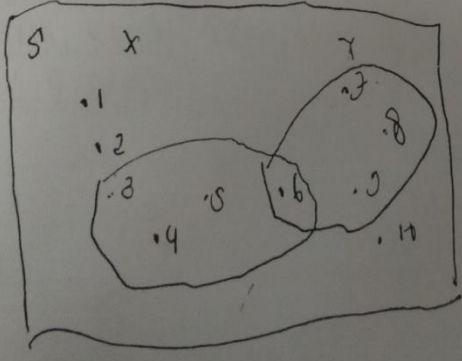
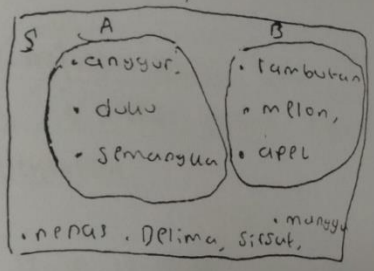


10

NAMA ANDI PRATIKO

- 1. a. A = { buaya, ayam, bebek, angsa, merpati } 10
- b. S = { } nama dari hulu yang ada di sungai 10
- c. T = { } nama dari tanaman yang di budidaya 5
- 2. d. E = { 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 } 5
- e. A = { madu, urasi, papuntulis, buu, pulpen } 10
- f. M =

- 3. g. Warna cadangan himpunan kosong  $\emptyset$  5
- h. Q : Q karena  $\exists$  dan  $\subseteq$  adalah himpunan kosong 5
- i. K { 2, 3, 5, 7, 11, 13, 17 } 4



Nama : Nur Anam Azki  
Kelas : VII a  
No. Absen : 12

1. a. A: { Kumpulan hewan yang bersayap }  
A: { Burung, Ayam, Merpati, Anasa } 10

b. S: Kumpulan siswa Mts. Muhammadiyah Datarang yang cantik?  
S: { " Karena cantik itu relatif " } 10

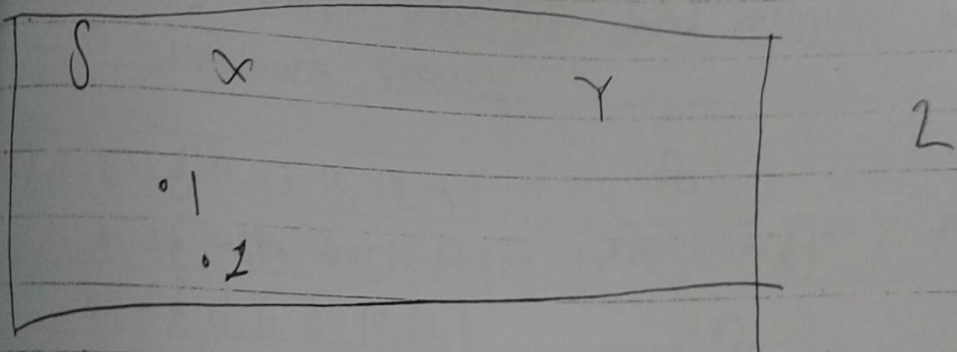
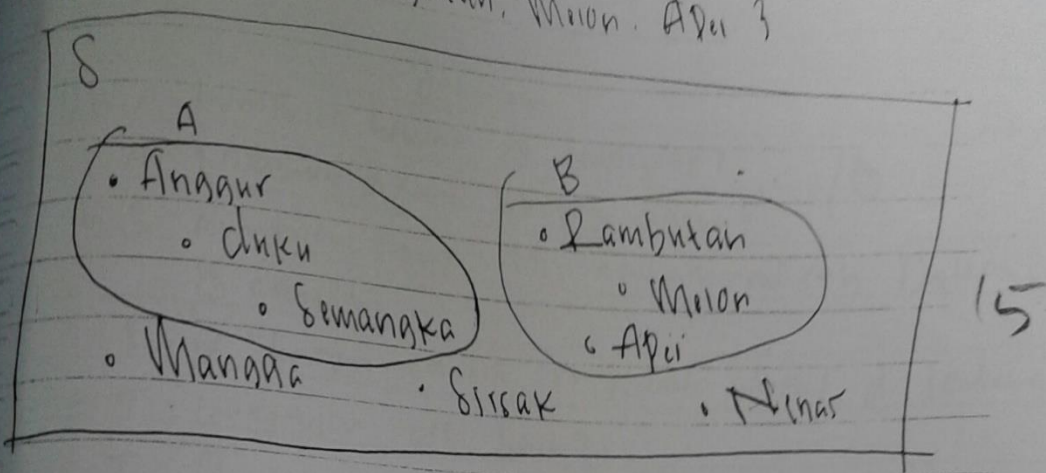
c. T: Kumpulan orang baik?  
T: { " Karena orang baik itu tidak bisa ditentukan " } 10

2. a. E: { 11, 13, 19, 17, 19, 23 } 5  
b. A: { Meja, Kursi, Papan tulis, Sapu } 10  
c. M: { 4, 6, 8, 10, 12, 14 } 5

3. a. C: { } 5  
b. Q: { } 5  
c. K: S 5

4. S: { Delima, Nenas, Anggur, Cuka, Semangka, Rambutan, Melon, Apel, Sirsak, Mangga } 3

Himpunan A: {Ananas, jeruk, Semangka}   
 Himpunan B: {Lambutan, Melon, Apel}



Nama Asman Alimada  
Kelas VII A  
No Absen 4

Jawaban

- 1) a) A = kumpulan hewan yg bersayap? 10  
A = {ayam, burung, angsa}  
b) S = kumpulan siswa Ms. Muhammadiyah Dalarang  
yg cantik? 10  
S =  $\emptyset$  "karena cantik itu tidak dapat di tentukan"  
c) T = kumpulan org baik? 10  
T =  $\emptyset$  "karena kita tidak dapat mengukur baik  
tidaknya seseorang"

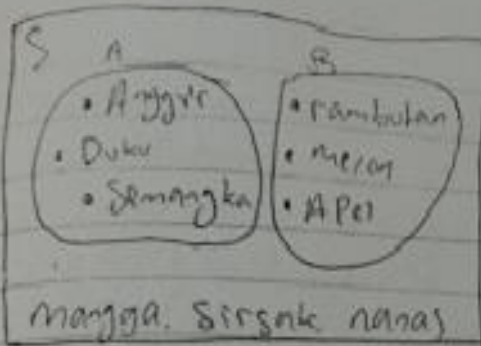
- 2) a) E = {11, 13, 15, 17, 19} 10  
A = {meja, kursi, papan tulis, sarung} 10  
M = {4, 6, 8, 10, 12} 10

- 3) a) L = { } 5  
b) Q = { } 5  
c) K = S 5

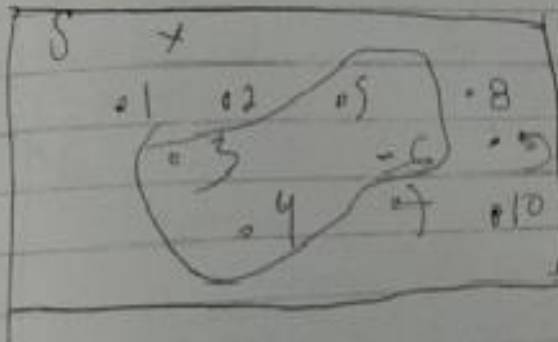
- 4) S = {jeram, ransel, Anggur, duku, semangka,  
Rambutan, Melon, apel, jeruk, mangga}



Himpunan A: {Apel, Duku, Semangka}
   
 Himpunan B: {Rambutan, Meron, Apel}



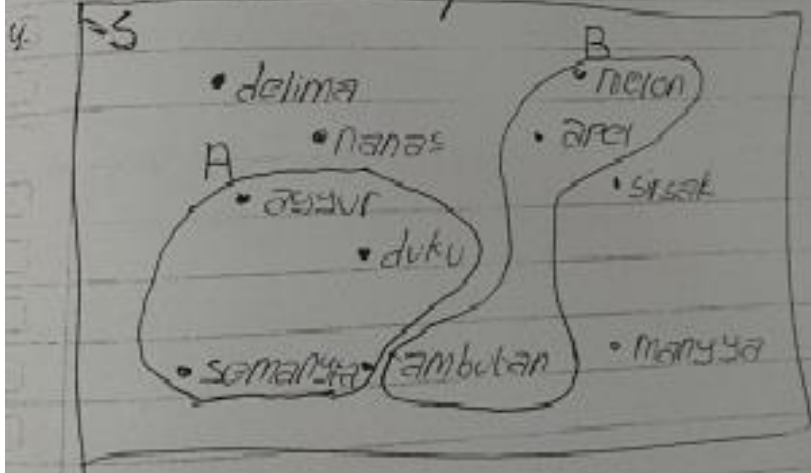
15



6

nama: Rizki  
Ks: Rina

1. a.  $A = \{ \text{aroma, buaya, bambu, ketupat, tahu} \}$  10  
b.  $S = \emptyset$  karena cantik itu relatif 10  
c.  $T = \emptyset$  karena orang baik tidak bisa diukur 10
2. a.  $A = \{ 11, 13, 15, 17, 19 \}$  10  
b.  $B = \{ \text{meja, Pagar, bus, lampu} \}$  10  
c.  $T = \{ 4, 6, 8, 10, 12 \}$  10
3. a.  $a = c = \{ \}$  5  
b.  $w = \{ \}$  5  
c.  $k = s$  5



7

B/S

Nama: Nur Azizah

MS : VII A

No absen:

1. a. A: Kumpulan hewan yang bersayap? contoh: { penguin, burung, ayam, angsa, itik, bebek } 10

b. S: Kumpulan siswa MTs. Muhammadiyah Datarang yang cantik? alasan karena kita tidak bisa membedakan antara yang cantik dan tidak cantik.  $\emptyset$  10

c. T: Kumpulan orang baik? alasan karena kita tidak bisa membedakan antara yang baik dan tidak baik.  $\emptyset$  10

2. a. { 1, 2, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19 } 10

b. { Meja, kursi, papan tulis, sapu, tempat sampah, tempat sampah, karpet } 10

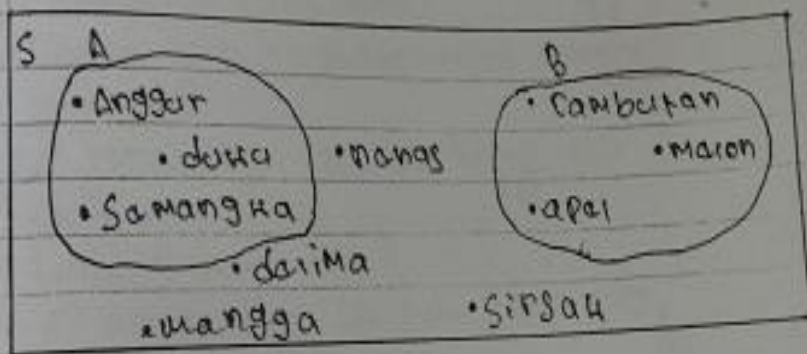
c. { 4, 6, 8, 10, 12 } 10

3. { Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Ahad. diantara nama-nama hari dalam seminggu tidak ada yang diawali dengan huruf C. } 5

b. Di antara 3 dan 5 tidak ada bilangan ganjil yang ada hanya bilangan genap? 3

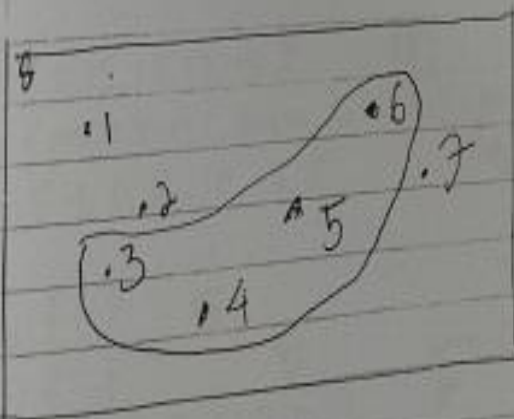
c. Apakah ada bilangan prima yang kurang dari lima belas adalah 2, 3, 5, 7, 11, 13. 5

4.



10

15



5

Nama: Zahrah Ghazi  
Kelas: VII A  
No Absen: 24

Matematika  
2020

Jawaban:

1) a. A = kumpulan hewan yang berdarah?  
 $A = \{ \text{burung, ayam, dan bebek} \}$  10  
b. S = kumpulan siswa MTs Muhammadiyah Dering yang cantit? 10

$S = \emptyset$  karena kita tak bisa bilang kita cantit atau tidak.

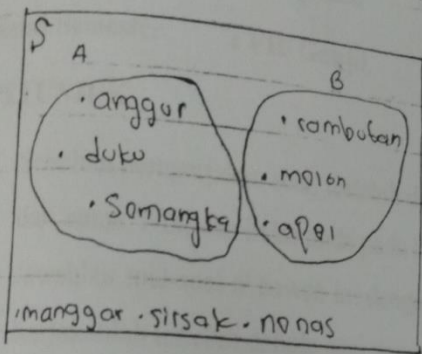
c. T = kumpulan orang baik?  
 $T = \emptyset$  karena kita tak tahu apakah orang itu baik atau tidak. 10

2) a. E = { 11, 13, 15, 17, 19 } 10  
A = { meja, kursi, papan tulis, sapu, dan lain-lain } 10  
M = { 4, 6, 8, 10, 12 } 10

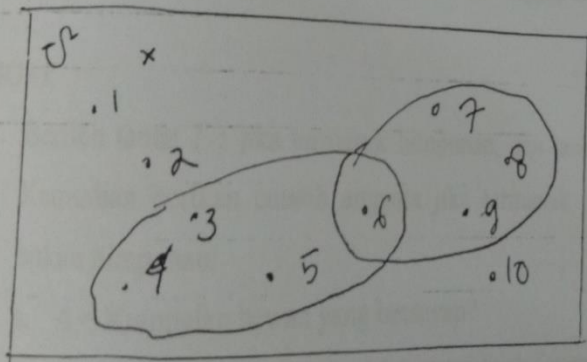
3) a. C = { } 5  
b. Q = { } 5  
c. K = S : 2, 3, 5, 7, 11, 13. 5

4) S = { delima, nenas, anggur, durian, semangka, rambutan, mangga, apel, pisang, mangga }

Himpunan A = {anggur, duku, semangka}  
Himpunan B = {rambutan, melon, apel}



15



10

## SOAL POSSTEST

### KELAS KONTROL

---

**Nama Sekolah** : MTs. Muhammadiyah Datarang

**Mata Pelajaran** : Matematika

**Pokok Bahasan** : Himpunan

**Kelas/Semester** : VII/ Ganjil

#### PETUNJUK

1. Sebelum mengerjakan soal, terlebih dahulu lengkapi identitas diri yang dimulai dari nama, NIS, dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!
3. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah!

#### SOAL

1. Berilah tanda  $\{ \}$  jika termasuk himpunan, dan tanda " $\emptyset$ " jika bukan himpunan. Kemudian berikan contoh anggota jika termasuk himpunan serta alasan jika bukan himpunan!
  - a.  $A$  = Kumpulan hewan yang bersayap?
  - b.  $S$  = Kumpulan siswa Mts. Muhammadiyah Datarang yang cantik?
  - c.  $T$  = Kumpulan orang baik?
2. Tulislah himpunan pernyataan di bawah ini dengan menyebutkan anggotanya!
  - a.  $E$  merupakan himpunan bilangan asli ganjil yang lebih dari 10 kurang dari 20?
  - b.  $A$  merupakan himpunan prasarana sekolah yang berada di kelas VIIa MTs. Muhammadiyah Datarang?
  - c.  $M$  merupakan himpunan bilangan asli yang genap antara 2 dan 14?
3. Dari pernyataan berikut, tentukanlah yang termasuk himpunan kosong dan himpunan semesta!

- a. Himpunan nama-nama hari dalam seminggu yang diawali dengan huruf C?
  - b. Q adalah himpunan bilangan ganjil antara 3 dan 5?
  - c. K merupakan himpunan bilangan prima yang kurang dari 15?
4. Gambarkan pernyataan berikut ke dalam sebuah Diagram Venn, lalu tentukan termasuk ke dalam bentuk diagram apakah pernyataan tersebut!
- a. Suatu himpunan buah-buahan dengan  $S = \{\text{delima, nenas, anggur, duku, semangka, rambutan, melon, apel, sirsak, mangga,}\}$ .  
Himpunan  $A = \{\text{anggur, duku, semangka}\}$ .  
Himpunan  $B = \{\text{rambutan, melon, apel}\}$
  - b.  $Z = \{x \mid x < 10, x \in \mathbb{N}\}$   
Himpunan  $X = \{3, 4, 5, 6\}$   
Himpunan  $Y = \{6, 7, 8, 9\}$



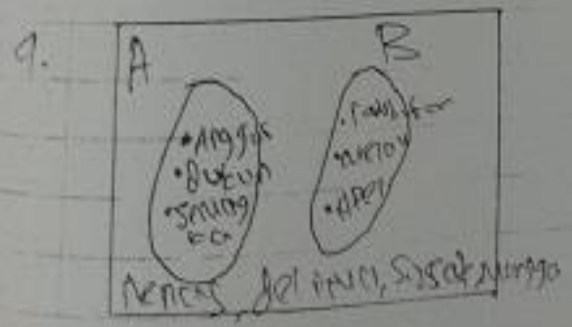
20

NAMA: DINI W. ADRIAN  
Kelas: UTI B  
Alamat: BUKI  
No. Absen: 01

- 1. A = {Tupai, kabit, angsa, ayam, burung} 10
- B = DALAMAN: karena pendarab semua org berbeda-beda 10
- C = DALAMAN: karena pendlt semua org berbeda-beda 10

- 2. A = {1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19} 2
- B = {Bangku, kursi, papan tulis, spidol} 2
- C = {4, 6, 8, 10, 12} 0

- 3. A = DALAMAN: karena himpunan bilang 6
- B = {4} 3
- C = {2, 3, 5, 7, 9, 11, 13} 2



15

8 x

.1

.2

.5

.4

.5  
.6

.5

.2

.10

7

.7

8 x

.1

.2

.5

.4

.5  
.6

.5

.2

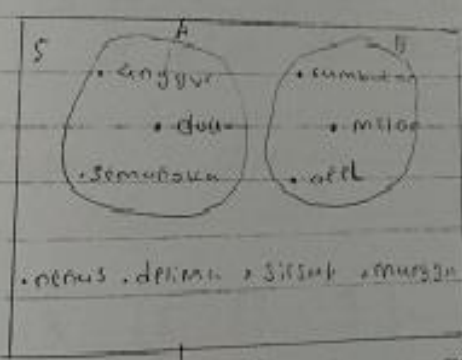
.10

7

.7

nama: ...  
 kelas: ...  
 no absen: 10

- 1. a.  $A = \{ \text{Bunga, eseng, cawan, beku, manak} \}$  10
- b.  $S = \{ \text{kutu dari penderu} \}$  7
- c.  $T = \{ \text{kutu dari haii} \}$  7
- 2. d.  $E = \{ 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 \}$  7
- e.  $A = \{ \text{Masyarakat Buruh, mesji, ditingi} \}$  4
- f.  $M = \{ \text{simpunan bilangan asli ganj} \}$  10
- g.  $Q = \{ \text{bilangan bulat} \}$  10
- 3. g.  $R = \{ 1, 2, 3, 4, 5 \}$  5
- h.  $K = \{ 2, 3, 5, 7, 11, 13 \}$  2



	S	T	Y
		1	
		2	

11/11/20

2. a. Berikan contoh (1) tiga himpunan bagian dan satu  
b. tiga himpunan bagian himpunan bagian dari  
himpunan tersebut

A = kumpulan hewan yang berkaki 2

A = { Burung, Cakung, kata-kata, Gajah, orang } 10

B = kumpulan siswa MTS. Muhammadiyah Paternay yang cantik

b =  $\emptyset$  karena kecantikan orang tidak bisa diukur dari angka 10

C = kumpulan orang laki

C =  $\emptyset$  karena kebalikan seseorang tidak bisa diukur dari angka 10

2. d. e = Merupakan himpunan bilangan asli ganjil yang lebih dari 10 kurang dari 20

= { 11, 13, 15, 17, 19 } 5

E. F. A. Merupakan himpunan program sekolah yang berada di kelas VII B MTS. Muhammadiyah Paternay

a. { Meja, kursi, Papan tulis, Foto } 4

1. Himpunan bilangan bulat positif yang  
lebih kecil dari 14

$\{2, 4, 6, 8, 10, 12, 14\}$

2. Himpunan nama-nama buah dalam Serangga  
yang diawali dengan huruf C?

0 karena di antara Senin, Selasa, Rabu, Kamis,  
Jumat, Sabtu, Ahad tidak ada yang  
Nama-nama buah yang diawali dengan  
huruf C jadi C termasuk himpunan  
kosong.

3. Q adalah himpunan bilangan ganjil antara 3 dan

0 karena di antara 3 dan 5 ada 4. Seman  
4. karena 4 adalah bukan bilangan ganjil jadi  
5. 3 dan 5 adalah himpunan kosong

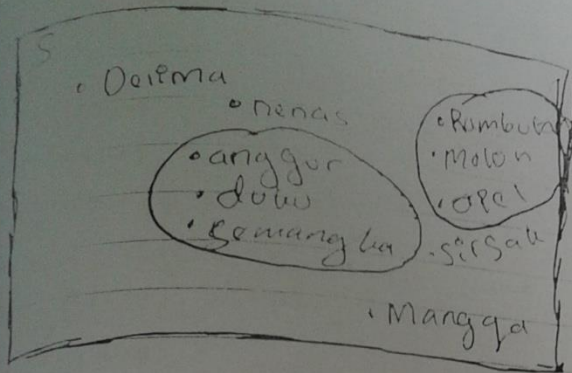
1. k merupakan himpunan bilangan prima yang  
kurang dari 15

$\{2, 3, 5, 7, 11, 13, 15\}$

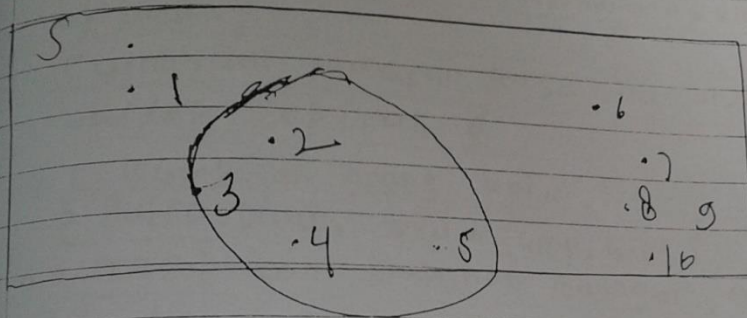
2. Suatu himpunan buah-buahan dengan  
 $S = \{ \text{delima, nenas, agave, delu, semangka, Rambutan, melon, apel, Sirsak, Manggis} \}$

a.  $\{ \text{Agave, delu, Semangka} \}$

b.  $\{ \text{Rambutan, Melon, Apel} \}$



8



5

nama: ... kelas: VII B

no. absen:

1. a. Himpunan hewan yang berkaki 4  
 $\{ \text{gajah, labah, lepu-lepu, cangkang, burung, katak} \}$

b. S: himpunan siswa mts. Muhammadiyah Datarang yang cantik

$\{ \text{Eratyuni Nurapni, Salsabila, Andi Ayu, Wanda, Waddah Zafirah} \}$

c. T: himpunan orang baik

$\{ \text{Putra, Dimur, Anwar, Timy, Lisa} \}$

2. a. E merupakan himpunan bilangan asli ganjil yang lebih dari 10 kurang dari 20

$\{ 11, 13, 15, 17, 19 \}$

b. A merupakan himpunan prasana sekolah yang berada di kelas VII B mts. Muhammadiyah Datarang

$\{ \text{Papan tulis, meja, kursi, jendela, Pulpen} \}$

c. M merupakan himpunan bilangan asli yang kurang dari 20 dan lebih dari 14

$\{ x \in \mathbb{N} \mid 14 < x < 20 \}$  merupakan himpunan

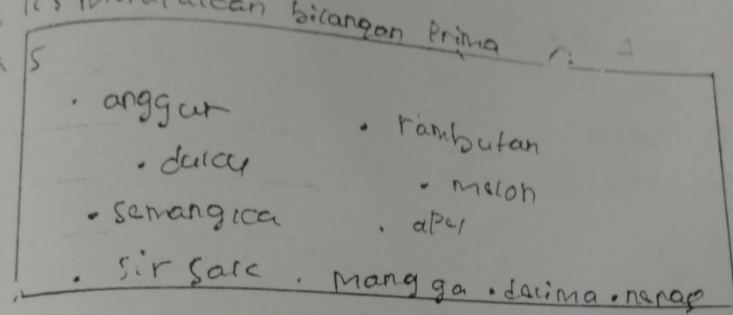
3. N adalah himpunan nama-nama hari dalam satu minggu dalam bahasa yang diawali huruf C. Misal

himpunan X dan notasi himpunan

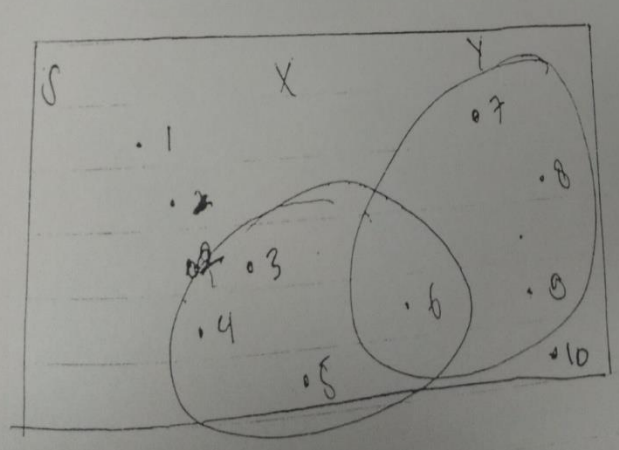
$\{ \text{nama}^2 \text{ hari dalam seminggu} \}$  adalah himpunan



1000 jenis buah-buahan  
 karena tidak ada nama hari dalam seminggu  
 yg diwakili huruf "C. Malca" adalah himpunan  
 yg atau ditulis  $n = \{ \}$  atau  $n = 7$   
 a adalah himpunan bilangan ganjil antara 3 dan 5  
 $\{ 2, 3, 4, 5 \}$   
 b  $R$  merupakan bilangan prima  $n = 2$



b  $\{ x | x < 10, x \in \mathbb{N} \}$   
 $X = \{ 3, 4, 5, 6 \}$   
 $Y = \{ 6, 7, 8, 9 \}$



61

Nama = Siti  
KLS = VII B  
No Absen = 1311A

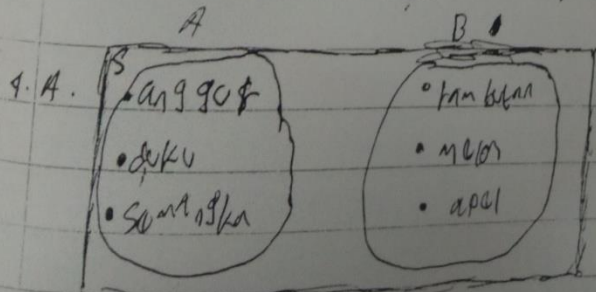
- 1. A = {buku, kebetulan, kupa, capri, dan lain}
- B = {karena tidak semua orang itu cantik}
- C = {karena semua orang itu banyak yg baik tetapi banyak juga yg tidak baik}

- 2. A = {11, 13, 15, 17, 19}
- B = {angsa, main, pinku, jandala, dan pipis wis}
- C = {9, 6, 8, 10, 12}

- 3. A = {januari, februari, maret, april, mei, juni, juli, agustus, september, oktober, november, dan desember}
- alasan: karena tidak ada nama bulan yg diawali dengan huruf C.

- B = {3, 4, 5} karena tidak ada bilangan ganjil di antara 3 dan 5.

- C = {2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15}



• delima • nenas • s'ARK amalan

# ZAUKY $\sqrt{113}$

NAMA

KELAS

ALAMAT

NOMOR ABSEN

SEKOLAH

Muhammad Zauky

$\sqrt{113}$  C71B

Datarang

MTs Muhammadiyah Datarang

1.  $A = \{ \text{kupu-kupu, bebek, angsa, ayam, burung} \}$

$B = \emptyset$  ALASASU = karena pendapat semua orang berbeda

$C = \emptyset$  ALASASU = karena pendapat semua orang berbeda

2.  $A = \{ 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19 \}$

$B = \{ \text{bangku, meja, spidol, papan tulis} \}$

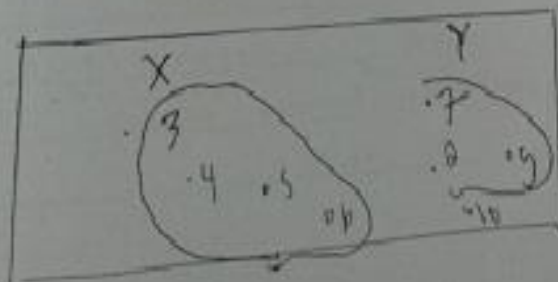
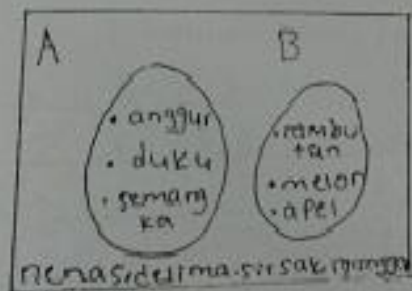
$C = \{ 9, 6, 8, 10, 12 \}$

3.  $A = \emptyset$  ALASASU = karena himpunan kosong

$B = \{ 9 \}$

$C = \{ 2, 3, 5, 7, 9, 11, 13 \}$

4.



ZAWY

5	1	2	7
	3		8
	4	9	9
		6	10

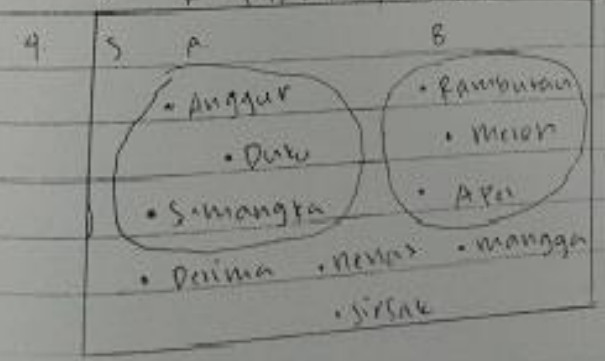
3

24/11/2018

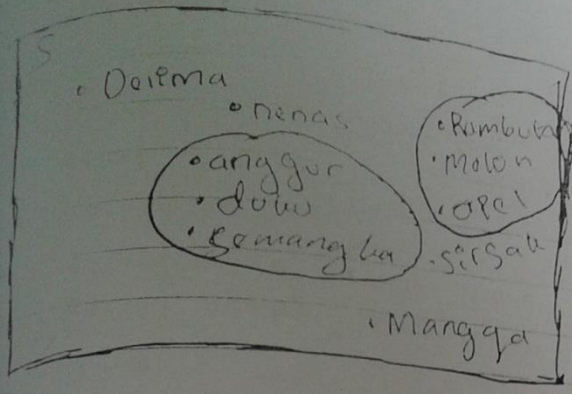
Latihan

Nama - M. Nurani  
Kelas - VII B  
No Absen - 15

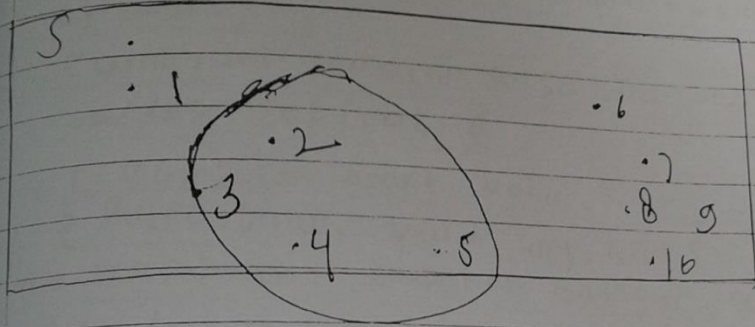
1. a.  $A = \{ \text{ayam, burung, elang, lrt, angsa} \}$  10  
 b.  $S = \{ \text{umma, lili, lili, Rasyida tabzima, Nur Anni Esmatkhani} \}$  3  
 c.  $T = \{ \text{nur anni, Fauziyah Hanza, esma, alyns} \}$  5
2. a.  $E = \{ 12, 14, 16, 18 \}$  5  
 b.  $A = \{ \text{kursi, meja, papan tulis, buku Pengajaran} \}$  10  
 c.  $M = \{ 4, 6, 8, 10, 12 \}$  5
3. a. Nama hari dalam seminggu adalah Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Ahad, karena tidak ada nama hari yang dimulai huruf c maka c adalah himpunan kosong / himpunan  $C = \emptyset$   
 b.  $K = \emptyset$  karena a adalah himpunan genas  
 c.  $K = \{ 3, 5, 7, 9, 11, 13 \}$  5



15



8

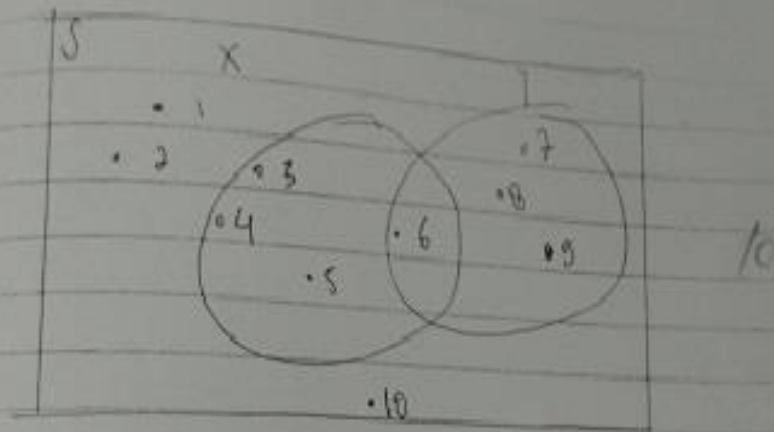


5

$$S = \{x \mid x < 10, x \in \mathbb{N}\}$$

$$X = \{3, 4, 5, 6\}$$

$$Y = \{6, 7, 8, 9\}$$



Nama: Nisa Rizka  
Kelas: VIIA

1. d. r = { burung, kejawar, merpati, ayam } 10  
e. s = ∅ karena tidak ada manusia yang tidak memiliki  
F. t = ∅ karena tidak ada sesuatu yang tidak baik 6

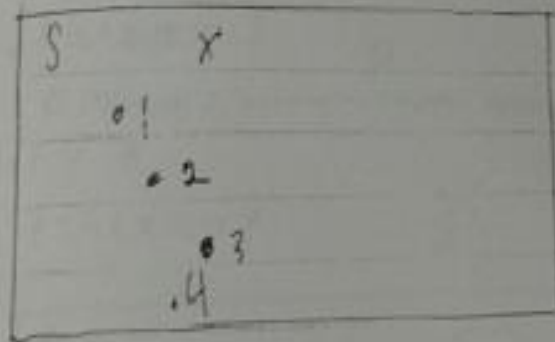
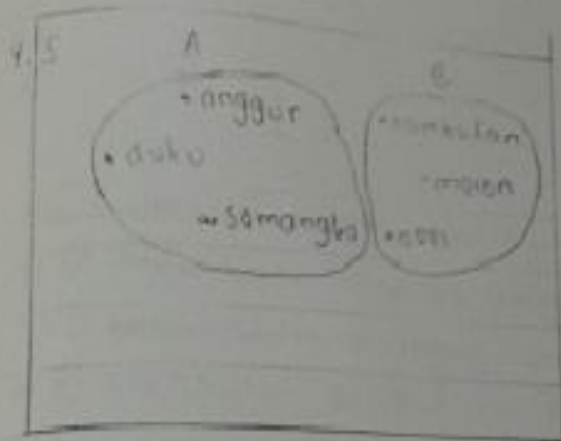
2. d. e = { 11, 13, 15, 16, 17 } 5  
e. n = { paku, kutu, may, serbuk terdapat } 10  
F. m = ∅ karena bulan merupakan bilangan asli  
dan yang gerap antara 2 dan 14 7

1d. 8. ∅ nama-nama bulan dalam setahun adalah Januari,  
februari, maret, april, mei, juni, juli, agustus,  
september, november, desember. 5

karena tidak ada nama bulan yang diawali dengan  
huruf c, maka n adalah himpunan kosong 5  
e. a = ∅ karena tidak ada himpunan bilangan ganjil  
antara 3 dan 5

- p. k = { 2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 16, 18 } 3



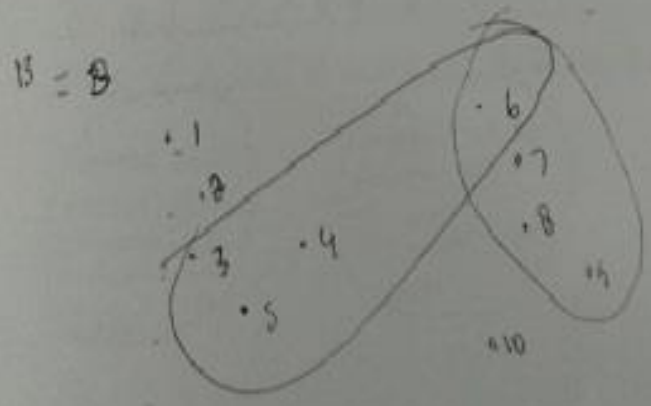
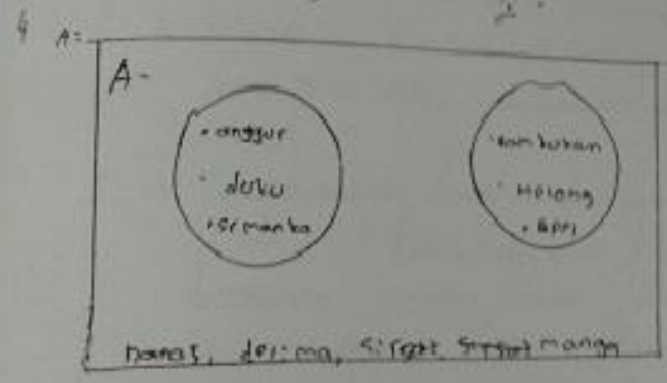


3

nama = ANWAR Hidayat  
 NIS  
 kelas = VII-D



1. A: {W, U, K, P, U} = kumpang - pany - nyam - pany  
 B: {U, K, P, U} = kumpang - pany - nyam - pany  
 C: {U, K, P, U} = kumpang - pany - nyam - pany
2. A: {1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19}  
 B: {2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20}  
 C: {3, 6, 9, 12}
3. A: {1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19}  
 B: {2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20}  
 C: {2, 4, 6, 8, 10, 12}



Nama: ARSA A. 1324

Kelas: VII B

nomor urut:

1. A = kumpulan hewan yang berdarah panas, respirasi paru-paru  
(bebek)

E.S = "O" tidak berakali orang yang bilang ada caitik dan  
tidak caitik.

F.T = kumpulan orang baik? "O" Semua orang yang ada yang  
baik ada yang tidak.

2. d. E = meredakan himpunan bilangan dari ganjil yang  
lebih dari sepuluh kurang dari 20? {11, 13, 15, 17, 19}

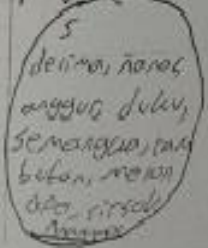
e. A = Menentukan himpunan Pasaran Sabana yang berada di  
kota Vila MTG. merupakan ditoreng? {pulpen, buku,  
tipek}

f. M = merupakan himpunan bilangan asli yang genap antara  
2 dan 14? {2, 4, 6, 8, 10, 12}

3. d. himpunan nama-nama hari dalam seminggu yang  
diawali dengan huruf C {Senin, Selasa, Rabu, Kamis,  
Jumat, Sabtu, Minggu, September, Desember}

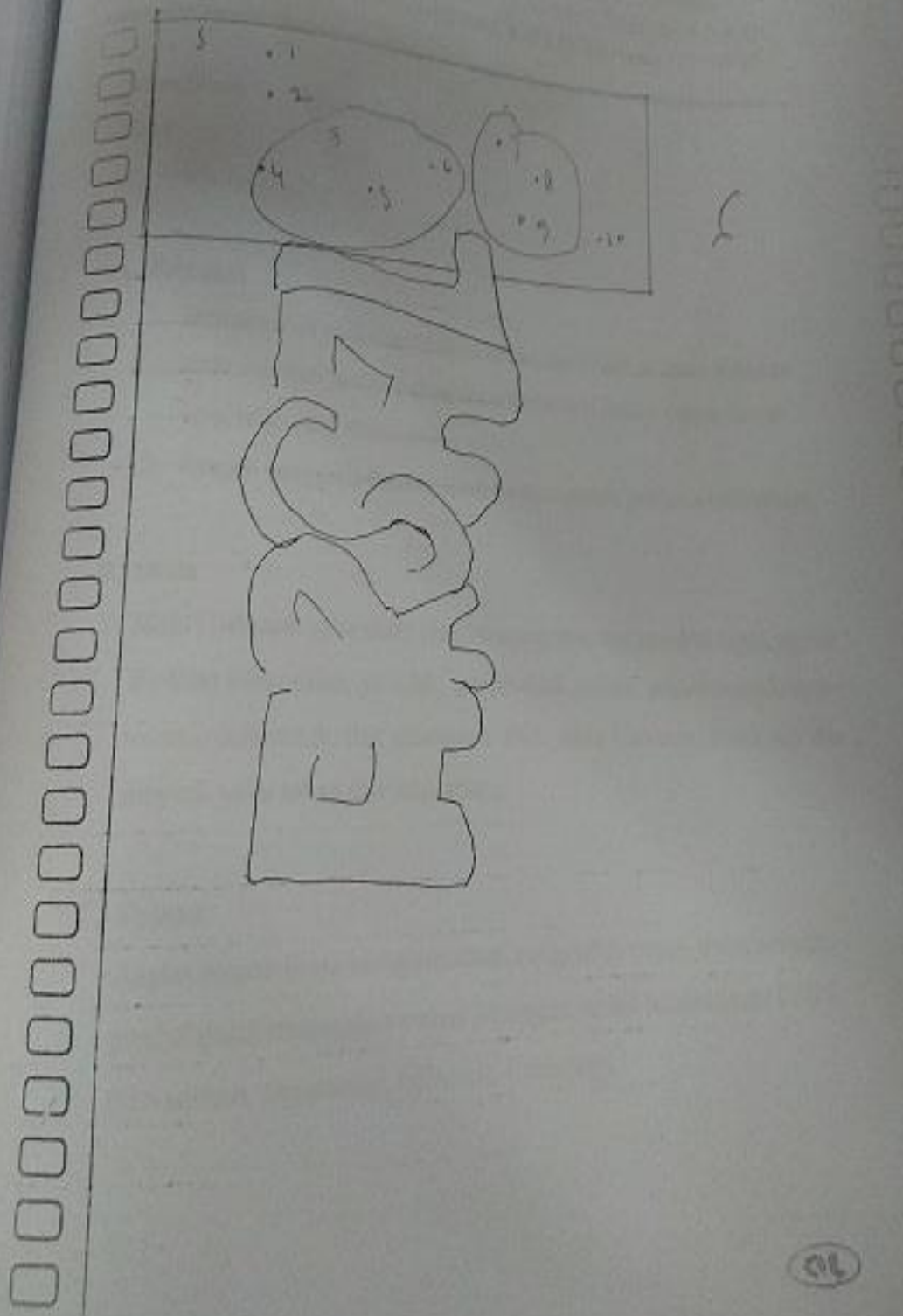
b. a {2, 3, 5, 7, 11}

f. k {2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24}



8

31



ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

---

Nama Siswa : Andi Dewitine  
Kelas : Vu 0  
No Absen : 2

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Gutmaan*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*)

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan: <i>lebih senang dan so</i>	✓	
2	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: <i>cara gurunya baik</i>	✓	
3	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
4	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	✓	
6	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran		

	CORE?		
	Alasan:	✓	
8	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:		
9.	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:		
10.	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?	✓	
	Alasan:		

#### D. Saran

Saran saya agar kakak menjadi guru yg baik dan semoga kakak bisa lulus maknanya dan masuk ke perguruan tinggi

Datarang, Juli 2018

Responden

  
ANDI PRAYITNO

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

---

Nama Siswa : Nur Anissa Bismadani  
Kelas : V<sub>11</sub> A  
No Absen : 13

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, reflection, Extending)



No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>


	CORE?		
	Alasan:		
8.	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:		
9.	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:		
10.	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?	✓	
	Alasan:		

#### D. Saran

Terimakasih atas pembelajaran sehingga bisa mengingat  
melalui pelajaran matematika

Datarang, Juli 2018

Responden

  
W.R. ALWILA R.

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

---

Nama Siswa : Nurpadiah Ayuni  
Kelas : V.1.2  
No Absen : 25

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*)

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan:		✓
2	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
3	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: <i>katanya baik dan tidak suka</i>	✓	
4	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	✓	
6	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	✓	

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan:		✓
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: <i>karena baik dan tidak menakutkan</i>	✓	
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	✓	
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	✓	

	CORE?	Alasan		
8	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?	Alasan:	✓	
9	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?	Alasan:	✓	
10	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?	Alasan:	✓	

**D. Saran**

.....

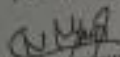
.....

.....

.....

Datarang, Juli 2018

Responden

NUR FADILAH AYUN  


ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

Nama Siswa : Ufa Aulia Anis  
Kelas : Uu a  
No Absen : 23

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*)

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan: karena matematika itu sangat mudah	✓	
2	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: karena guru itu tidak pernah marah karena guru mengajar kita itu harus sabar.	✓	
3	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
4	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	✓	
6	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	✓	



	CORE?		
	Alasan:		
8.	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:		
9.	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:		
10.	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?	✓	
	Alasan:		

#### D. Saran

terima kasih kakak untuk mengajar kita semua dan teman-temanku, saya sangat senang kalau kakak mengajar di KIE UIN<sup>1</sup> Terima kasih untuk kakak

Datarang, Juli 2018

Responden



WIFA AULIYAH AMIL

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

Nama Siswa : F-121  
Kelas : V. a  
No Absen : 25

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (✓) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Gutman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, reflection, Extending)

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan:		
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: <i>Kalau ada tulis suka menulis dan merah</i>	✓	✓
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	✓	
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	✓	

	CORE?		
	Alasan:		
8	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?		
	Alasan:	✓	
9	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?		
	Alasan:	✓	
10	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?		
	Alasan:	✓	

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

Datarang, Juli 2018

Responden

*R. S.*  
*RISKI*

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

Nama Siswa : St Nur Nur  
Kelas : Va 0  
No Absen : 21

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (✓) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingaskan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*)

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan:	✓	
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	✓
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	✓
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	✓	
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	✓	✓

	CORE?		
	Alasan		
8	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
9	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	✓
10	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya? Alasan:	✓	

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

Datarang, Juli 2018

Responden

STW  
ST-Nur umrah

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

Nama Siswa : Yuriani  
Kelas : U. 1  
No Absen : 23

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Gutman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*)



No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan:	✓	
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:		✓
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:		✓
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran		✓

	CORE?		
	Alasan:		
8.	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:	✓	
9.	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?		
	Alasan:	✓	
10.	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?	✓	
	Alasan:		

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

Datarang, Juli 2018

Responden

YUSRIANTI

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

---

Nama Siswa : *Muhammad Akbar*  
Kelas : *VII A*  
No Absen : *9*

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda ( $\checkmark$ ) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, reflection, Extending)

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan: <i>tidak senang jadi pusing</i>		<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: <i>tidak sesuai</i>		<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: <i>tidak ada manfaatnya</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	<input checked="" type="checkbox"/>	
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran		<input checked="" type="checkbox"/>

CORE?	Alasan		
8	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE? Alasan:		✓
9	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	✓
10	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya? Alasan:	✓	✓

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

Datarang, Juli 2018

Responden

AvBar



ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

Nama Siswa : Zainah Qanita  
Kelas : V. 2  
No Absen : 24

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*)

No	Urutan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan: karena saya suka berhitung dan cepat memahami.	✓	
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: karena saya suka dng cara CORE	✓	
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: karena saya senang berdiskusi dng teman	✓	
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan: karena saya lebih paham dngn pembelajaran CORE	✓	
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan: iya, saya lebih aktif dng pembelajaran CORE	✓	
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	✓	

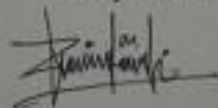
CORE?		
Alasan:		
8. Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?	✓	
Alasan: Saya merasa lebih aktif atau maju dng pembelajaran CORE		
9. Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?	✓	
Alasan: Karena dng cara CORE saja lebih cepat mengetahui		
10. Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?	✓	
Alasan: Saya sangat senang karena saya lebih cepat mengetahui		

#### D. Saran

Saya suka dng cara menjelaskan, saya jadi lebih tau tentang pelajaran Matematika.

Datarang, Juli 2018

Responden



Zaimah Anika



ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CORE (CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING)

Nama Siswa : Sri Widyani  
Kelas : U<sub>11</sub> 0  
No Absen : 22

**A. Petunjuk**

1. Instrumen ini terdiri dari kolom uraian dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah yang disediakan.
2. Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

**B. Skala**

Skala *Guttman* yaitu skala yang mengingatkan tipe jawaban tugas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju.

**C. Tujuan**

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, reflection, Extending*)

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika? Alasan: karena kita bisa menghitung	✓	
2.	Apakah anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan: Perhatian = Pembelajaran (Perjumlahan)	✓	
3.	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman kelompok pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
4.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE dapat membantu anda dalam memahami materi pelajaran matematika? Alasan:	✓	
5.	Apakah dengan penerapan model pembelajaran CORE membuat anda menjadi siswa yang lebih aktif? Alasan:	✓	
6.	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE? Alasan:	✓	
7.	Apakah anda senang berbagi pengetahuan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran	✓	

	CORE?		
	Alasan:		
8	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pelajaran melalui penerapan model pembelajaran CORE?	✓	
	Alasan:		
9	Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE?		✓
	Alasan:		
10	Apakah anda senang jika model pembelajaran CORE digunakan pada saat pembelajaran matematika selanjutnya?	✓	
	Alasan:		

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

Datarang, Juli 2018

Responden



Sri Wahyuni

**ANALISIS TES HASIL BELAJAR  
PRE DAN POST TES  
MODEL PEMBELAJARAN CORE  
(CONNECTION, ORGANIZINGREFLECTION, EXTENDING)**

No	Nama Siswa	Preelest	Kategori Ketuntasan	Postest	Kategori Ketuntasan
1.	Abd. Rasyid Al Muhaimin	25	Tidak Tuntas	75	Tuntas
2.	Andi Prayitno	30	Tidak Tuntas	79	Tuntas
3.	Arna Maulana	32	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4.	Asnun Arnada	34	Tidak Tuntas	85	Tuntas
5.	Fauzan Jafar	29	Tidak Tuntas	85	Tuntas
6.	Fauziyah Hamsa	34	Tidak Tuntas	86	Tuntas
7.	Herman Etendi	35	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8.	Muh. Aidi	25	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9.	Muh Akbar	20	Tidak Tuntas	92	Tuntas
10.	Muh. Anggana Hadi	25	Tidak Tuntas	95	Tuntas
11.	Nova Sri Murnainah	30	Tidak Tuntas	84	Tuntas
12.	Nur Ainul Azkia	35	Tidak Tuntas	82	Tuntas
13.	Nur Annisa Ramadani	33	Tidak Tuntas	75	Tuntas
14.	Nur Azizah	36	Tidak Tuntas	95	Tuntas
15.	Nurfadiah Ayuni	34	Tidak Tuntas	85	Tuntas
16.	Nurhaki	30	Tidak Tuntas	82	Tuntas
17.	Safuddin	32	Tidak Tuntas	88	Tuntas
18.	Samsuridah	50	Tidak Tuntas	78	Tuntas
19.	Sri Agustina Astuty	18	Tidak Tuntas	94	Tuntas
20.	Sri Wahyuni	35	Tidak Tuntas	85	Tuntas

21.	St Nur Umrah	23	Tidak Tuntas	80	Tuntas
22.	Ulfa Aulia Amil	25	Tidak Tuntas	93	Tuntas
23.	Yusriyanti Y	20	Tidak Tuntas	75	Tuntas
24.	Zaimah Qanita	35	Tidak Tuntas	95	Tuntas
25.	Risky	22	Tidak Tuntas	82	Tuntas

**ANALISIS TES HASIL BELAJAR  
PRE DAN POST TES  
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

No	Nama Siswa	Pretest	Kategori Ketuntasan	Posttest	Kategori Ketuntasan
1.	A. Ayu Dian Siftani	32	Tidak Tuntas	75	Tuntas
2.	Muh. Aidil Adha	20	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3.	Ainbun Muthmainha	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4.	Dinul Arqam	21	Tidak Tuntas	82	Tuntas
5.	Anwar Hidayat	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6.	Arsal Al Isra	27	Tidak Tuntas	75	Tuntas
7.	Budiawan Sentosa	23	Tidak Tuntas	81	Tuntas
8.	Fadila Nurifani	28	Tidak Tuntas	85	Tuntas
9.	Haikal	20	Tidak Tuntas	76	Tuntas
10.	Khaerunnisa	30	Tidak Tuntas	85	Tuntas
11.	M. Zauki	32	Tidak Tuntas	82	Tuntas
12.	Muh. Akbar	26	Tidak Tuntas	78	Tuntas
13.	Muh. All	25	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14.	Muh. Purta	32	Tidak Tuntas	75	Tuntas
15.	Munirah	27	Tidak Tuntas	78	Tuntas
16.	Muthiah Rama Dani	20	Tidak Tuntas	82	Tuntas
17.	Nur Afni Ramadhani	32	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18.	Nur Azizah	21	Tidak Tuntas	82	Tuntas
19.	Nurul Ilmy	23	Tidak Tuntas	78	Tuntas
20.	Siti Salsabila	24	Tidak Tuntas	85	Tuntas
21.	Wahdatul Hidayah Amin	24	Tidak Tuntas	77	Tuntas

22.	Wahyuni	23	Tidak Tuntas	80	Tuntas
23.	Zhaifra	27	Tidak Tuntas	82	Tuntas
24.	Nur Mawaddah	28	Tidak Tuntas	78	Tuntas
25	Nur Atikah	34	Tidak Tuntas	85	Tuntas

**Lampiran B.6 dan B.7: Hasil Analisis statistic Inferensial *Preetest* dan *Posstest***

**HASIL ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL PREETEST DAN POSTEST CORE KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH DATARANG**

**A. Hasil Analisis Uji Normalitas**

**1. *Preetest* dan *Posttest* Untuk Model Pembelajaran CORE  
(*Connection, Organaizing, Reflection, Extending*)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
preetest	25	43.9%	32	56.1%	57	100.0%
posttest	25	43.9%	32	56.1%	57	100.0%

**Descriptives**

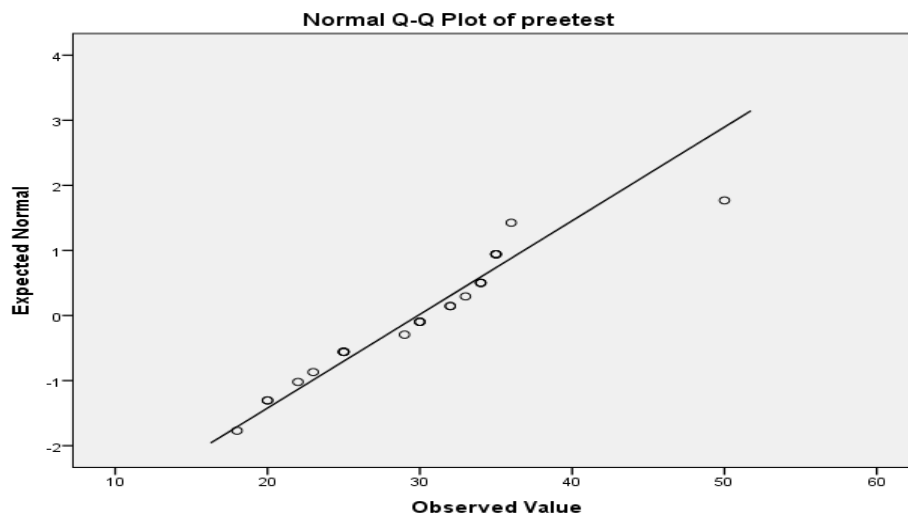
		Statistic	Std. Error
preetest	Mean	29.88	1.390
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	27.01	
	Upper Bound	32.75	
	5% Trimmed Mean	29.56	
	Median	30.00	
	Variance	48.277	
	Std. Deviation	6.948	
	Minimum	18	
	Maximum	50	
	Range	32	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	.578	.464
	Kurtosis	1.554	.902
posttest	Mean	84.40	1.296
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	81.72	
	Upper Bound	87.08	

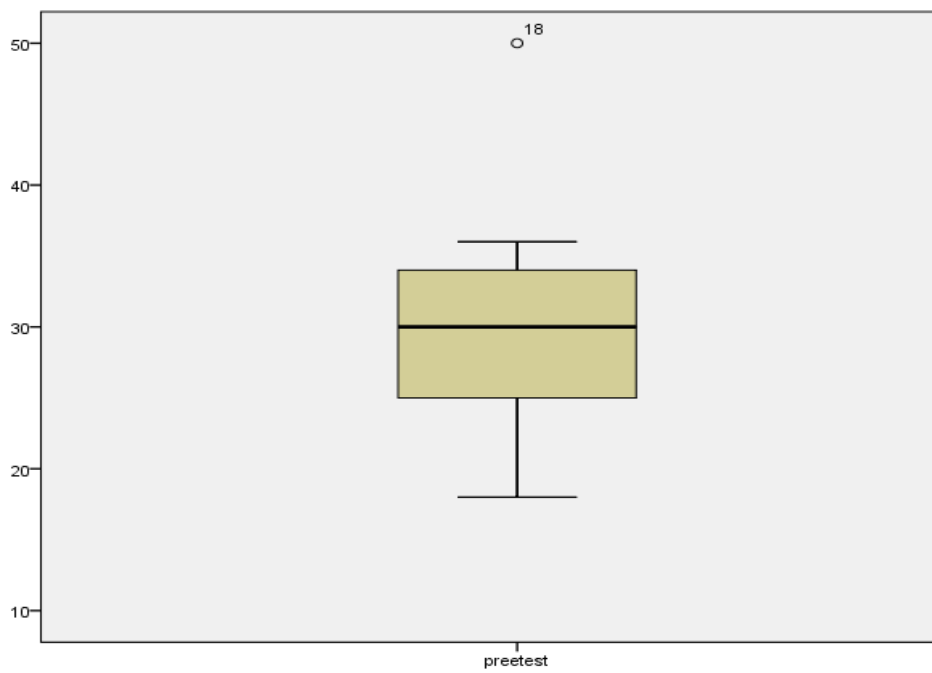
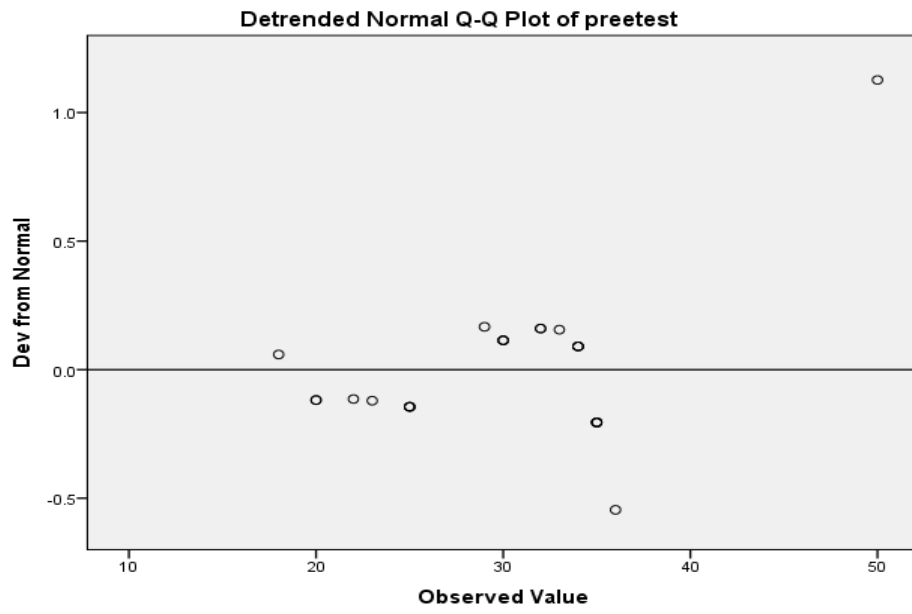


5% Trimmed Mean	84.33	
Median	84.00	
Variance	42.000	
Std. Deviation	6.481	
Minimum	75	
Maximum	95	
Range	20	
Interquartile Range	10	
Skewness	.381	.464
Kurtosis	-.900	.902

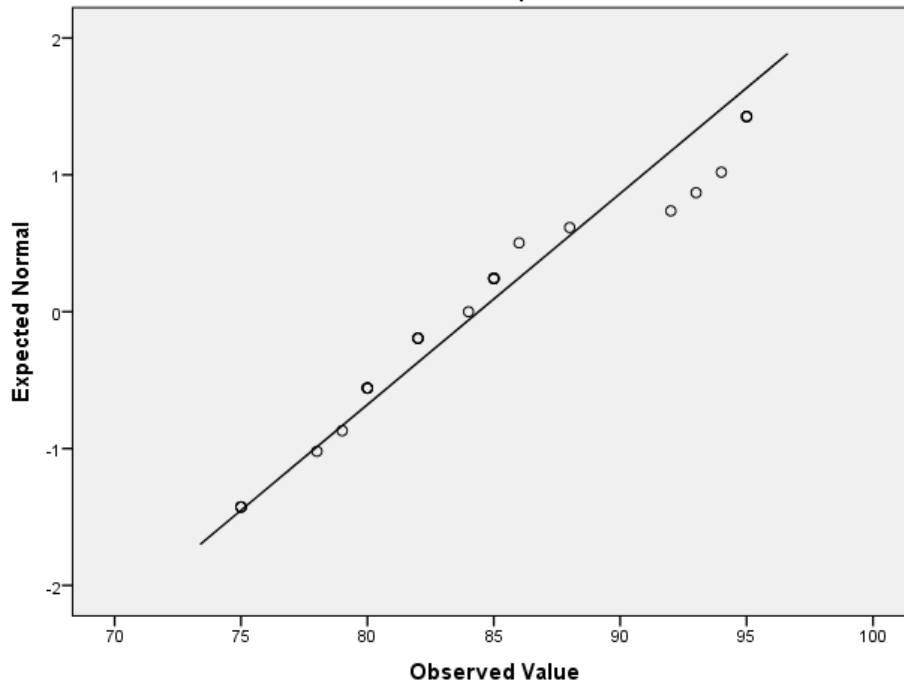
#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.151	25	.147	.921	25	.054
posttest	.143	25	.199	.918	25	.047

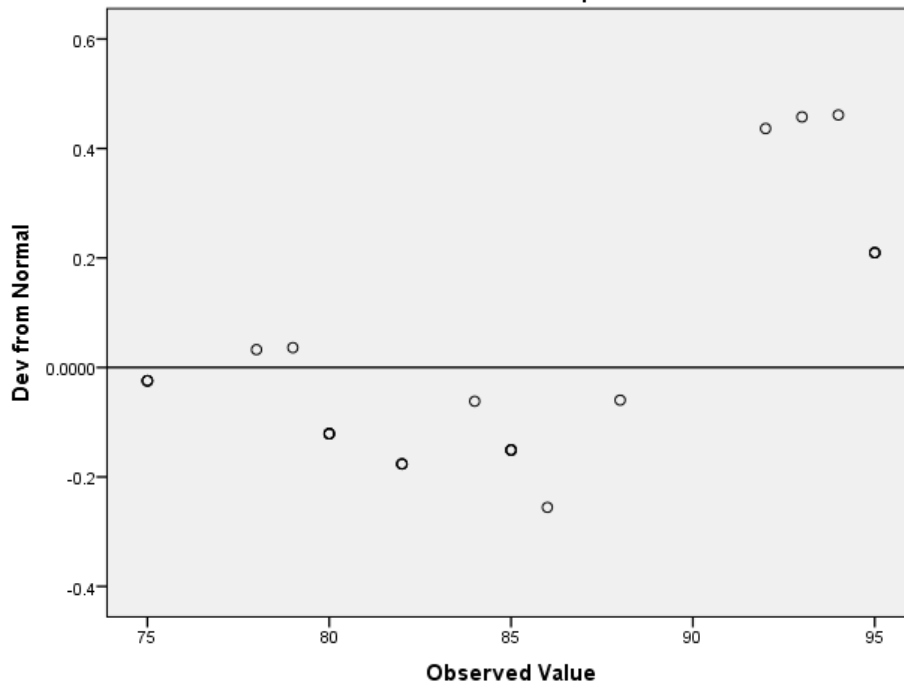


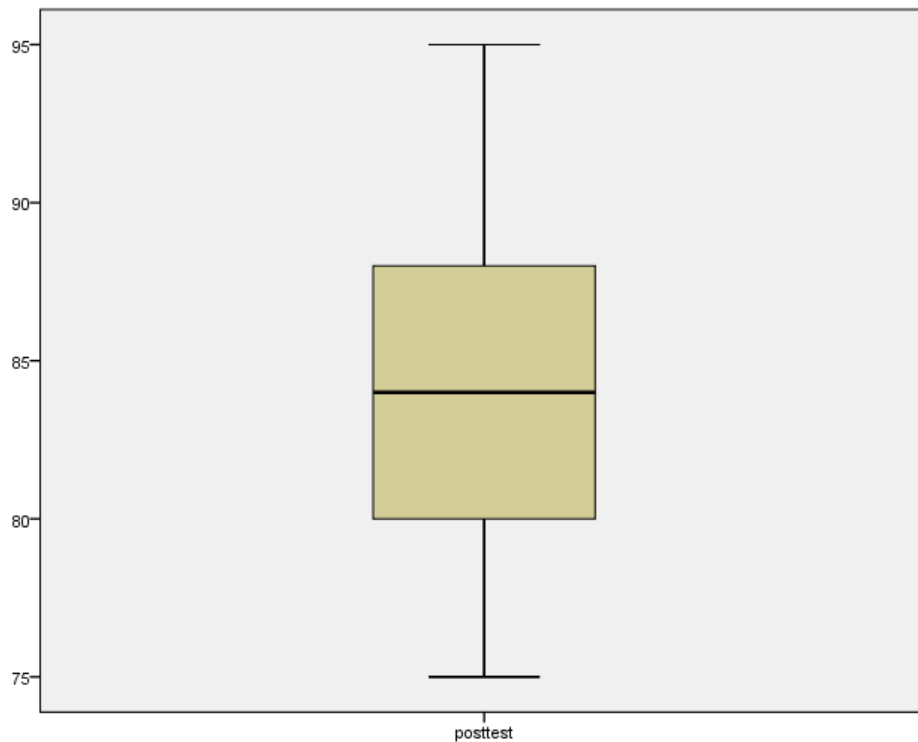


Normal Q-Q Plot of posttest



Detrended Normal Q-Q Plot of posttest





**2. Preetest dan Posttest Untuk Model Pembelajaran Konvensional**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%
posttest	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
pretest	Mean	25.56	.909
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.68
		Upper Bound	27.44
	5% Trimmed Mean	25.42	
	Median	25.00	
	Variance	20.673	
	Std. Deviation	4.547	

	Minimum		20	
	Maximum		34	
	Range		14	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.332	.464
	Kurtosis		-1.134	.902
posttest	Mean		79.84	.660
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	78.48	
	Mean	Upper Bound	81.20	
	5% Trimmed Mean		79.82	
	Median		80.00	
	Variance		10.890	
	Std. Deviation		3.300	
	Minimum		75	
	Maximum		85	
	Range		10	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.055	.464
	Kurtosis		-.946	.902

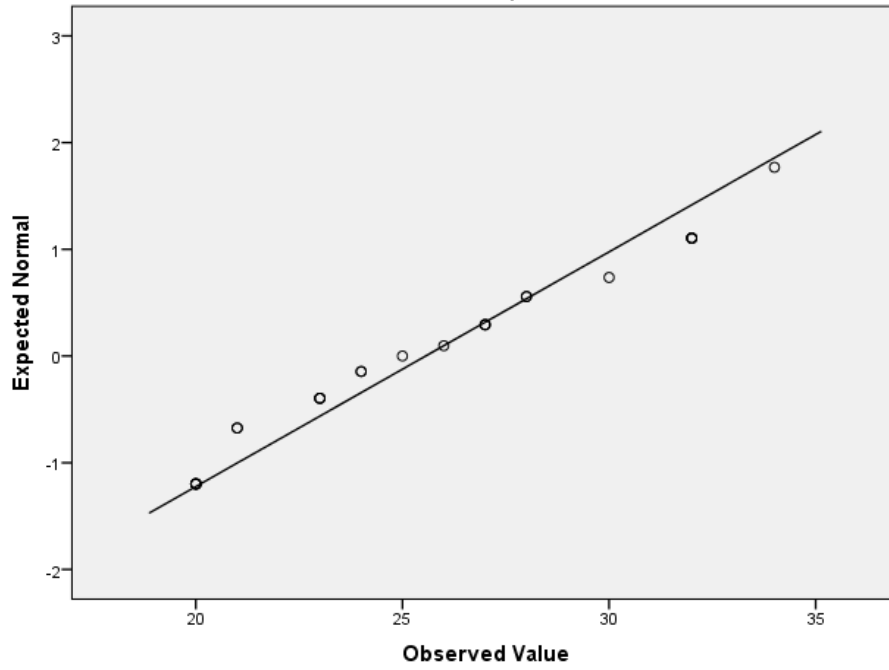
#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.122	25	.200*	.913	25	.036
posttest	.119	25	.200*	.923	25	.061

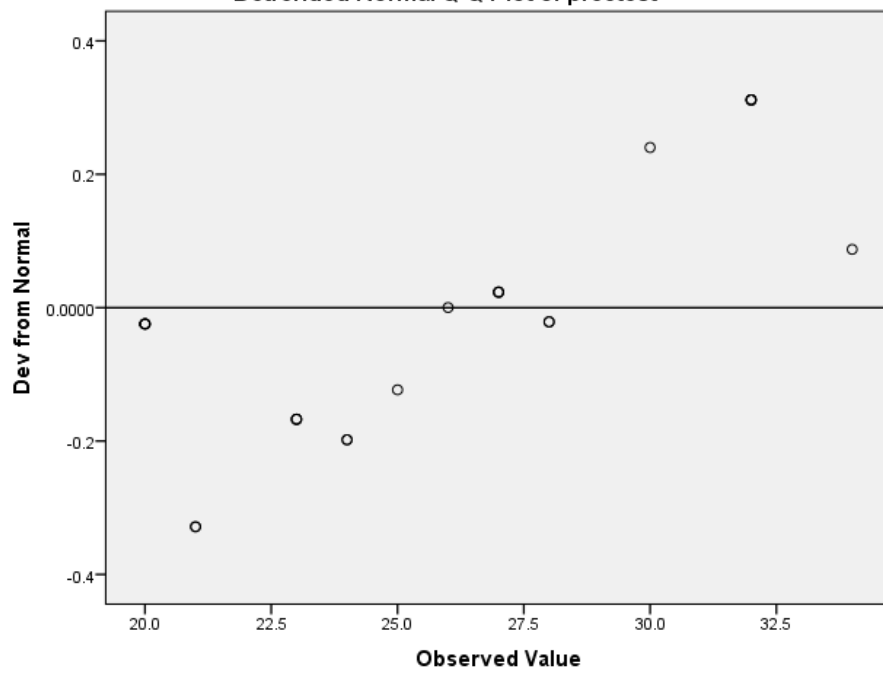
a. Lilliefors Significance Correction

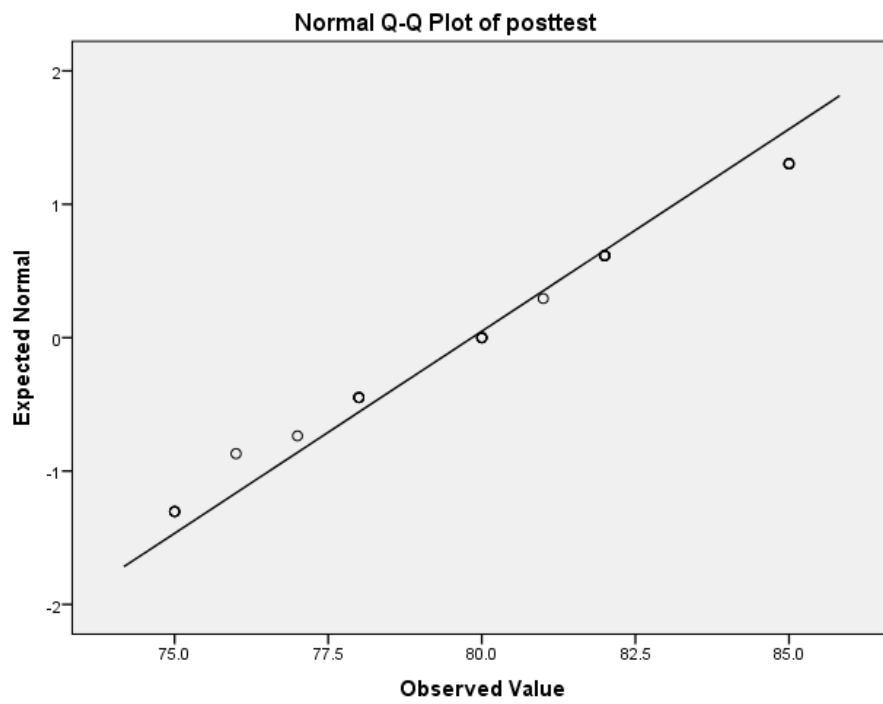
\*. This is a lower bound of the true significance.

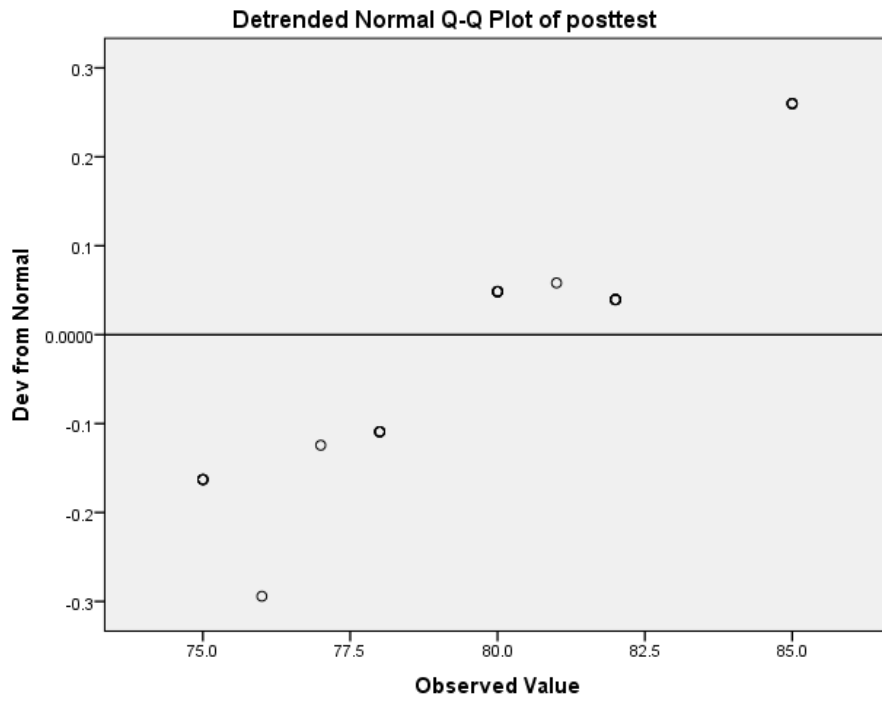
Normal Q-Q Plot of preetest



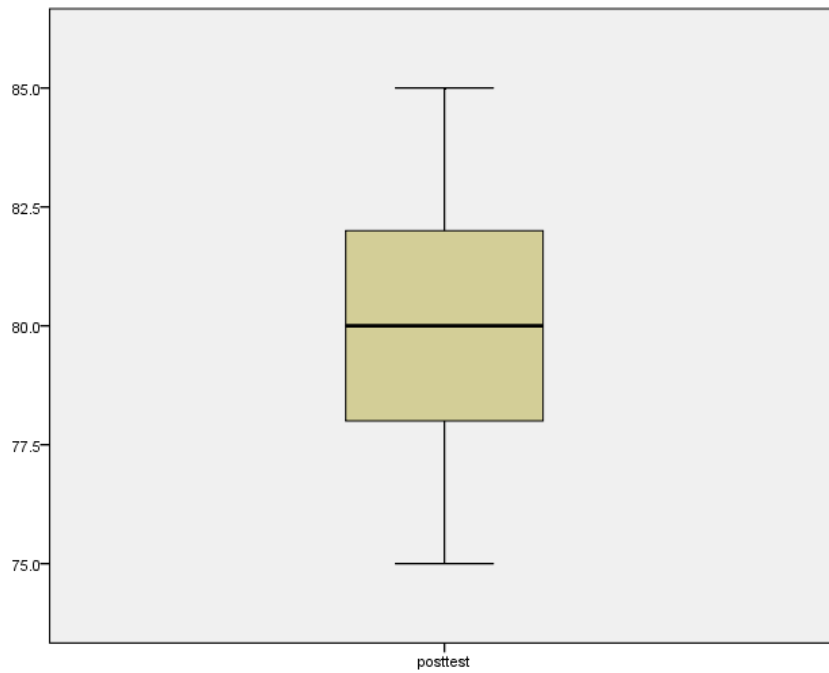
Detrended Normal Q-Q Plot of preetest







Z





**B. Hasil Analisis Uji Homogenitas Pembelajaran CORE (*Connection, Organaizing, Reflection, Extending*) dan Konvensional**

*Preetest*

**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.319	1	48	.134

**ANOVA**

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	233.280	1	233.280	6.767	.012
Within Groups	1654.800	48	34.475		
Total	1888.080	49			

*Posstest*

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.455	1	48	.003

**ANOVA**

hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	259.920	1	259.920	9.829	.003
Within Groups	1269.360	48	26.445		
Total	1529.280	49			

### C. Hasil Analisis Uji Hipotesis

**Group Statistics**

variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil kelas a	25	84.40	6.481	1.296
kelas b	25	80.24	4.136	.827

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	5.434	.024	2.705	48	.009	4.160	1.538	1.068	7.252
	Equal variances not assumed			2.705	40.769	.010	4.160	1.538	1.054	7.266

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
C**

**C.1**

**PERSURATAN**

**C.2**

**DOKUMENTASI**

**C.3**

**POWER POINT**

**C.4**

**RIWAYAT HIDUP**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlp. (0411) 866972, 881593 Makassar

PERSETUJUAN JUDUL

Judul Skripsi yang diajukan oleh saudara :

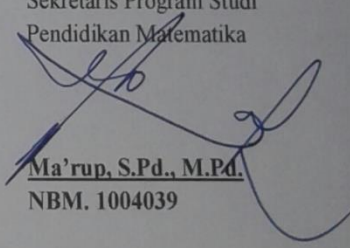
Nama : **Musdalifah**  
Stambuk : 10536 4842 14  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connection, Organizing, Reflection, Extending*) Terhadap Kemampuan Metakognisi Siswa pada Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang**

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk proses. Adapun Pembimbing/Konsultan yang diusulkan untuk pertimbangan oleh Bapak Dekan/Wakil Dekan I adalah :

Pembimbing atau Konsultan :1. **Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs.**  
2. **Sri Satriani, S.Pd., M.Pd.**

Makassar, 5 Mei 2018

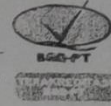
Sekretaris Program Studi  
Pendidikan Matematika

  
Ma'rup, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1004039



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@ptasa.com



Nomor : 1679/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018

04 Dzulqa'dah 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 July 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
MTs. Muhammadiyah Datarang  
di -

Gowa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 650/FKIP/A.1-II/VII/1439/2018 tanggal 17 Juli 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUSDALIFAH**  
No. Stambuk : **10536 484214**  
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Jurusan : **Pendidikan Matematika**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Juli 2018 s/d 21 September 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PAO TOMBOLO  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG

Alamat : Jl Persatuan No. 17 Datarang Kelurahan Tamaona Kec. Tombolopao 92174

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 009/MTS – DT/SK/IV- 4/A.U/F/ 2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang menerangkan bahwa :

Nama : Musdalifah  
Nim : 10536484214  
Fakultas/ Prodi : FKIP / Pendidikan Matematika

Benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang pada bulan Agustus 2018 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang bersangkutan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya

Datarang, 26 Agustus 2018

Kepala Madrasah,

**DRS. RABBI**  
NBM. 700 812



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
LABORATORIUM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KETERANGAN VALIDITAS**

Nomor: 197/219-LP.MAT/Val/VII/1439/2018

Laboratorium Pembelajaran Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

**Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa**

Oleh peneliti:

Nama : Musdalifah  
NIM : 10536 4842 14  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- dan instrumen penelitian yang terdiri dari:
3. Tes Hasil Belajar Matematika
  4. Angket Respon Siswa
  5. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

dinyatakan telah memenuhi:

*Validitas Konstruk dan Validitas Isi*

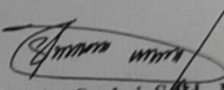
Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

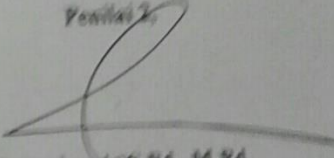
Makassar, 28 Juli 2018

Tim Penilai

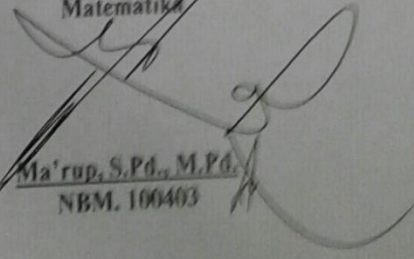
Penilai 1,

Penilai 2,

  
Andi Alim Syahri, S.Pd., M.Pd.  
Dosen Pendidikan Matematika

  
Mutmainnah, S.Pd., M.Pd.  
Dosen Pendidikan Matematika

Mengetahui,  
Kepala Laboratorium Pembelajaran  
Matematika

  
Ma'rup, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 100403



Terakreditasi Institusi

HP 08231177799

1.

## Proses pembelajaran di dalam kelas









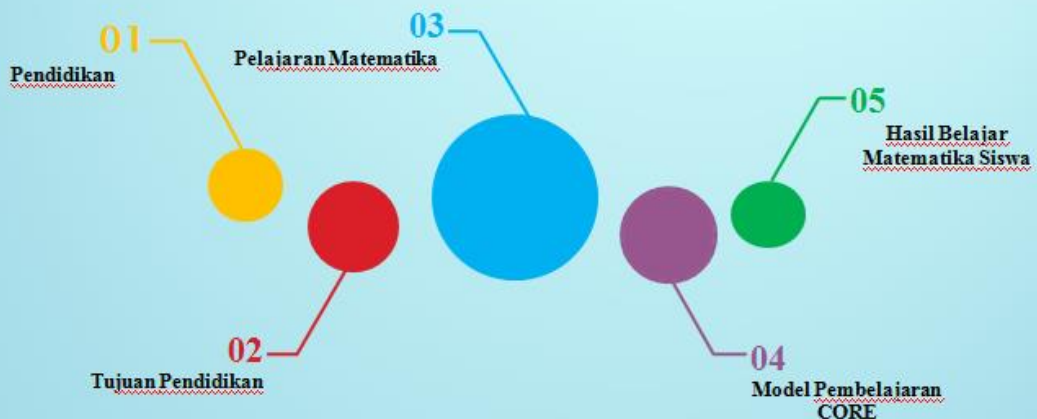
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CORE*  
(*CONNECTION, ORGANIZING, REFLECTION, EXTENDING*)  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA  
KELAS VII MTs. MUHAMMADIYAH DATARANG KAB. GOWA**

**Musdalifah**  
10536 4842 14



Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Oktober, 2018

**LATAR BELAKANG**



### Rumusan Masalah

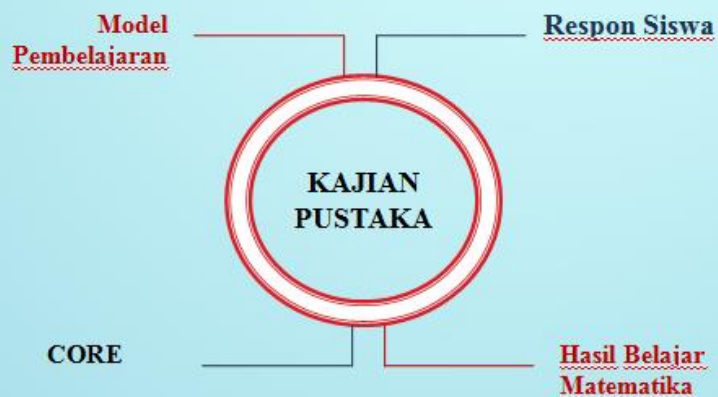
1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CORE (Connection, organizing, Reflection, Extending) terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran CORE (Connection, organizing, Reflection, Extending) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang?

### Tujuan Penelitian

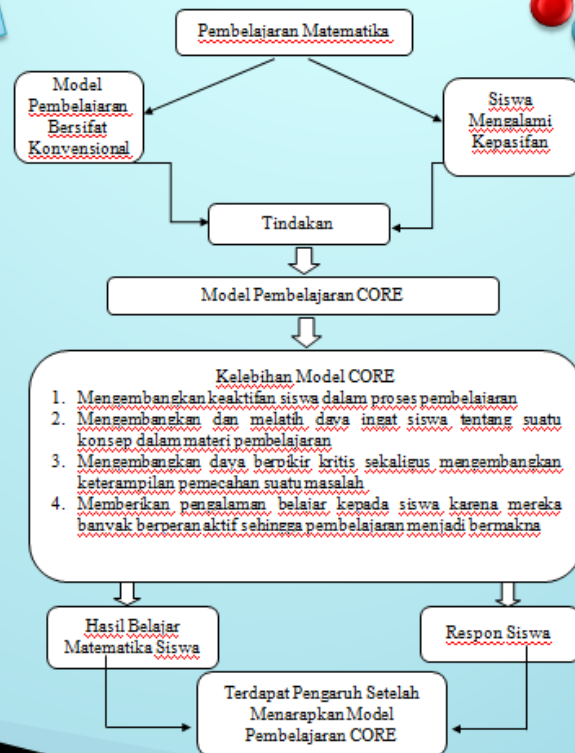
1. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE (Connection, organizing, Reflection, Extending) terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang
2. Untuk Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran CORE (Connection, organizing, Reflection, Extending) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
2. Manfaat praktis



## KERANGKA PIKIR



## HIPOTESIS

*Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar serta respon siswa dalam penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang. Secara statistik hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:*

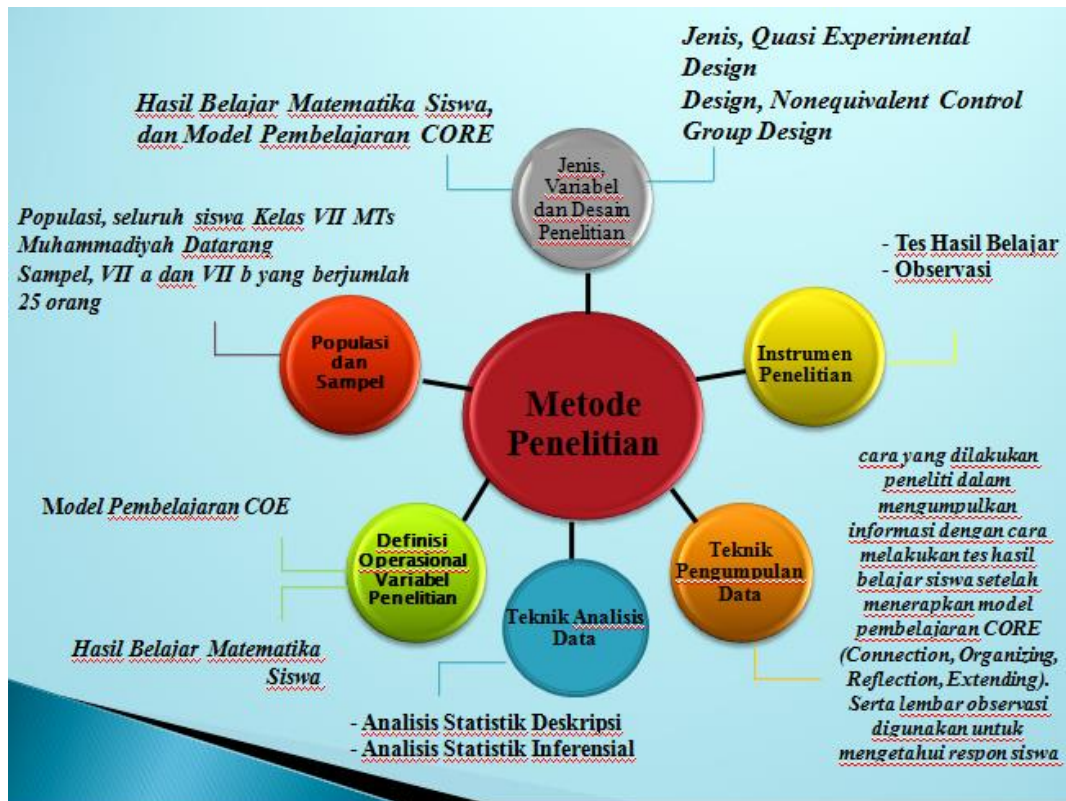
$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

*Keterangan :*

$\mu_1$  = skor hasil belajar matematika siswa dengan dengan penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.

$\mu_2$  = Respon siswa terhadap model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) yang diterapkan pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Deskriptif**

*Nilai Statistik Deskriptif Hasil Preetest Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Statistik	Nilai Statistik	
	Preetest (kelas Eksperimen)	Preetest (kelas Kontrol)
Jumlah Sampel	25	24
Nilai Tertinggi	50	32
Nilai Terendah	18	20
Nilai Rata-rata $\bar{x}$	29,88	25,56
Standar Deviasi	6,948	4,547
Range	32	14

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Siswa Sebelum Diterapkan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 X 75	Tidak Tuntas	25	100
75 X 100	Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

**Preetest**

*Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Awal Siswa MTs. Muhammadiyah Datarang pada Preetest Melalui Model Pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Untuk Kelas Eksperimen dan Model Pembelajaran Konvensional Untuk Kelas Kontrol*

Skor	Kategori	Preetest Kelas Eksperimen		Preetest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0 X 64	Sangat Rendah	25	100	25	100
65 X 74	Rendah	0	0	0	0
75 X 84	Sedang	0	0	0	0
85 X 89	Tinggi	0	0	0	0
90 X 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

**Nilai Statistik Deskriptif Hasil Postest Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest (kelas Eksperimen)	Pretest (kelas Kontrol)
Jumlah Sampel	25	25
Nilai Tertinggi	95	85
Nilai Terendah	75	75
Nilai Rata-rata	84,40	79,84
Standar Deviasi	6,948	3,300
Range	20	10

Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Siswa Setelah Diterapkan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 X 75	Tidak Tuntas	0	0
75 X 100	Tuntas	25	100
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

**Postest**

Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Awal Siswa MTs. Muhammadiyah Datarang pada Postest Melalui Model Pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) Untuk Kelas Eksperimen dan Model Pembelajaran Konvensional Untuk Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Pretest Kelas Eksperimen		Pretest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0 X 64	Sangat Rendah	0	0	0	0
65 X 74	Rendah	0	0	0	0
75 X 84	Sedang	13	52	21	84
85 X 89	Tinggi	6	24	4	16
90 X 100	Sangat Tinggi	6	24	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

**Analisis Inferensial**

**UJI NORMALITAS**

Hasil analisis nilai kemampuan awal matematika (pretest) adalah  $p = 0,147$  dan hasil belajar (posstest) adalah  $p = 0,199$  untuk kelompok eksperimen. Dengan perbandingan nilai  $\alpha = 0,05$ . maka untuk tes hasil belajar untuk kelas eksperimen (Pretest)  $0,147 > 0,05$  dan (posstest)  $0,199 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa data hasil nilai belajar matematika untuk kelas eksperimen berasal dari opulasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis nilai kemampuan awal matematika (pretest) adalah  $p = 0,200$  dan hasil belajar (posstest) adalah  $p = 0,200$  untuk kelompok kontrol. Dengan perbandingan nilai  $\alpha = 0,05$ . maka untuk tes hasil belajar untuk kelas eksperimen (Pretest)  $0,200 > 0,05$  dan (posstest)  $0,200 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa data hasil nilai belajar matematika untuk kelas kontrol berasal dari opulasi yang berdistribusi normal.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis belajar matematika pretest dan posstest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal

## UJI NORMALITAS

Hasil analisis nilai kemampuan awal matematika (pretest) adalah  $p = 0,147$  dan hasil belajar (posstest) adalah  $p = 0,199$  untuk kelompok eksperimen. Dengan perbandingan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka untuk tes hasil belajar untuk kelas eksperimen (Preetest)  $0,147 > 0,05$  dan (posstest)  $0,199 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa data hasil nilai belajar matematika untuk kelas eksperimen berasal dari opulasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis nilai kemampuan awal matematika (pretest) adalah  $p = 0,200$  dan hasil belajar (posstest) adalah  $p = 0,200$  untuk kelompok kontrol. Dengan perbandingan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka untuk tes hasil belajar untuk kelas eksperimen (Preetest)  $0,200 > 0,05$  dan (posstest)  $0,200 > 0,05$  ini menunjukkan bahwa data hasil nilai belajar matematika untuk kelas kontrol berasal dari opulasi yang berdistribusi normal.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis belajar matematika pretest dan posstest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal

kriteria pengujian hipotesis ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $p < \alpha$ , artinya ada pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui penggunaan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) dengan model pembelajaran konvensional. Sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $p > \alpha$ , artinya tidak ada pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui penggunaan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) dengan model pembelajaran konvensional.

## UJI HIPOTESIS

Hasil analisis uji T-test menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima karena  $p$  Value  $< \alpha$  yakni  $0,009 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan untuk hasil belajar matematika siswa dengan penggunaan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, Reflection, Extending) untuk kelas eksperimen pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, reflection, Extending) masih di bawah KKM yang telah ditentukan oleh MTs. Muhammadiyah Datarang yakni 75 yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebelum diberi perlakuan yakni 765.

Hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, reflection, Extending) dapat dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, mengapa demikian karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa jauh lebih tinggi dari nilai pretest sebelumnya adapun nilai posttest yang di dapat siswa yakni 6453

Terdapat pengaruh serta respon yang positif yang ditunjukkan oleh siswa MTs. Muhammadiyah Datarang setelah penerapan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, reflection, Extending) terhadap kelas eksperimen pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Datarang.

### Saran

Guru hendaknya memperhatikan minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk mempelajari matematika dan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran.

Guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran CORE (Connection, Organizing, reflection, Extending) pada siswa untuk menumbuhkan minat belajar serta penalarannya sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Ke pada siswa, diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari guru dan senantiasa meningkatkan pemahaman untuk setiap pelajaran sehingga hasil belajar semakin meningkat.





**Sekian dan  
Terima Kasih**



## RIWAYAT HIDUP



*Butta Gowa Tana Kalabbiranta* merupakan pijakan pertama putri tunggal. Titipan Allah lewat sebuah identitas nama MUSDALIFAH dilahirkan di daerah yang masih rindang yang terkenal dengan daerah pengunungan, dingin, dan sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Kabupaten Gowa mencatat sejarah dari lahirnya seorang putri dari pasangan suami istri NUMA dan NURAENI yang merupakan sebuah amanah besar tepatnya pada tanggal 01 Februari 1997. Penulis merupakan putri tunggal dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di MI. Al-Jihad Balang Buki dan dinyatakan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di MTs. Al-Jihad Balang Buki dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis diterima di MA. Muhammadiyah Datarang dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Karena keinginan dan cita-cita yang tinggi sehingga langkah untuk meninggalkan orang tua juga diambil untuk menggapainya. Salah satu Universitas ternama di Makassar menjadi pilihan penulis untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga pada akhirnya penulis diterima di perguruan tinggi swasta, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun yang sama, dimana pada saat sekarang ini masih merupakan tempat yang menaungi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil konsentrasi Pada program studi Pendidikan Matematika.